

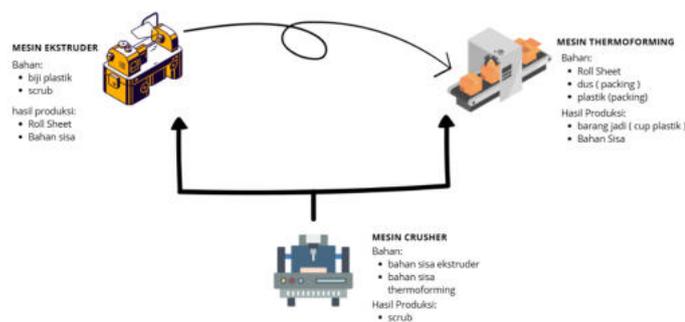
## BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Masa magang berlangsung pada 13 Januari sampai dengan 31 Juni 2025 di PT Trasuan, yang berkedudukan di Kawasan Industri, Tangerang, Banten. Selama kerja magang ditempatkan pada divisi *accounting* sebagai *junior* yang bertugas mendukung aktivitas para senior. Divisi Keuangan dipimpin oleh Michael Chen sebagai CFO. Selamanya kegiatan magang, semua kegiatan dipimpin oleh Ibu Neni selaku *Chief Financial Officer* serta dibimbing oleh Kak Kristine dan Kak Dona sebagai karyawan keuangan.

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalani kegiatan magang di PT. Trasuan, posisi magang yang diterima adalah di divisi *accounting*, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi keuangan perusahaan. Lalu diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam beberapa aktivitas utama yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan, analisis biaya, serta pengawasan terhadap data produksi dan transaksi harian. Aktivitas yang dilakukan mencerminkan rutinitas nyata pekerjaan di bidang akuntansi perusahaan manufaktur. Berikut adalah alur produksi perusahaan berdasarkan cara kerja mesin:



Gambar 3.1 Alur Produksi Perusahaan

Berikut rincian tugas dan volume pekerjaan yang penulis lakukan selama masa magang dirangkum sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan *rate* gaji dan *rate* listrik
2. Melakukan perhitungan *job costing* mesin ekstruder
3. Melakukan perhitungan *job costing* mesin thermoforming
4. Melakukan Perhitungan *job costing* mesin crusher
5. Membuat laporan produksi
6. Melakukan input hasil produksi harian
7. Melakukan potong kartu stok barang jadi
8. Melakukan pemotongan kuantitas pengiriman pada *sales order*
9. Melakukan input *sales order*
10. Membuat estimasi *purchase order*
11. Melakukan *Reclassification of account* pada *general ledger*
12. Melakukan rekonsiliasi pajak pertambahan nilai
13. Melakukan kapitalisasi aset
14. Melakukan *accrued* pajak penghasilan pasal 25
15. Melakukan *accrued prepaid expense*
16. Melakukan potong uang muka penjualan
17. Melakukan potong uang muka pembelian
18. Membuat laporan harga pokok produksi
19. Membuat laporan laba/rugi

### **3.2.1 Melakukan Perhitungan *Rate* Gaji dan *Rate* Listrik**

Dokumen yang diperlukan saat melakukan perhitungan *rate* gaji dan *rate* listrik adalah laporan mesin ekstruder, laporan mesin thermoforming, dan laporan mesin crusher. Perhitungan *rate* gaji dan listrik dihitung dengan dasar hasil produksi, berupa hasil barang jadi dan hasil bahan sisa.

#### **1. Melakukan Perhitungan Hasil Produksi Mesin Ekstruder**

4	TANGGAL	KODE PRODUKSI	MIX	MATERIAL			TOTAL BERAT MATERIAL (KG)	BEBAN-BEBAN		HASIL PRODUKSI				
				ORIGINAL	SCRUB			BIAYA GAJI PRODUKSI	BIAYA LISTRIK PABRIK	SHEET			BS TALI	
				BERAT (kg)	WARNA					TEBAL	WARNA	BERAT (kg)	WARNA	BERAT (kg)
5							87,44	308,11						
6														
7	03/03/2025	EX-25-03-001	47	2350	BENING	4230	6.580,00	575.355,20	2.027.363,80	0,71	BENING	3.769,00	BENING	375,60
8		EX-25-03-002	32	1600	BENING	2880	4.480,00	391.731,20	1.380.332,80	1,45	BENING	3.383,40	BENING	350,20
9		EX-25-03-003	35	1750	BENING	3150	4.900,00	428.456,00	1.509.739,00	0,75	BENING	3.782,60	BENING	295,80
10		EX-25-03-004	41	2050	BENING	3690	5.740,00	501.905,60	1.768.551,40	1,38	BENING	4.803,60	BENING	487,20
11		EX-25-03-005	41	2050	BENING	3690	5.740,00	501.905,60	1.768.551,40	1,40	BENING	4.375,20	BENING	473,80
12		EX-25-03-006	12	300	MERAH	1200	1.500,00	131.160,00	462.165,00		MERAH	780,20	MERAH	131,40
13		EX-25-03-007	10	250	KUNING	1000	1.250,00	109.300,00	385.137,50	0,54	KUNING	1.157,40	KUNING	44,40
14		EX-25-03-008	6	150	BIRU	600	750,00	65.580,00	231.082,50		BIRU	664,60	BIRU	73,20
15	04/02/2025	EX-25-03-009	85	4250	BENING	7650	11.900,00	1.040.536,00	3.666.509,00	0,71	BENING	9.930,40	BENING	668,60
16		EX-25-03-010	59	2950	BENING	5310	8.260,00	722.254,40	2.544.988,60	1,45	BENING	8.043,40	BENING	618,80
17		EX-25-03-011	30	1500	BENING	2700	4.200,00	367.248,00	1.294.062,00	0,75	BENING	3.380,40	BENING	161,80
18		EX-25-03-012	16	800	BENING	1440	2.240,00	195.865,60	690.166,40	1,38	BENING	2.224,00	BENING	224,00
19		EX-25-03-013	31	1550	BENING	2790	4.340,00	379.489,60	1.337.197,40	1,40	BENING	4.093,60	BENING	359,60
20		EX-25-03-014	22	1100	BENING	1980	3.080,00	269.315,20	948.978,80	0,67	BENING	2.982,20	BENING	112,80
21		EX-25-03-015	5	250	BENING	450	700,00	61.208,00	215.677,00	0,32	BENING		BENING	218,60
22		EX-25-03-016	6	150	MERAH	600	750,00	65.580,00	231.082,50		MERAH	1.229,00	MERAH	118,20
23		EX-25-03-017	8	200	KUNING	800	1.000,00	87.440,00	308.110,00	0,54	KUNING	873,00	KUNING	53,80
24		EX-25-03-018	10	250	BIRU	1000	1.250,00	109.300,00	385.137,50		BIRU	1.120,00	BIRU	135,60
25	05/03/2025	EX-25-03-019	83	4150	BENING	7470	11.620,00	1.016.052,80	3.580.238,20	0,71	BENING	11.056,20	BENING	1.257,20
26		EX-25-03-020	19	950	BENING	1710	2.660,00	232.590,40	819.572,60	1,45	BENING	2.526,80	BENING	240,80
27		EX-25-03-021	70	3500	BENING	6300	9.800,00	856.912,00	3.019.478,00	1,40	BENING	8.881,80	BENING	657,20
28		EX-25-03-022	31	1550	BENING	2790	4.340,00	379.489,60	1.337.197,40	0,67	BENING	3.889,80	BENING	250,40
29		EX-25-03-023	39	1950	BENING	3510	5.460,00	477.422,40	1.682.280,60	0,75	BENING	5.142,80	BENING	330,20
30		EX-25-03-024	8	400	BENING	720	1.120,00	97.932,80	345.083,20	0,39	BENING	1.027,40	BENING	53,00
31		EX-25-03-025	3	150	BENING	270	420,00	36.724,80	129.406,20	0,54	BENING	274,00	BENING	87,00
32	TRIAL KEONG	EX-25-03-026	2	100	BENING	120	220,00	19.236,80	67.784,20	0,65	BENING		BENING	220,40
33		EX-25-03-027	12	600	BENING	1080	1.880,00	146.899,20	517.624,80	0,32	BENING	857,60	BENING	155,80
34	06/03/2025	EX-25-03-028	72	3600	BENING	6480	10.080,00	881.395,20	3.105.748,80	0,71	BENING	9.273,80	BENING	595,20
35		EX-25-03-029	77	3850	BENING	6930	10.780,00	942.603,20	3.321.425,80	1,40	BENING	9.945,00	BENING	774,40
36		EX-25-03-030	34	1700	BENING	3060	4.760,00	416.214,40	1.466.603,60	0,54	BENING	4.374,60	BENING	401,60
37		EX-25-03-031	32	1600	BENING	2880	4.480,00	391.731,20	1.380.332,80	0,67	BENING	4.356,80	BENING	349,60

Gambar 3.2 Laporan Produksi Mesin Ekstruder

Gambar di atas merupakan laporan produksi mesin ekstruder. Dalam laporan tersebut, kolom tanggal berfungsi untuk mencatat waktu pelaksanaan produksi. Kolom kode produksi digunakan untuk mencatat kode produksi pada masing-masing mesin, di mana untuk mesin ekstruder diawali dengan kode “EX” yang diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun produksi. Selanjutnya, kolom mix menunjukkan jumlah kali proses pencampuran (*mixing*) biji plastik dilakukan. Pada bagian kolom material, terdapat kolom original yang mencatat berat biji plastik original yang digunakan, kolom yang menunjukkan jenis warna atau bahan daur ulang yang digunakan, serta kolom total berat material yang mencatat jumlah keseluruhan material yang digunakan dalam proses produksi. Kolom *rate* biaya terdiri dari dua komponen, yaitu biaya gaji produksi dan biaya listrik, yang dihitung berdasarkan tarif (*rate*) tertentu dikalikan dengan total berat material yang digunakan. Sementara itu, pada kolom hasil produksi, terdapat informasi mengenai *sheet* yang dihasilkan, meliputi ketebalan, warna, dan beratnya, serta bahan sisa yang dihasilkan yang juga mencantumkan nama dan beratnya. Untuk mengetahui total hasil produksi dari mesin ekstruder, dilakukan dengan menjumlahkan berat hasil *sheet* dan berat bahan sisa.

## 2. Melakukan Perhitungan Hasil Produksi Mesin Thermoforming

TANGGAL	KODE PRODUKSI	SHEET			MATERIAL			DUS			KANTONG PLASTIK		BIAYA GAJI		BIAYA LISTRIK		HASIL PRODUKSI			
		TOTAL	WARNA	BERAT (kg)	MERK	QTY (R)	UKURAN	QTY (R)	BIAYA G	BIAYA L	MERK	WARNA	QTY (DUS)	WARNA	QTY (DUS)	WARNA	BERAT (kg)	WARNA	BERAT (kg)	
01/01/2023			MERAH	883,60																
01/01/2023	TH-25-03-001	0,54	KUNING	903,60	ZETTA ML	137,00	13X50 ZETTA	5,680	683,20	308,13			818.904,45	148.940,37						
03/01/2023			BRU	664,60									433.818,09	254.765,91						
03/01/2023	TH-25-03-002	0,67	BENING	2.950,60	PUSPAN OC	119,00	10 OZ ZETTA	4.790	1.952.515,71	809.047,74										
03/01/2023	TH-25-03-003	0,71	BENING	3.409,60	PUSPAN OC	150,00	14 OZ ZETTA	6.080	2.209.494,09	1.065.837,38										
03/01/2023	TH-25-03-004	0,71	BENING	4.096,60	PUSPAN OC	181,00	12 OZ ZETTA	7.240	2.710.915,59	1.262.141,80										
03/01/2023	TH-25-03-005	0,71	BENING	4.309,60	PUSPAN OC	219,00	18 OZ ZETTA	8.760	2.848.062,00	1.326.413,05										
03/01/2023	TH-25-03-006	1,38	BENING	1.041,50	ECOPLAS 12 OVAL	270,00	12 OZ OVAL ICE	1.450	3.336.363,87	1.533.336,57										
03/01/2023	TH-25-03-007	1,40	BENING	1.304,60	ECOPLAS 18 OVAL	190,00	18 OZ OVAL ICE	3.820	2.376.750,39	1.196.864,11										
03/01/2023	TH-25-03-008	1,41	BENING	4.251,20	ECOPLAS 22 OVAL	333,00	22 OZ OVAL ICE	6.660	4.137.580,82	1.926.360,34										
04/01/23			MERAH	1.147,20																
04/01/23	TH-25-03-009	0,54	KUNING	887,60	ZETTA ML	315,00	13X50 ZETTA	12,560	587.410,17	288.173,51										
04/01/23			BRU	743,60									495.437,88	238.002,49						
04/01/23	TH-25-03-010	0,67	BENING	3.157,60	PUSPAN OC	152,00	10 OZ ZETTA	4.080	2.079.400,99	966.733,94										
04/01/23	TH-25-03-011	0,71	BENING	4.753,60	PUSPAN OC	237,00	14 OZ ZETTA	9.480	3.143.705,05	1.464.370,87										
04/01/23	TH-25-03-012	1,41	BENING	2.813,20	ECOPLAS 22 OZ	119,00	22 OZ ECOPLAS	2.200	1.739.034,18	807.003,71										
04/01/23	TH-25-03-013	0,71	BENING	3.504,60	PUSPAN OC	280,00	12 OZ ZETTA	11.200	3.442.455,40	1.609.829,87										
04/01/23	TH-25-03-014	0,71	BENING	4.074,60	PUSPAN OC	248,00	18 OZ ZETTA	9.920	3.096.338,26	1.441.583,07										
04/01/23	TH-25-03-015	1,38	BENING	2.013,80	ECOPLAS 12 OZ OVAL	132,00	12 OZ OVAL ICE	2.640	1.334.016,12	621.086,14										
04/01/23	TH-25-03-016	1,40	BENING	4.140,20	ECOPLAS 18 OZ OVAL	245,00	18 OZ OVAL ICE	4.900	2.706.272,76	1.287.981,42										
04/01/23	TH-25-03-017	1,41	BENING	1.421,20	ECOPLAS 22 OZ OVAL	273,00	22 OZ OVAL ICE	5.460	3.099.437,08	1.373.200,24										
04/01/23	TH-25-03-018	1,40	BENING	1.811,00	ECOPLAS 14 OZ OVAL	17,00	14 OZ OVAL ICE	340	883.023,60	179.218,40										
05/01/23	TH-25-03-019	0,54	BENING	3.048,60	ZETTA ML	239,00	13X50 ZETTA	9,560	2.017.370,15	836.242,82										
05/01/23	TH-25-03-020	0,67	BENING	3.716,60	PUSPAN OC	199,00	10 OZ ZETTA	7.960	2.488.007,41	1.136.521,79										
05/01/23	TH-25-03-021	0,71	BENING	3.504,60	PUSPAN OC	292,00	14 OZ ZETTA	11.680	3.414.135,31	1.609.483,75										
05/01/23	TH-25-03-022	1,41	BENING	834,00	ECOPLAS 22 OZ	48,00	22 OZ ECOPLAS	960	551.934,52	256.963,74										
05/01/23	TH-25-03-023	0,71	BENING	1.411,00	PUSPAN OC	264,00	12 OZ ZETTA	10,580	3.086.053,46	1.468.586,87										
05/01/23	TH-25-03-024	0,71	BENING	3.008,00	PUSPAN OC	271,00	18 OZ ZETTA	10,840	3.227.429,86	1.549.177,88										
05/01/23	TH-25-03-025	1,40	BENING	4.806,20	ECOPLAS 14 OZ OVAL	283,00	14 OZ OVAL ICE	5.660	3.180.911,75	1.480.941,11										
05/01/23	TH-25-03-026	1,40	BENING	4.821,20	ECOPLAS 18 OZ OVAL	210,00	18 OZ OVAL ICE	4,820	3.058.317,34	1.423.837,89										

Gambar 3.3 Laporan Mesin Thermoforming

Gambar di atas merupakan laporan produksi mesin thermoforming. Laporan ini terdiri dari beberapa kolom yang masing-masing memiliki fungsi tertentu. Kolom pertama adalah kolom kode produksi, yang ditandai dengan kode "TH" untuk mesin thermoforming, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun pelaksanaan produksi. Selanjutnya terdapat kolom material, yang mencakup kolom *sheet* (hasil dari mesin ekstruder) yang memberikan informasi mengenai ketebalan, warna, dan berat *sheet* yang digunakan. Terdapat pula kolom dus yang mencatat merek dus yang digunakan untuk *sheet* tersebut beserta jumlahnya. Di sampingnya, terdapat kolom kantong plastik yang mencantumkan ukuran plastik serta jumlah atau kuantitas yang diperlukan. Setelah itu, terdapat kolom yang mencakup biaya gaji dan biaya listrik, yang masing-masing dihitung berdasarkan tarif atau *rate* tertentu. Kolom berikutnya adalah kolom hasil produksi, yang mencakup informasi mengenai nama merek barang jadi yang dihasilkan, ukuran dan warna barang jadi tersebut. Di sampingnya juga terdapat kolom bahan sisa yang mencatat warna dan berat bahan sisa yang dihasilkan selama proses produksi. Perhitungan total hasil produksi pada mesin thermoforming dilakukan dengan menjumlahkan antara berat barang jadi (dus) dan berat bahan sisa menggunakan satuan gramatur. Berikut dokumen gramatur yang dipakai:

## A. Membuka Dokumen Gramatur

BAHASA ESTIMASI PO (MENI)	MERK (Excel Thermo)	PSP	isi/dus	Dus	Kebutuhan dalam kg	ton
Scoplas Oval 12.0x/75	SCOPLAS 12 OZ OVAL	7.2	1000	1.00	7.20	0.00
Scoplas Oval 14.0x/75	SCOPLAS 14 OZ OVAL	7.2	1000	1.00	7.20	0.00
Scoplas Oval 16.0x/75	SCOPLAS 16 OZ OVAL	7.2	1000	1.00	7.20	0.00
Scoplas Oval 18.0x/78/1000	SCOPLAS 18 OZ OVAL	7.2	1000	1.00	7.20	0.00
Scoplas Oval 22.0x/78/1000	SCOPLAS 22 OZ OVAL	7.2	1000	1.00	7.20	0.00
Scoplat B 12.0x/50	SCOPLAS 12 OZ	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
Scoplat B 14.0x/50	SCOPLAS 14 OZ	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
Scoplat B 16.0x/53	SCOPLAS 16 OZ	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
Scoplat B 18.0x/75/2000	SCOPLAS 18 OZ	7.2	1000	1.00	7.20	0.00
Scoplat B 22.0x/80/2000	SCOPLAS 22 OZ	7.2	1000	1.00	7.20	0.00
Manangkok 320/280/500	MANANGKOK 320/280/500	7.2	300	1.00	1.10	0.00
MANANGKOK 400/280/500	MANANGKOK 400/280/500	7.2	300	1.00	1.10	0.00
MANANGKOK 450/280/500	MANANGKOK 450/280/500	7.2	500	1.00	1.10	0.00
MANANGKOK 450/280/1150	MANANGKOK 450/280/1150	7.2	1150	1.00	3.51	0.00
Manangkok 750/100/500	Manangkok 750/100/500	7.2	300	1.00	1.10	0.00
TRASUAN B 10.0x/138/2000	TRASUAN 10 OZ T	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
TRASUAN B 10.0x/38/2000	TRASUAN 10 OZ	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
TRASUAN B 12.0x/40/2000	TRASUAN 12 OZ	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
TRASUAN B 14.0x/40/2000	TRASUAN 14 OZ	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
TRASUAN B 16.0x/43/2000	TRASUAN 16 OZ	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
TRASUAN BUAH 12.0x/50/2000	TRASUAN BUAH 12 OZ/50/2000	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
TRASUAN BUAH 14.0x/50/2000	TRASUAN BUAH 14 OZ/50/2000	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
TRASUAN BUAH 16.0x/53/2000	TRASUAN BUAH 16 OZ/53/2000	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
TRASUAN Buah 16/55/30000	TRASUAN Buah 16/55/30000	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
Zetta B 120.0x/20/2000	ZETTA 120 U	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
Zetta W 120.0x/20/2000	ZETTA 120 U	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
Zetta B 120/19/2000(130 Miliw/20)	ZETTA 120/20	7.2	2000	1.00	4.40	0.00
Zetta jelly 130.7/30/2000(accurate zetta B 120/20)	ZETTA 120/20	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta B 130/20/2000	ZETTA 130 ML	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta B 130/20/2000	ZETTA 130 ML	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta W 130/20/2000	ZETTA 130 ML	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta B 160/20/2000	ZETTA 160 ML	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta W 160/20/2000	ZETTA 160 ML	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta B 220/22/2000	ZETTA 220 ML	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta W 220/22/2000	ZETTA 220 ML	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta B 50/12/4000	ZETTA 50 ML	4.1	4000	1.00	16.40	0.02
Zetta B 55/12/4000	ZETTA 55ML	4.1	4000	1.00	16.40	0.02
Zetta B 65/13/4000	ZETTA 65 ML	4.1	4000	1.00	16.40	0.02
Zetta Bula bering 160/30/2000	Zetta Bula bering 160/30/2000	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta Bula bula 160/30/2000	Zetta Bula bula 160/30/2000	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta pnc 200/30/2000	ZETTA PNC 200 ML	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta Putih (Miras M 10/8400)	Zetta Putih (Miras M 10/8400)	4.1	6400	1.00	26.24	0.03
Zetta Putih 160/30/2000	Zetta Putih 160/30/2000	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Jelly P MINI/14/ 4480	Jelly P MINI/14/ 4480	4.1	4480	1.00	18.37	0.02
Jelly P B/6400	Jelly P B/6400	4.1	6400	1.00	26.24	0.03
Jelly B/1000 130/2400	Jelly B/1000 130/2400	4.1	2400	1.00	9.84	0.01
Jelly K/13/5780	Jelly K/13/5780	4.1	5780	1.00	23.62	0.03
Jelly K/15/5120	Jelly K/15/5120	4.1	5120	1.00	20.99	0.02
Zetta slim 24.0x/18.5/1000	ZETTA 24 OZ SLIM	4.1	1000	1.00	4.10	0.00
Boyal buah 18.0x	Boyal buah 18.0x	4.1	2000	1.00	8.20	0.01
Zetta slim 22.0x/9.5/1000	ZETTA PNC 22 OZ ULTRA SLIM	4.1	1000	1.00	4.10	0.00
Boyal buah 14.0x	BOYAL BUAH 14 OZ	4.1	2000	1.00	8.20	0.01

Gambar 3.4 Dokumen Gramatur

Gramatur adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan berat suatu material per satuan luas, biasanya dinyatakan dalam gram per meter persegi ( $\text{g}/\text{m}^2$ ). Dalam laporan produksi mesin thermoforming, terdapat beberapa kolom penting yang memiliki fungsi masing-masing. Kolom merk digunakan untuk mencatat nama merk dari seluruh barang jadi yang dihasilkan. Kolom PSP (Panjang x Sisi x Panjang) menunjukkan ukuran dari barang jadi tersebut. Selanjutnya, kolom isi/dus berfungsi untuk menunjukkan jumlah isi barang jadi per dus, atau berapa banyak produk yang terdapat dalam satu dus. Kolom dus mencatat jumlah dus yang digunakan dalam proses produksi. Kemudian, kolom kebutuhan dalam kg menyatakan berat dari satu dus dalam satuan kilogram, yang dihitung berdasarkan isi per dus dikalikan dengan berat satuan produk. Terakhir, kolom ton mencatat berat total dalam satuan ton. Gramatur berguna dalam proses perhitungan hasil produksi secara lebih rinci dan akurat, khususnya saat mengukur efisiensi produksi berdasarkan berat material dan *output* barang jadi.

## B. Olah Hasil Produksi Mesin Thermoforming

		DUS	GRAMATUF	KG
ECOPLAS 12 OZ OVAL	BENING	402,00	7,5	3.015,00
ECOPLAS 14 OZ	BENING	95,00	10	950,00
ECOPLAS 14 OZ OVAL	BENING	1.386,00	7,5	10.395,00
ECOPLAS 16 OVAL	BENING	1.915,00	7,5	14.362,50
ECOPLAS 16 OZ	BENING	426,00	10,6	4.515,60
ECOPLAS 18 OVAL	BENING	3.058,00	7,8	23.852,40
ECOPLAS 18 OZ	BENING	530,00	7,6	4.028,00
ECOPLAS 22 OVAL	BENING	5.193,00	8	41.544,00
ECOPLAS 22 OZ	BENING	158,00	8	1.264,00
ECOPLAS 12 OZ	BENING	102,00	10	1.020,00
Jelly 9 B/6400	BENING	861,00	5,76	4.959,36
MANGKOK 400/90/500	BENING	235,00	6,25	1.468,75
MANGKOK 450/90/500	BENING	630,00	6,25	3.937,50
Mangkok 750/100/500	BENING	713,00	6,75	4.812,75
TRASUAN 10 OZ	BENING	2.834,00	7,6	21.538,40
TRASUAN 10 OZ T	BENING	1.615,00	7,6	12.274,00
TRASUAN 12 OZ	BENING	4.143,00	8	33.144,00
TRASUAN 14 OZ	BENING	5.052,00	8	40.416,00
TRASUAN 16 OZ	BENING	5.172,00	8,4	43.444,80
ZETTA 120 U	BENING	1.734,00	4	6.936,00
ZETTA 120 U	MERAH	863,00	4	3.452,00
ZETTA 120/20	BENING	878,00	4	3.512,00
ZETTA 160 ML	BENING	835,00	4	3.340,00
ZETTA 160 ML	MERAH	465,00	4	1.860,00
ZETTA 220 ML	BENING	1.059,00	4,4	4.659,60
ZETTA 50 ML	BENING	1.034,00	4,8	4.963,20
ZETTA 65 ML	BENING	286,00	5,2	1.487,20
		41.674,00		301.152,06
		41.674,00		301.152,06

Gambar 3.5 Olah Data Hasil Mesin Thermoforming

Pada proses produksi menggunakan mesin thermoforming, perusahaan memproduksi produk dalam berbagai macam warna sesuai permintaan pelanggan.

Hal ini menyebabkan adanya perbedaan dalam perhitungan jumlah produk per dus jika dibandingkan dengan produk dari mesin ekstruder. Dalam satu dus produk thermoforming, sering kali terdapat tiga macam warna yang berbeda, sehingga pengemasan dan pencatatan produksinya memerlukan penyesuaian khusus agar jumlah dan jenis warna tetap tercatat dengan akurat serta sesuai standar pengiriman. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Membuka laporan thermoforming
- b. Fokus pada bagian hasil produksi
- c. Pada kolom warna lakukan filter kolom lalu pilih bening dan merah saja, hal ini di karenakan satu dus berisi 3 warna dan warna merah dipilih sebagai warna perwakilan.
- d. Lalu *copy* ke *sheet* baru
- e. Setelah di *copy* lalu blok kolom dan lakukan *remove duplicates*, pastikan tidak ada merek yang berulang
- f. Lalu buat kolom dus dengan menggunakan rumus yaitu  
$$=SUMIFS('laporanthermoforming'!Q:Q;'laporanthermoforming'!M:M;'summarythermo'!I2;'laporanthermoforming'!R:R;'summarythermo'!J2)$$
- g. Selanjutnya membuat kolom gramatur dengan rumus yaitu  
$$=VLOOKUP(I2;'gramatur'B:F;5;false)$$
- h. Terakhir kolom kilogram dengan rumus yaitu  $=kolom\ dus * kolom\ gramatur$
- i. Lalu untuk menghitung hasil produksi mesin thermoforming berupa bahan sisa, kembali pada laporan thermoforming pada kolom berat bs tali hasil produksi
- j. *Output* hasil produksi mesin thermoforming dihasilkan dengan menjumlahkan total pada kolom kilogram dengan total pada kolom berat bahan sisa tali hasil produksi.

### 3. Melakukan Perhitungan Hasil Produksi Mesin Crusher

TANGGAL	KODE PRODUKSI	MATERIAL		TOTAL BERAT	BEBAN-BEBAN		HASIL PRODUKSI	
		BS THERMO			BIAYA GAJI PRO 105,35	BIAYA LISTRIK 308,11	SCRUB	
		WARNA	BERAT (kg)				WARNA	QTY (KG)
03/03/25	CR-25-03-001	BENING	16.815,00	16.815	1.771.460,25	5.180.869,65	BENING	16.815
	CR-25-03-002	MERAH	420,00	420	44.247,00	129.406,20	BENING	420
	CR-25-03-003	KUNING	410,00	410	43.193,50	126.325,10	KUNING	410
	CR-25-03-004	BIRU	340,00	340	35.819,00	104.757,40	BIRU	340
04/03/25	CR-25-03-005	BENING	21.225,00	21.225	2.236.053,75	6.539.634,75	BENING	21.225
	CR-25-03-006	KUNING	860,00	860	90.601,00	264.974,60	KUNING	860
	CR-25-03-007	MERAH	800,00	800	84.280,00	246.488,00	MERAH	800
	CR-25-03-008	BIRU	540,00	540	56.889,00	166.379,40	BIRU	540
05/03/25	CR-25-03-009	BENING	24.840,00	24.840	2.616.894,00	7.653.452,40	BENING	24.840
	CR-25-03-010	KUNING	120,00	120	12.642,00	36.973,20	KUNING	120
	CR-25-03-011	MERAH	270,00	270	28.444,50	83.189,70	MERAH	270
	CR-25-03-012	BIRU	270,00	270	28.444,50	83.189,70	BIRU	270
06/03/25	CR-25-03-013	BENING	23.070,00	23.070	2.430.424,50	7.108.097,70	BENING	23.070
07/03/25	CR-25-03-014	BENING	24.450,00	24.450	2.575.807,50	7.533.289,50	BENING	24.450
	CR-25-03-015	MERAH	300,00	300	31.605,00	92.433,00	MERAH	300
	CR-25-03-016	BIRU	210,00	210	22.123,50	64.703,10	BIRU	210
08/03/25	CR-25-03-017	BENING	11.385,00	11.385	1.199.409,75	3.507.832,35	BENING	11.385
	CR-25-03-018	KUNING	570,00	570	60.049,50	175.622,70	KUNING	570
	CR-25-03-019	MERAH	290,00	290	30.551,50	89.351,90	MERAH	290
	CR-25-03-020	BIRU	490,00	490	51.621,50	150.973,90	BIRU	490
09/03/2025	CR-25-03-021	BENING	6.390,00	6.390	673.186,50	1.968.822,90	BENING	6.390
10/03/2025	CR-25-03-022	BENING	26.430,00	26.430	2.784.400,50	8.143.347,30	BENING	26.430
11/03/2025	CR-25-03-023	BENING	23.745,00	23.745	2.501.535,75	7.316.071,95	BENING	23.745
12/03/25	CR-25-03-024	BENING	25.500,00	25.500	2.686.425,00	7.856.805,00	BENING	25.500
13/03/25	CR-25-03-025	BENING	25.485,00	25.485	2.684.844,75	7.852.183,35	BENING	25.485
14/03/25	CR-25-03-026	BENING	22.020,00	22.020	2.319.807,00	6.784.582,20	BENING	22.020
15/03/25	CR-25-03-027	BENING	6.945,00	6.945	731.655,75	2.139.823,95	BENING	6.945
16/02/25	CR-25-03-028	BENING	19.425,00	19.425	2.046.423,75	5.985.036,75	BENING	19.425
	CR-25-03-029	MERAH	430,00	430	45.300,50	132.487,30	MERAH	430
	CR-25-03-030	KUNING	110,00	110	11.588,50	33.892,10	KUNING	110
	CR-25-03-031	BIRU	550,00	550	57.942,50	169.460,50	BIRU	550
17/03/25	CR-25-03-032	BENING	21.645,00	21.645	2.280.300,75	6.669.040,95	BENING	21.645

Gambar 3.6 Laporan Produksi Mesin Crusher

Gambar di atas menjelaskan laporan produksi mesin crusher. Laporan ini terdiri dari beberapa kolom yang memiliki fungsi masing-masing. Kolom pertama adalah kolom tanggal, yang mencatat tanggal pelaksanaan produksi menggunakan mesin crusher. Selanjutnya, kolom kode produksi digunakan untuk mencatat kode produksi dengan awalan “CR” yang menunjukkan proses menggunakan mesin

crusher, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun produksi. Pada bagian kolom material, terdapat kolom bahan sisa yang berasal dari mesin ekstruder, yang mencantumkan warna dan berat bahan sisa tersebut. Selain itu, terdapat juga kolom bahan sisa dari mesin thermoforming, yang mencatat warna dan berat bahan sisa (BS) dari proses thermoforming. Kolom berikutnya adalah kolom biaya yang terdiri dari biaya gaji dan biaya listrik. Biaya ini dihitung berdasarkan tarif tertentu dan dikalikan dengan total berat material yang diolah. Terakhir, terdapat kolom hasil produksi yang mencantumkan warna yang dihasilkan serta kuantitas berat yang dihasilkan. Berat total inilah yang menjadi hasil akhir dari proses produksi menggunakan mesin crusher.

#### 4. Menyimpulkan Hasil Produksi

	OUTPUT (KG)	BS (KG)	TOTAL (KG)
CRUSHER	497.400,00		497.400,00
EXTRUDER	715.665,40	62.368,00	778.033,40
THERMO	301.152,06	434.942,00	736.094,06
			2.011.527,46

Gambar 3.7 Kesimpulan Hasil Produksi

Total hasil produksi yang diperoleh, ditambah dengan bahan sisa yang masih dapat dimanfaatkan, digunakan sebagai dasar dalam melakukan alokasi biaya untuk setiap aktivitas mesin. Dalam laporan ini, kolom pertama mencantumkan nama mesin yang digunakan dalam proses produksi. Selanjutnya, kolom *output* berfungsi untuk mencatat hasil produksi yang dihasilkan dari setiap aktivitas mesin. Kolom BS (bahan sisa) mencatat total bahan sisa yang masih bernilai dan merupakan bagian dari hasil produksi masing-masing mesin. Terakhir, kolom total digunakan untuk menjumlahkan antara output hasil produksi dengan bahan sisa yang dihasilkan selama proses produksi berlangsung. Perhitungan ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait efisiensi produksi dan dasar alokasi biaya secara proporsional.. Perhitungan ini dilakukan secara rinci menggunakan *microsoft excel*, guna memastikan bahwa pembagian biaya dilakukan secara

proporsional sesuai dengan output masing-masing mesin. Langkah pertama adalah memastikan divisi dengan nama karyawan sudah sesuai.

## 5. Membuka Data Gaji Karyawan Produksi dan Non-produksi

PERIODE 21/02/2025 SD 20/03/2025													
NO	NAMA	DEPT	PRODUKS/NON PRODUKSI	HARI	GAS/HARI	TOTAL	LEMBUR	B. BULANAN	U. MAKAN	ADM	BPIS	JUMLAH (Rp)	INSENTIF (Rp)
236	231 Rahmat	Security	Non Produksi	26	105.000	2.730.000	-	-	800.000	50.000	-	3.580.000	400.000
237	231 Rahmat	Driver	Non Produksi	24	-	3.050.000	-	-	850.000	50.000	-	3.630.000	400.000
238	231 Rahmat	Driver	Non Produksi	24	-	2.950.000	-	-	650.000	50.000	-	3.550.000	400.000
239	236 Rahmat	Driver	Non Produksi	24	-	2.950.000	-	-	650.000	50.000	-	3.550.000	400.000
240	237 Rahmat	MEKANIK	Produksi-Indirect	20	-	5.450.000	-	-	50.000	196.000	-	5.264.000	400.000
241	238 Rahmat	Driver	Non Produksi	24	120.000	2.880.000	480.000	-	1.600.000	50.000	-	4.910.000	-
242	239 Rahmat	HRD	Non Produksi	24	-	5.300.000	-	-	50.000	196.000	-	5.054.000	-
243	240 Rahmat	Gudang	Produksi-Indirect	26	130.000	3.380.000	-	1.250.000	-	50.000	196.000	4.284.000	400.000
244	241 Rahmat	Gudang	Produksi-Indirect	26	125.000	3.250.000	-	900.000	-	50.000	-	4.100.000	400.000
245	243 Rahmat	FAT	Non Produksi	26	140.000	3.640.000	-	1.550.000	-	50.000	196.000	4.944.000	-
246	243 Rahmat	Gudang	Produksi-Indirect	26	110.000	2.860.000	-	1.250.000	-	50.000	-	4.060.000	400.000
247	244 Rahmat	Admin Lapangan	Produksi-Indirect	26	125.000	3.250.000	-	700.000	-	50.000	-	3.900.000	400.000
248	245 Rahmat	FAT	Non Produksi	24	-	3.500.000	-	300.000	-	50.000	-	3.850.000	-
249	246 Rahmat	Admin Lapangan	Produksi-Indirect	26	125.000	3.250.000	-	800.000	-	50.000	-	4.000.000	400.000
250	247 Rahmat	Driver	Non Produksi	26	120.000	3.120.000	-	1.150.000	-	50.000	-	4.220.000	-
251	248 Rahmat	Admin Lapangan	Produksi-Indirect	30	-	4.000.000	615.000	3.300.000	-	50.000	-	5.865.000	-
252	249 Rahmat	HRD	Non Produksi	26	130.000	3.380.000	-	1.300.000	-	50.000	-	4.630.000	400.000
253	250 Rahmat	SKS	Non Produksi	26	130.000	3.380.000	-	800.000	-	50.000	-	4.130.000	400.000
254	251 Rahmat	MEKANIK	Produksi-Indirect	26	140.000	3.640.000	-	1.000.000	-	50.000	-	4.590.000	400.000
255	252 Rahmat	SKS	Non Produksi	26	130.000	3.380.000	-	800.000	-	50.000	-	4.130.000	400.000
256	253 Rahmat	FAT	Non Produksi	24	-	5.250.000	-	2.000.000	50.000	196.000	-	7.004.000	-
257	Rahmat					106.708.500	111.255.000	148.500.000	22.400.000	12.250.000	1.972.000	761.242.500	88.800.000
258													829.242.500

Gambar 3.8 Data Gaji

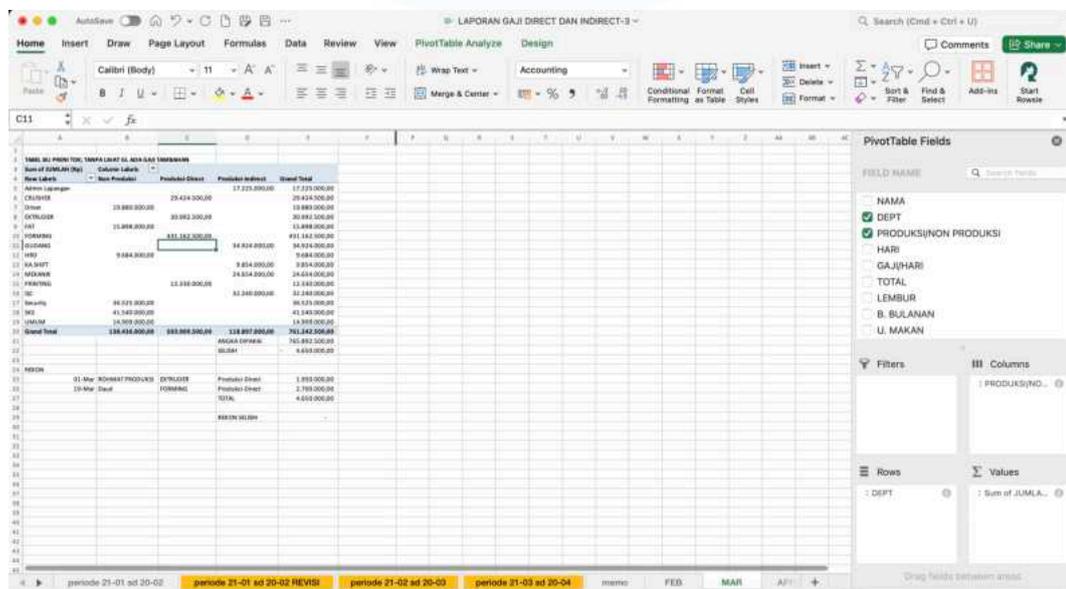
Gambar di atas menunjukkan tabel perhitungan gaji karyawan produksi dan non-produksi. Tabel ini terdiri dari beberapa kolom yang masing-masing memiliki fungsi tertentu. Kolom pertama berisi nomor karyawan yang sesuai dengan data pada kartu absensi. Kolom kedua mencantumkan nama lengkap karyawan, sedangkan kolom ketiga mencatat divisi atau departemen tempat karyawan tersebut bekerja. Kolom selanjutnya berisi keterangan status karyawan, apakah termasuk dalam kategori produksi langsung (*direct*), produksi tidak langsung (*indirect*), atau non-produksi. Kemudian terdapat kolom jumlah hari kerja yang berhasil dicapai selama periode tertentu, diikuti oleh kolom gaji per hari, dan kolom total gaji pokok yang diterima.

Selanjutnya, terdapat kolom tambahan lembur bagi karyawan yang melakukan kerja lebih dari jam yang seharusnya, serta kolom bonus bulanan yang

diterima. Kolom berikutnya adalah uang makan dan uang transport, yang diberikan sesuai kebijakan perusahaan. Bagi karyawan yang terdaftar dalam program BPJS, terdapat kolom khusus untuk mencatat jumlah potongan atau kontribusi BPJS. Setelah semua komponen dihitung, terdapat kolom jumlah akhir yang menunjukkan total pendapatan bersih yang benar-benar diterima karyawan pada periode tersebut. Terakhir, terdapat kolom insentif yang diberikan kepada karyawan tertentu sesuai dengan kinerja atau pencapaian tertentu.

Total keseluruhan gaji sebesar Rp 761.242.500 harus disesuaikan dan dicocokkan dengan data pada *general ledger* perusahaan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan. Selanjutnya, data ini juga dapat digunakan untuk membuat *pivot table* guna menghitung biaya gaji pada masing-masing aktivitas produksi, sehingga memudahkan dalam analisis biaya dan pengambilan keputusan manajerial.

## 6. Membuat Pivot Tabel



Gambar 3.9 Pivot Tabel Gaji dan *Department*

Dari data gaji karyawan yang telah disusun sebelumnya, langkah selanjutnya adalah membuat *pivot table* di *microsoft excel* agar data tersaji secara

lebih sistematis dan mudah dianalisis. *Pivot table* ini digunakan untuk mengelompokkan dan menganalisis total gaji yang diterima berdasarkan kategori karyawan dan divisi masing-masing. Pada bagian *columns*, digunakan kolom pembagian jenis pekerjaan karyawan, yaitu *direct labor*, *indirect labor*, dan *non-produksi*. Sementara itu, pada bagian *rows*, dimasukkan data berdasarkan departemen atau divisi tempat karyawan bekerja. Untuk bagian *values*, diisi dengan jumlah gaji yang diterima oleh karyawan, yang akan dijumlahkan secara otomatis oleh *excel* untuk setiap kombinasi departemen dan kategori pekerjaan. Penyusunan *pivot table* ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis biaya tenaga kerja, khususnya dalam membedakan kontribusi biaya dari masing-masing aktivitas produksi dan *non-produksi*.

## 7. Memasukan Hasil *Output* dan Menghitung *Rate* Gaji dan Listrik

Sum of JUMLAH (Rp)	Column Labels					
Row Labels	Non Produksi	Produksi-Direct	Produksi-Indirect	Grand Total		
Admin Lapangan			17.225.000,00	17.225.000,00		
CRUSHER		29.424.500,00		29.424.500,00		
Driver	19.880.000,00			19.880.000,00		
EXTRUDER		30.992.500,00		30.992.500,00		
FAT	15.898.000,00			15.898.000,00		
FORMING		431.162.500,00		431.162.500,00		
GUDANG			34.924.000,00	34.924.000,00		
HRD	9.684.000,00			9.684.000,00		
KA SHIFT			9.854.000,00	9.854.000,00		
MEKANIK			24.654.000,00	24.654.000,00		
PRINTING		12.330.000,00		12.330.000,00		
QC			32.240.000,00	32.240.000,00		
Security	36.525.000,00			36.525.000,00		
SKS	41.540.000,00			41.540.000,00		
UMUM	14.909.000,00			14.909.000,00		
<b>Grand Total</b>	<b>138.436.000,00</b>	<b>503.909.500,00</b>	<b>118.897.000,00</b>	<b>761.242.500,00</b>		
			ANGKA DIPAKAI	765.892.500,00		
			SELISIH	- 4.650.000,00		
REKON						
	01-Mar	ROHMAT PRODUKSI	EXTRUDER	Produksi-Direct	1.950.000,00	
	19-Mar	Daud	FORMING	Produksi-Direct	2.700.000,00	
				TOTAL	4.650.000,00	
				REKON SELISIH	-	
GAJI						
	JENIS PEKERJAAN	OUTPUT	BS	TOTAL	NLAI DIRECT	RATE DIRECT
	CRUSHER	497.400,00		497.400,00	29.424.500,00	59,16
	EXTRUDER	715.665,40	62.368,00	778.033,40	32.942.500,00	42,34
	THERMO	301.152,06	434.942,00	736.094,06	446.192.500,00	606,16
				2.011.527,46	508.559.500,00	
LISTRIK						
	JENIS PEKERJAAN	OUTPUT	BS	TOTAL	LISTRIK	RATE LISTRIK
	CRUSHER	497.400,00		497.400,00		
	EXTRUDER	715.665,40	62.368,00	778.033,40	830.978.931,00	413,11
	THERMO	301.152,06	434.942,00	736.094,06		
				2.011.527,46		

Gambar 3.10 Perhitungan *Rate* Gaji dan Listrik

Setelah membuat *pivot table*, langkah selanjutnya adalah memasukkan data hasil *output* produksi yang telah dihitung, kemudian menyusun tabel perhitungan *rate* gaji dan listrik. Tabel perhitungan *rate* gaji terdiri dari beberapa kolom. Kolom pertama memuat jenis pekerjaan yang di dalamnya mencerminkan aktivitas masing-masing mesin produksi. Kolom kedua menampilkan hasil *output* dari setiap aktivitas mesin. Kolom selanjutnya mencantumkan total bahan sisa yang dihasilkan dari masing-masing aktivitas tersebut. Selanjutnya, terdapat kolom yang menunjukkan total dari gabungan hasil *output* dan bahan sisa. Setelah itu, disajikan kolom nilai *direct labor* yang mencerminkan nilai gaji dari karyawan yang termasuk dalam kategori produksi langsung (*direct*). Kemudian terdapat kolom nilai *indirect labor* yang menampilkan total gaji dari karyawan yang termasuk dalam kategori produksi tidak langsung (*indirect*).

Perhitungan *rate* gaji dilakukan dengan membagi nilai *direct labor* dengan total *output* dari masing-masing aktivitas mesin. Kolom terakhir adalah kolom total *rate* gaji untuk masing-masing mesin, diantaranya total *rate* gaji untuk mesin crusher yaitu 59,16%, mesin ekstruder yaitu 42,43%, dan mesin thermoforming yaitu 606,16%. Tabel kedua yang disusun adalah tabel *rate* gaji listrik, yang digunakan untuk menghitung alokasi biaya listrik berdasarkan aktivitas produksi. Tabel ini terdiri dari beberapa kolom yang memiliki fungsi spesifik. Kolom pertama mencantumkan jenis pekerjaan, yaitu aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing mesin produksi. Kolom kedua menampilkan hasil *output* yang dihasilkan dari setiap aktivitas mesin. Kolom berikutnya menunjukkan total bahan sisa yang dihasilkan dari masing-masing aktivitas. Setelah itu, terdapat kolom total hasil, yaitu penjumlahan antara *output* produksi dan bahan sisa yang masih dapat dimanfaatkan.

Selanjutnya, terdapat kolom nominal listrik untuk periode berjalan, di mana nilai tersebut diambil langsung dari *general ledger* perusahaan agar sesuai dengan pencatatan keuangan resmi. Perhitungan *rate* gaji listrik dilakukan dengan membagi nilai total biaya listrik pada periode tersebut dengan total *output* dari

semua aktivitas mesin. Dengan demikian, diperoleh nilai *rate* listrik per unit *output* senilai 413,11%.

Perhitungan seperti ini merupakan salah satu pekerjaan baru yang dibuat untuk meningkatkan ketepatan dalam alokasi biaya produksi, khususnya terkait biaya gaji dan listrik. Sebelumnya, penentuan tarif atau *rate* gaji dan listrik dihitung secara langsung berdasarkan total gaji *non staf* kantor. Namun, metode tersebut kurang akurat karena di dalamnya masih termasuk gaji karyawan non-produksi, seperti sopir (*driver*), petugas kebersihan, dan kurir. Dengan adanya perhitungan varian ini, perusahaan dapat memisahkan komponen biaya yang benar-benar berkaitan langsung dengan proses produksi dari biaya yang tidak berhubungan langsung.

Salah satu kendala yang ditemukan dalam proses perhitungan ini adalah tidak konsistennya penempatan tenaga kerja langsung (*direct labor*) pada aktivitas mesin produksi dalam satu bulan, seorang karyawan bisa berpindah-pindah penempatan *department* aktivitas mesin tanpa pola tetap, sehingga menyulitkan pencatatan jam kerja yang akurat per aktivitas mesin. Hal ini berdampak pada ketidakakuratan data biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam perhitungan tarif. Solusi yang disarankan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan sistem penjadwalan kerja yang lebih terstruktur, di mana setiap karyawan produksi ditugaskan secara tetap pada mesin tertentu dan tidak diperbolehkan berpindah lebih dari tiga kali dalam satu bulan. Setiap perpindahan aktivitas mesin juga wajib dicatat dan dilaporkan kepada HRD (*human resources department*) agar data jam kerja per mesin tetap akurat dan dapat digunakan sebagai dasar perhitungan secara lebih akurat.

Selain itu, kendala juga ditemukan dalam perhitungan biaya listrik. Saat ini, angka yang digunakan masih mencakup total konsumsi listrik seluruh pabrik, termasuk area *non-produksi* seperti kantor, meskipun hanya berupa kantor kecil. Hal ini mengurangi tingkat akurasi alokasi biaya listrik ke proses produksi. Solusi yang disarankan adalah dengan memasang meteran listrik terpisah antara area

produksi dan area kantor, sehingga biaya listrik yang dibebankan ke proses produksi benar-benar mencerminkan konsumsi aktual di area tersebut dan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat.

### **3.2.2 Melakukan Perhitungan *Job Costing* Mesin Ekstruder**

“*Job costing* adalah metode akuntansi biaya yang digunakan untuk menghitung dan mencatat biaya-biaya yang di keluarkan dalam menyelesaikan suatu proyek atau pesanan tertentu. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang atau berdasarkan pesanan khusus dari pelanggan. Tujuan dari penerapan *job costing* adalah untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan suatu pesanan atau proyek tertentu secara akurat”(Wicaksono et al., n.d.). perusahaan memiliki 3 mesin utama, maka *Job costing* produksi mencakup tiga tahap utama, yaitu dari aktivitas mesin ekstruder lalu aktivitas mesin thermoforming dan terakhir aktivitas mesin crusher. Dokumen yang diperlukan untuk membuat *job costing* adalah laporan hasil produksi berupa *form* harian mesin.

#### **1. Melihat *Form* Harian Ekstruder**

*Form* laporan harian produksi mesin ekstruder ini mencatat kegiatan produksi pada tanggal 3 Maret 2025 dengan kode produksi EX-25-03-001. Data material menunjukkan bahwa bahan baku original (biji plastic) yang digunakan memiliki warna dan berat sebanyak 2.350 kilogram. Selain itu, bahan *scrub* yang tercatat hanya berwarna bening dengan berat 4.320 kilogram, sedangkan warna lainnya tidak digunakan pada hari tersebut. Total berat bahan yang digunakan mencapai 6.580 kilogram. Pada bagian *masterbatch* ( pewarna ), tidak terdapat catatan penggunaan warna maupun jumlah gram *masterbatch* yang dipakai.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z				
<b>LAPORAN HARIAN PRODUKSI</b>						TGL : 0 3 / 0 3 / 2 5 E																							
SHIFT :						KODE PRODUKSI : EX- 2 5 . 0 3 . 0 0 1																							
PETUGAS :						.....																							
<b>MATERIAL</b> :						WARNA B						BERAT :						JUMLAH MIXING :											
ORIGINAL :						2 3 5 0 ,						kg						4 7 kali											
SCRUB :						B BENING						4 3 2 0 ,						kg											
						BIRU												kg											
						HIJAU												kg											
						MERAH												kg											
						ORANGE												kg											
						PINK												kg											
TOTAL BERAT :						6 5 8 0 ,						kg																	
MASTERBATCH :						<input type="checkbox"/> BIRU						<input type="checkbox"/> HIJAU						<input type="checkbox"/> MERAH						<input type="checkbox"/> ORANGE					
						<input type="checkbox"/> PINK																							
						QTY :												gram											
LAIN-LAIN :						NAMA :						.....																	
						QTY :												gram											
<b>HASIL PRODUKSI</b>																													
SHEET :						TEBAL :						0 7 1 mm																	
						WARNA :																							
						<input type="checkbox"/> BENING						<input type="checkbox"/> BIRU						<input type="checkbox"/> HIJAU						<input type="checkbox"/> MERAH					
						<input type="checkbox"/> ORANGE						<input type="checkbox"/> PINK																	
						BERAT :						3 7 6 9 ,						kg											
BS TALI :						WARNA :																							
						<input type="checkbox"/> BENING						<input type="checkbox"/> BIRU						<input type="checkbox"/> HIJAU						<input type="checkbox"/> MERAH					
						<input type="checkbox"/> ORANGE						<input type="checkbox"/> PINK																	
						BERAT :						3 7 5 ,						kg											
DIBUAT OLEH :						DIPERIKSA OLEH :						DITERIMA OLEH :																	
.....SURYANA.....						.....KRISTIN.....						.....MOSSES.....																	
NAMA & TANGGAL						NAMA & TANGGAL						NAMA & TANGGAL																	

Gambar 3.11 Form Harian Crusher

Bagian lain yang biasa diisi dengan bahan tambahan juga kosong tanpa nama maupun jumlah. Hasil produksi berupa lembaran (*sheet*) memiliki ketebalan 0,71 milimeter dengan warna bening, dan beratnya mencapai 3.769 kilogram. Sedangkan untuk hasil produksi tali (bahan sisa), warna yang dihasilkan juga bening dengan berat 375 kilogram. Form ini ditutup dengan tanda tangan dan nama petugas yang terlibat dalam proses produksi, yaitu dibuat oleh Suryana, diperiksa oleh Kristin, dan diterima oleh Mosses.

## 2. Melakukan Input Job Costing Mesin Ekstruder

4	TANGGAL	KODE PRODUKSI	MIX	MATERIAL			TOTAL BERAT MATERIAL (KG)	BEBAN-BEBAN		HASIL PRODUKSI				
				ORIGINAL	SCRUB			BIAYA GAJI PRODUKSI	BIAYA LISTRIK PABRIK	SHEET			BS TALI	
				BERAT (kg)	WARNA					TEBAL	WARNA	BERAT (kg)	WARNA	BERAT (kg)
5							87,44	308,11						
6														
7	03/03/2025	EX-25-03-001	47	2350	BENING	4230	6.580,00	575.355,20	2.027.363,80	0,71	BENING	3.769,00	BENING	375,60
8		EX-25-03-002	32	1600	BENING	2880	4.480,00	391.731,20	1.380.332,80	1,45	BENING	3.383,40	BENING	350,20
9		EX-25-03-003	35	1750	BENING	3150	4.900,00	428.456,00	1.509.739,00	0,75	BENING	3.782,60	BENING	295,80
10		EX-25-03-004	41	2050	BENING	3690	5.740,00	501.905,60	1.768.551,40	1,38	BENING	4.803,60	BENING	487,20
11		EX-25-03-005	41	2050	BENING	3690	5.740,00	501.905,60	1.768.551,40	1,40	BENING	4.375,20	BENING	473,80
12		EX-25-03-006	12	300	MERAH	1200	1.500,00	131.160,00	462.165,00		MERAH	780,20	MERAH	131,40
13		EX-25-03-007	10	250	KUNING	1000	1.250,00	109.300,00	385.137,50	0,54	KUNING	1.157,40	KUNING	44,40
14		EX-25-03-008	6	150	BIRU	600	750,00	65.580,00	231.082,50		BIRU	664,60	BIRU	73,20
15	04/02/2025	EX-25-03-009	85	4250	BENING	7650	11.900,00	1.040.536,00	3.666.509,00	0,71	BENING	9.930,60	BENING	668,60
16		EX-25-03-010	59	2950	BENING	5310	8.260,00	722.254,40	2.544.988,60	1,45	BENING	8.043,40	BENING	618,80
17		EX-25-03-011	30	1500	BENING	2700	4.200,00	367.248,00	1.294.062,00	0,75	BENING	3.380,40	BENING	161,80
18		EX-25-03-012	16	800	BENING	1440	2.240,00	195.865,60	690.166,40	1,38	BENING	2.224,00	BENING	224,00
19		EX-25-03-013	31	1550	BENING	2790	4.340,00	379.489,60	1.337.197,40	1,40	BENING	4.093,60	BENING	359,60
20		EX-25-03-014	22	1100	BENING	1980	3.080,00	269.315,20	948.978,80	0,67	BENING	2.982,20	BENING	112,80
21		EX-25-03-015	5	250	BENING	450	700,00	61.208,00	215.677,00	0,32	BENING		BENING	218,60
22		EX-25-03-016	6	150	MERAH	600	750,00	65.580,00	231.082,50		MERAH	1.220,00	MERAH	116,20
23		EX-25-03-017	8	200	KUNING	800	1.000,00	87.440,00	308.110,00	0,54	KUNING	873,00	KUNING	53,80
24		EX-25-03-018	10	250	BIRU	1000	1.250,00	109.300,00	385.137,50		BIRU	1.120,00	BIRU	135,60
25	05/03/2025	EX-25-03-019	83	4150	BENING	7470	11.620,00	1.016.052,80	3.580.238,20	0,71	BENING	11.056,20	BENING	1.257,20
26		EX-25-03-020	19	950	BENING	1710	2.660,00	232.590,40	819.572,60	1,45	BENING	2.526,80	BENING	240,80
27		EX-25-03-021	70	3500	BENING	6300	9.800,00	856.912,00	3.019.478,00	1,40	BENING	8.881,80	BENING	657,20
28		EX-25-03-022	31	1550	BENING	2790	4.340,00	379.489,60	1.337.197,40	0,67	BENING	3.889,80	BENING	250,40
29		EX-25-03-023	39	1950	BENING	3510	5.460,00	477.422,40	1.682.280,60	0,75	BENING	5.142,80	BENING	330,20
30		EX-25-03-024	8	400	BENING	720	1.120,00	97.932,80	345.083,20	0,39	BENING	1.027,40	BENING	52,00
31		EX-25-03-025	9	150	BENING	270	420,00	36.724,80	129.406,20	0,54	BENING	274,00	BENING	87,00
32	TRIAL KEONG	EX-25-03-026	2	100	BENING	120	220,00	19.236,80	67.784,20	0,65	BENING		BENING	220,40
33		EX-25-03-027	12	600	BENING	1080	1.680,00	146.899,20	517.624,80	0,32	BENING	857,60	BENING	155,80
34	06/03/2025	EX-25-03-028	72	3600	BENING	6480	10.080,00	881.395,20	3.105.748,80	0,71	BENING	9.273,80	BENING	595,20
35		EX-25-03-029	77	3850	BENING	6930	10.780,00	942.603,20	3.321.425,80	1,40	BENING	9.945,00	BENING	774,40
36		EX-25-03-030	34	1700	BENING	3060	4.760,00	416.214,40	1.466.603,60	0,54	BENING	4.374,60	BENING	401,60
37		EX-25-03-031	32	1600	BENING	2880	4.480,00	391.731,20	1.380.332,80	0,67	BENING	4.356,80	BENING	349,60

Gambar 3.12 Job Costing Mesin Ekstruder

Laporan ekstruder adalah laporan yang menampilkan perhitungan *job costing* untuk aktivitas produksi menggunakan mesin ekstruder. Laporan ini disusun secara harian dan mencatat berbagai elemen penting dalam proses produksi. Salah satu elemen yang dicatat adalah tanggal, yang menunjukkan waktu pelaksanaan proses produksi tersebut. Selanjutnya, laporan ini mencantumkan kode produksi yang disesuaikan dengan bulan berjalan dan urutan produksinya. Misalnya, untuk produksi pertama pada bulan Maret akan diberi kode “EX-25-03-

001”, kemudian produksi kedua menjadi “EX-25-03-002”, dan seterusnya mengikuti jumlah produksi selama bulan tersebut. Kolom *mix* dalam laporan ini menunjukkan berapa kali proses pencampuran (*mixing*) material dilakukan dalam satu sesi produksi. Informasi ini penting untuk mengetahui kompleksitas serta kebutuhan bahan baku dalam proses tersebut. Pada kolom material, dicantumkan secara lengkap jenis-jenis bahan baku yang digunakan beserta berat masing-masing bahan.

Semua material yang digunakan akan dijumlahkan dan dicatat dalam kolom total berat material. Selain itu, laporan ini juga mencakup perhitungan biaya terdiri dari dua komponen utama, yaitu biaya gaji tenaga kerja produksi dan biaya listrik pabrik. Terakhir, laporan mencatat hasil produksi yang dihasilkan dari proses ekstruder tersebut. Informasi yang dicatat meliputi tebal produk, warna produk, dan berat produk yang dihasilkan. Tidak hanya itu, sisa hasil produksi juga turut dicatat, termasuk warna dari sisa material dan beratnya. Kemudian *form* ekstruder di input kedalam laporan harian ekstruder (*job costing*)

- A. Pada tanggal 3 Maret 2025, input data berat material produksi mencatat bahan original dengan warna bening sebanyak 2.350 kg dan bahan scrub dengan warna bening sebanyak 4.230 kg. Total berat material yang digunakan dalam proses produksi pada hari tersebut adalah 6.580 kg, hasil penjumlahan dari berat bahan original dan scrub.
- B. Pada tanggal 3 Maret 2025, hasil produksi *sheet* ( gulungan plastik ) menunjukkan ketebalan lembaran sebesar 0,71 mm dengan warna bening. Berat total *sheet* yang dihasilkan pada hari tersebut adalah 3.769 kg.
- C. Pada tanggal 3 Maret 2025, hasil produksi BS tali ( bahan sisa ) tercatat dengan warna bening dan berat total sebesar 375,60 kg.
- D. Pada tanggal 3 Maret 2025, biaya produksi yang tercatat meliputi beban gaji produksi sebesar Rp 575.355,20 dan biaya listrik pabrik sebesar Rp 2.027.363,80 rupiah, yang dihitung berdasarkan standar operasional dan konsumsi listrik selama proses produksi.

Dalam pelaksanaan *job costing* mesin ekstruder, ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi pencatatan biaya produksi. Salah satu kendala utama adalah pencatatan hasil produksi yang belum konsisten, terutama pada data berat produk jadi dan bahan sisa. Ketidaksesuaian antara total material yang digunakan dengan total hasil produksi dapat menyebabkan deviasi yang tidak teridentifikasi, sehingga menyulitkan proses evaluasi efisiensi produksi secara menyeluruh.

Solusi yang dilakukan adalah perlu diterapkan prosedur standar pengisian *form* produksi yang wajib dipatuhi oleh petugas produksi. Setiap bagian dalam *form* harus diisi secara lengkap dan diawasi oleh bagian terkait seperti PPIC (*production planning and inventory control*) atau *supervisor* produksi. Lalu untuk, ketidaksesuaian antara total material yang digunakan dengan total hasil produksi yaitu dengan membuat kolom tambahan untuk menghitung bahan material yang terbuang

TOTAL BERAT MATERIAL (KG)	BEBAN-BEBAN		HASIL PRODUKSI				SELISIH BERAT						
	BIAYA GAJI PRODUKSI	BIAYA LISTRIK PABRIK	SHEET		BS TALI		TOTAL BERAT	SELISIH BERAT PRESENTASE	SELISIH %				
	87,44	308,11	TEBAL	WARNA	BERAT (kg)	WARNA	BERAT (kg)	fg	bs	done			
6.580,00	575.355,20	2.027.363,80	0,71	BENING	3.769,00	BENING	375,60	4.144,60	(2.435,40)	-37%	90,94%	9,06%	done

Gambar 3.13 Selisih Produksi

Dalam proses produksi, total berat material yang digunakan sebesar 6.580,00 kg. Material ini kemudian diolah melalui proses produksi dengan beban biaya yang terdiri dari biaya gaji produksi sebesar Rp575.355,20 dan biaya listrik pabrik sebesar Rp2.027.363,80. Hasil dari proses ini menghasilkan dua output utama, yaitu produk jadi (*sheet*) dan bahan sisa (BS tali). Hasil produksi berupa *sheet* yang dihasilkan memiliki ketebalan 0,71 mm dengan warna bening dan berat sebesar 3.769,00 kg. Sementara itu, hasil sisa berupa bahan sisa (BS tali) juga berwarna bening dengan berat 375,60 kg. Total berat hasil produksi yang dapat dicatat adalah sebesar 4.144,60 kg. Dari sini, terlihat adanya selisih berat sebesar 2.435,40 kg atau sekitar 37% dari total material awal.

Dalam praktik produksi yang ideal, batas material terbuang (*losses*) biasanya dijaga pada angka minimal 5% hingga maksimal 15%, tergantung pada jenis bahan

baku dan mesin. Oleh karena itu, selisih sebesar 37% tergolong cukup tinggi dan perlu menjadi perhatian khusus. Semakin tinggi persentase bahan yang terbuang, maka semakin besar pula pemborosan biaya produksi yang terjadi, serta berisiko menurunkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Untuk meminimalkan jumlah material yang terbuang, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan memastikan kalibrasi dan perawatan mesin dilakukan secara berkala, melakukan pelatihan kepada operator produksi agar lebih teliti dan efisien dalam proses kerja.

### **3.2.3 Melakukan Perhitungan *Job Costing* Mesin *Thermoforming***

Proses produksi dimulai dari mesin ekstruder, yang mengolah biji plastik dan menjadi *roll sheet*. Setelah itu, *roll sheet* yang dihasilkan digunakan sebagai bahan baku di mesin thermoforming untuk menghasilkan barang jadi. Aktivitas mesin thermoforming juga memiliki perhitungan *job costing* tersendiri, meliputi biaya material, tenaga kerja, dan listrik pada tahap thermoforming.

#### **1. Melakukan *Input Form* Harian Thermoforming**



1	LAPORAN HARIAN PRODUKSI		TGL:	03 / 03 / 25	T
2					
3	SHIFT		KODE PRODUKSI	TH-25.03.001	
4					
5	PETUGAS				
6					
7	MATERIAL	TEBAL	WARNA	BERAT	
8					
9	SHEET	0,54 mm	BENING		kg
10					
11			B BIRU	664,60	kg
12					
13			HIAU		kg
14					
15			M MERAH	483,40	kg
16					
17			ORANGE		kg
18					
19			K KUNING	803,40	kg
20					
21	TOTAL BERAT				kg
22					
23					
24					
25	KARDUS	MERK	POLOS	PUSPAN	ROYAL
26					
27			Z ZETTA	JIP	
28					
29		SIZE	13 ml	50 oz	
30					
31		QTY	137	lembar	
32					
33					
34	KANTONG	SIZE	13 x 50	mm	oz
35					
36		QTY	5.480	lembar	
37					
38	HASIL PRODUKSI				
39					
40	CUP	SIZE	120 ml		oz
41					
42		MERK	POLOS	PUSPAN	ROYAL
43					
44			Z ZETTA	JIP	
45					
46		MODEL			PSP
47					
48		QTY	137	dus	CUP / dus
49					
50					
51	BS TAU	WARNA			
52					
53			B BIRU	HIAU	M MERAH
54					
55			ORANGE	K KUNING	
56					
57		BERAT	245,70		kg
58					
59					
60	DIBUAT OLEH	DIPERIKSA OLEH	DITERIMA OLEH		
61					
62					
63					
64					
65	(BAMBANG)	(KRISTIN)	(MOSES)		
66	NAMA & TANGGAL	NAMA & TANGGAL	NAMA & TANGGAL		
67					
68					
69					
70					
71					

Gambar 3.14 Form Harian Mesin Thermoforming

Form laporan harian produksi pada mesin thermoforming ini mencatat aktivitas produksi pada tanggal 3 Maret 2025, dengan kode produksi TH-25.03.001. Material sheet yang digunakan memiliki ketebalan 54 mm dengan berbagai warna. Berat sheet plastik tercatat pada warna biru sebanyak 664,60 kg, merah 483,40 kg, dan kuning 803,40 kg. Material pendukung berupa kardus mencatat merek zetta dengan ukuran 13 ml dan 50 oz, serta jumlah kardus yang dipakai sebanyak 137 lembar. Untuk kantong plastik, ukuran yang digunakan sama yaitu 13 x 50 mm, dengan jumlah kantong sebanyak 5.480 lembar.

Pada bagian hasil produksi, tercatat produksi cup plastik berukuran 120 ml, dengan merk zetta. Kuantitas cup yang diproduksi adalah 137 dus. Selain itu, catatan berat untuk bahan sisa menunjukkan total berat 245,70 kg yang terbagi pada warna tertentu seperti bening, biru, hijau, merah, orange, dan kuning. Form ini juga dilengkapi dengan bagian tanda tangan yang menunjukkan bahwa laporan dibuat

oleh Bambang, diperiksa oleh Kristin, dan diterima oleh Mosses. *Form* ini secara keseluruhan berfungsi untuk mendokumentasikan proses produksi secara rinci, mulai dari bahan baku, material pendukung, hingga hasil akhir produk yang dihasilkan mesin thermoforming pada hari tersebut.

## 2. Melakukan Input Job Costing Mesin Thermoforming.

TANGGAL	KODE PRODUKSI	DIBAYI		MATERIAL			BIBAH SEBAY			HASIL PRODUKSI					
		TYRA	WARNA	BERAT (KG)	MEREK	QTY (BU)	UKURAN	QTY (BU)	BERAT (KG)	BERAT (KG)	MESH	WARU	QTY (BU)	WARNA	BERAT (KG)
03/03/2025	TH-25-03-001	0.14	MERAH	483.42	ZETTA ML	137.00	13000 ZETTA	5.480	113.306.43	148.349.37	ZETTA 120 U	137	MERAH	243.76	
03/03/2025			KUNING	881.41					111.41.01	247.245.57	ZETTA 120 U	137	KUNING	148.88	
03/03/2025			BRU	464.43					439.813.76	294.789.21	ZETTA 120 U	137	BRU	271.88	
03/03/2025	TH-25-03-002	0.67	BENING	3.856.48	PUSPAN OZ	119.00	10 OZ ZETTA	4.760	1.862.115.71	368.047.74	PUSPAN 10 OZ T	BENING	119	BENING	20.50
03/03/2025	TH-25-03-003	0.71	BENING	3.453.04	PUSPAN OZ	150.00	14 OZ ZETTA	8.000	2.283.494.09	1.045.937.38	PUSPAN 14 OZ	BENING	150	BENING	25.00
03/03/2025	TH-25-03-004	0.71	BENING	4.286.44	PUSPAN OZ	181.00	12 OZ ZETTA	7.240	2.210.915.59	1.242.141.80	PUSPAN 12 OZ	BENING	181	BENING	37.40
03/03/2025	TH-25-03-005	0.70	BENING	4.300.44	PUSPAN OZ	123.00	18 OZ ZETTA	8.760	2.446.965.26	1.434.433.29	PUSPAN 18 OZ	BENING	123	BENING	38.20
03/03/2025	TH-25-03-006	1.38	BENING	3.041.38	ECOPLAS 12 OVAL	270.00	12 OZ OVAL EKS	5.400	3.336.343.87	1.553.334.57	ECOPLAS 12 OZ OVAL	BENING	270	BENING	48.80
03/03/2025	TH-25-03-007	1.40	BENING	3.884.65	ECOPLAS 18 OVAL	191.00	18 OZ OVAL EKS	3.820	2.570.750.59	1.136.884.11	ECOPLAS 18 OVAL	BENING	191	BENING	34.80
03/03/2025	TH-25-03-008	1.43	BENING	4.252.28	ECOPLAS 22 OVAL	83.00	22 OZ OVAL EKS	8.680	4.437.580.92	1.835.305.54	ECOPLAS 22 OVAL	BENING	83	BENING	58.50
04/03/25	TH-25-03-009	0.14	MERAH	1.347.28					750.534.02	353.443.78	ZETTA 120 U	MERAH	137	MERAH	195.70
04/03/25			KUNING	897.48	ZETTA ML	315.00	13000 ZETTA	12.450	547.410.17	244.173.51	ZETTA 120 U	KUNING	115	KUNING	179.30
04/03/25			BRU	742.88					491.447.83	224.802.48	ZETTA 120 U	BRU	115	BRU	167.50
04/03/25	TH-25-03-010	0.67	BENING	3.137.88	PUSPAN OZ	152.00	10 OZ ZETTA	4.680	2.074.460.89	884.725.36	PUSPAN 10 OZ T	BENING	152	BENING	22.40
04/03/25	TH-25-03-011	0.71	BENING	4.751.88	PUSPAN OZ	337.00	14 OZ ZETTA	9.480	3.345.746.08	1.484.570.07	PUSPAN 14 OZ	BENING	337	BENING	367.40
04/03/25	TH-25-03-012	1.45	BENING	2.618.28	ECOPLAS 22 OZ	110.00	22 OZ ECOPLAS	2.200	1.733.234.18	887.001.71	ECOPLAS 22 OZ	BENING	110	BENING	36.20
04/03/25	TH-25-03-013	0.71	BENING	3.564.30	PUSPAN OZ	282.00	12 OZ ZETTA	11.280	3.642.416.65	1.895.933.87	PUSPAN 12 OZ	BENING	282	BENING	36.20
04/03/25	TH-25-03-014	0.70	BENING	4.678.88	PUSPAN OZ	240.00	18 OZ ZETTA	9.720	3.050.336.28	1.441.520.87	PUSPAN 18 OZ	BENING	240	BENING	31.20
04/03/25	TH-25-03-015	1.38	BENING	2.815.00	ECOPLAS 12 OZ OVAL	132.00	12 OZ OVAL EKS	2.640	1.334.816.12	621.088.14	ECOPLAS 12 OZ OVAL	BENING	132	BENING	24.20
04/03/25	TH-25-03-016	1.40	BENING	4.180.28	ECOPLAS 18 OZ OVAL	245.00	18 OZ OVAL EKS	4.800	2.764.372.72	1.287.361.42	ECOPLAS 18 OVAL	BENING	245	BENING	35.40
04/03/25	TH-25-03-017	1.43	BENING	4.444.24	ECOPLAS 22 OZ OVAL	273.00	22 OZ OVAL EKS	3.440	3.889.827.08	1.471.256.26	ECOPLAS 22 OVAL	BENING	273	BENING	59.20
04/03/25	TH-25-03-018	1.40	BENING	3.440.88	ECOPLAS 14 OZ OVAL	12.00	14 OZ OVAL EKS	140	385.483.84	179.234.40	ECOPLAS 14 OZ OVAL	BENING	12	BENING	9.60
05/03/25	TH-25-03-019	0.54	BENING	3.040.42	ZETTA ML	239.00	13010 ZETTA	9.144	2.811.370.13	339.242.52	ZETTA 120 U	BENING	239	BENING	54.50
05/03/25	TH-25-03-020	0.67	BENING	3.751.48	PUSPAN OZ	199.00	10 OZ ZETTA	7.960	2.484.281.41	1.134.521.70	PUSPAN 10 OZ	BENING	199	BENING	22.40
05/03/25	TH-25-03-021	0.71	BENING	3.886.44	PUSPAN OZ	354.00	14 OZ ZETTA	10.120	3.413.376.51	1.448.441.74	PUSPAN 14 OZ	BENING	354	BENING	241.40
05/03/25	TH-25-03-022	1.40	BENING	819.00	ECOPLAS 12 OZ	48.00	22 OZ ECOPLAS	960	551.534.51	255.061.14	ECOPLAS 22 OZ	BENING	48	BENING	5.80
05/03/25	TH-25-03-023	0.71	BENING	3.418.88	PUSPAN OZ	364.00	12 OZ ZETTA	10.560	3.580.853.46	1.488.588.47	PUSPAN 12 OZ	BENING	364	BENING	47.10
05/03/25	TH-25-03-024	0.70	BENING	3.688.08	PUSPAN OZ	271.00	18 OZ ZETTA	10.840	3.827.420.84	1.540.177.08	PUSPAN 18 OZ	BENING	271	BENING	34.00
05/03/25	TH-25-03-025	1.40	BENING	4.886.48	ECOPLAS 14 OZ OVAL	384.00	14 OZ OVAL EKS	3.840	3.880.913.79	1.448.963.59	ECOPLAS 14 OZ OVAL	BENING	384	BENING	343.60

Gambar 3.15 Job Costing Mesin Thermoforming

Laporan harian thermoforming adalah laporan yang mencatat perhitungan *job costing* untuk aktivitas produksi menggunakan mesin thermoforming. Laporan ini disusun setiap hari dan mencakup beberapa informasi penting, seperti tanggal produksi dan kode produksi. Kode produksi pada mesin thermoforming menggunakan format “TH-25-03-001”, yang berarti: “TH” sebagai kode mesin thermoforming, “25” adalah tahun produksi (2025), “03” adalah bulan produksi (Maret), dan “001” adalah urutan produksi di bulan tersebut. Produksi kedua akan ditulis sebagai “TH-25-03-002”, dan seterusnya sesuai dengan jumlah produksi harian di bulan berjalan. Laporan ini juga memuat kolom material, yaitu *roll sheet* hasil dari proses ekstruder yang digunakan dalam produksi. Informasi yang dicatat meliputi ketebalan *sheet*, warna, dan beratnya.

Selain itu, dicantumkan juga dus yang digunakan untuk pengemasan barang jadi, termasuk merek dus dan kuantitasnya, serta kantong plastik yang digunakan untuk proses *packing*, beserta jenis dan jumlahnya. Pada bagian biaya,

laporan menampilkan komponen yaitu biaya gaji tenaga kerja produksi dan biaya listrik pabrik langsung yang digunakan selama proses thermoforming berlangsung. Selanjutnya, bagian hasil produksi mencatat barang jadi yang dihasilkan, seperti cup, lengkap dengan merek produk, warna, jumlah produk per dus, serta detail *packing*-nya. Selain itu, juga dicatat jumlah bahan sisa thermoforming yang dihasilkan selama proses, sebagai bahan evaluasi terhadap efisiensi dan kualitas produksi. Kemudian *form* thermoforming diinput kedalam laporan harian thermoforming:

- A. Pada tanggal 3 Maret 2025, data produksi mesin thermoforming mencatat penggunaan material *sheet* plastik dengan ketebalan lembaran sebesar 54 mm. Berat bahan baku yang digunakan berdasarkan warna adalah warna biru sebanyak 664,60 kg, warna merah sebanyak 483,40 kg, dan warna kuning sebanyak 803,40 kg. Total berat *sheet* plastik yang digunakan belum tercantum secara eksplisit, namun dapat dijumlahkan dari berat masing-masing warna yang tercatat.
- B. Selain itu, kardus kemasan yang digunakan memiliki merk zetta dengan ukuran 13 ml dan 50 oz, serta jumlah kardus yang dipakai sebanyak 137 lembar. Untuk kantong plastik, ukuran yang tercatat adalah 13 x 50 mm dengan jumlah sebanyak 5.480 lembar yang digunakan dalam proses pengemasan produk.
- C. Hasil produksi cup plastik menunjukkan ukuran 120 ml dengan merek zetta dan model yang belum terisi lengkap. Total kuantitas hasil produksi yang tercatat adalah 137 dus.
- D. Untuk BS tali, warna yang tercatat meliputi bening, biru, hijau, merah, orange, dan kuning, dengan total berat tali sebanyak 806,8 kg. Berat ini merupakan total dari berbagai warna bahan sisa ( BS tali ) yang digunakan dalam produksi hari tersebut.
- E. Laporan ini juga dilengkapi dengan bagian tanda tangan yang menunjukkan bahwa laporan dibuat oleh Bambang, diperiksa oleh Kristin, dan diterima oleh Mosses.

Dalam pelaksanaan *job costing* pada mesin thermoforming, kendala yang dihadapi juga berkaitan dengan mesin ekstruder yaitu sulitnya mendeteksi dan mencatat bahan sisa secara rinci dan akurat. Bahan sisa berasal dua sumber untuk aktivitas mesin thermoforming yaitu dari hasil sisa pemotongan atau sisa bahan yang langsung diolah kembali oleh mesin secara otomatis saat proses produksi berlangsung. Tanpa pencatatan yang tepat, perusahaan kesulitan menilai seberapa besar bahan baku yang terbuang dan dari bagian proses mana bahan sisa paling banyak muncul. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengendalian produksi dan efisiensi penggunaan bahan baku.

Bahan Sisa				Identifikasi Bahan Sisa										Output			
Bahan	Berat (kg)	BS Genapan	BS Corong	Bahan/Paket	Input (kg)	Sisa ke mesin potong	Konversi QTY DUS ke KG	TOTAL BS THERMOFORMING (kg)	TOTAL BS BAHAN AKHIR (kg)	BS (Bahan 2 - Bahan AW)	Waste/gram	% BS	INPUT	OUTPUT	SELISIH	SALDO	
MENSAH	245.70	42.80		14.020.00	11.242.4	2.781.6	548.00	288.00	836.00	21.83%	13.32%		483.40	836.00	352.60	73%	
CRUSH	106.80	97.80					548.00	305.60	913.60	18.09%	13.34%		803.60	913.60	110.00	14%	
BS	352.50	140.60					548.00	266.80	814.80	22.42%	10.91%		664.60	814.80	150.20	23%	
BS	35.00	86.62	916.58				504.40	981.66	1.886.06	47.80%	52.03%		2.950.40	1.886.06	1.064.34	64%	
BS	15.00	18.71	1.112.77				1.200.00	1.236.54	2.436.54	49.25%	50.75%		3.450.00	2.436.54	1.013.46	71%	
BS	37.40	70.92	1.392.12				1.440.00	1.494.52	2.941.12	49.13%	50.87%		4.094.40	2.941.12	1.148.68	72%	
BS	16.20	85.80	1.483.04				1.893.00	1.795.05	3.634.05	50.61%	49.39%		4.305.00	3.634.05	670.95	84%	
BS	48.80	103.70	1.874.39				2.021.00	2.227.57	4.252.57	47.81%	52.19%		5.041.50	4.252.57	788.93	85%	
BS	58.80	14.80	1.461.00				1.488.00	1.577.20	3.061.00	48.17%	51.83%		3.884.00	1.607.00	2.277.00	41%	
BS	18.50	150.47	1.534.13				2.064.00	2.748.12	5.412.12	49.22%	50.78%		6.252.20	5.412.12	840.08	87%	

Gambar 3.16 Identifikasi Bahan Sisa

Untuk meningkatkan akurasi pencatatan bahan sisa dan mendukung efisiensi produksi. Perlu menambahkan beberapa kolom khusus dalam laporan produksi. Kolom bahan sisa genapan digunakan untuk mencatat pembagian bahan sisa (*scrub*) yang merupakan selisih antara total bahan sisa (mesin ekstruder & mesin thermo) dengan hasil produksi dari mesin crusher. Kolom bahan sisa corong menampilkan jumlah bahan sisa yang berasal langsung dari mesin saat proses produksi berlangsung secara otomatis. Selanjutnya, kolom persen (%) digunakan untuk menghitung persentase yang dihasilkan bahan sisa corong terhadap masing-masing aktivitas produksi. Kolom bahan sisa thermo/hari mencatat total berat bahan sisa yang berasal dari mesin otomatis (corong) pada hari tersebut, sedangkan kolom sisa bahan sisa belum dipotong menunjukkan bahan sisa yang dikhususkan untuk akhir bulan yang akan digunakan sebagai dasar dalam pencatatan *work in process* (WIP). Selain itu, jumlah dus dikonversi ke dalam satuan kilogram (kg), begitu juga dengan jumlah BS, sehingga perusahaan dapat membandingkan *input* dan *output* produksi

secara kuantitatif. Jika nilai *input* lebih besar dari *output*, maka selisih tersebut mencerminkan terjadinya susut produksi.

### 3.2.4 Melakukan Perhitungan *Job Costing* Mesin *Crusher*

Selama proses produksi, mesin ekstruder dan thermoforming menghasilkan bahan sisa yang tidak digunakan dalam produk akhir. Bahan sisa ini dikumpulkan dan diolah kembali menggunakan mesin crusher menjadi *scrub* kemudian digunakan kembali sebagai bahan baku di proses ekstruder.

#### 1. Melihat Form Harian *Crusher*

LAPORAN HARIAN PRODUKSI		TGL :	03 / 03 / 2021	C
SHIFT :		KODE PRODUKSI :	CA-25-03	001
PETUGAS :				
<b>MATERIAL</b>				
	WARNA :	BERAT :		
BS TAU	BIRU	1 0 0 1 5		kg
	BIRU	3 4 0		kg
	HIJAU			kg
	MERAH	4 2 0		kg
	ORANGE			kg
	KUNING	4 1 0		kg
<b>TOTAL BERAT</b>				
<b>HASIL PRODUKSI</b>				
	WARNA :	BERAT :		KARUNG :
SCRUB	BIRU	1 0 0 1 5		kg
	BIRU	3 4 0		kg
	HIJAU			kg
	MERAH	4 2 0		kg
	ORANGE			kg
	KUNING	4 1 0		kg
<b>TOTAL BERAT</b>				
DIBUAT OLEH :		DIPERIKSA OLEH :		DITERIMA OLEH :
JAHYADI		KRISTIN		MOSSES
NAMA & TANGGAL :		NAMA & TANGGAL :		NAMA & TANGGAL :

Gambar 3.17 Form Harian Mesin Crusher

*Form* laporan harian produksi ini digunakan untuk mencatat aktivitas harian pada mesin crusher, yang berfungsi menghancurkan atau mendaur ulang sisa bahan plastik dari proses produksi sebelumnya. Di bagian atas *form* terdapat informasi penting seperti tanggal pelaksanaan, *shift* kerja, kode produksi, dan nama petugas yang bertanggung jawab, dalam contoh ini petugas yang bertanggung jawab adalah Jahyadi. Pada bagian material, dicatat jenis bahan yang dihancurkan,

yaitu bahan sisa ekstruder dan bahan sisa thermo, dengan rincian berat dalam kilogram berdasarkan warna masing-masing. Bahan sisa thermo warna bening tercatat 16.815 kg, warna biru tercatat 340 kg, warna merah tercatat 420 kg, dan warna kuning tercatat 410. Selanjutnya, bagian hasil produksi mencatat *output* dari proses penghancuran berupa bahan hasil produksi yang juga dikelompokkan berdasarkan warna, berat dalam kilogram, serta jumlah karung sebagai wadah hasil tersebut. Contohnya, hasil produksi warna bening memiliki berat 16.815 kg, warna biru tercatat 340 kg, warna merah tercatat 420 kg, dan warna kuning tercatat 410.

## 2. Melakukan *Input Job Costing Mesin Crusher*

2	3	4	5	MATERIAL				TOTAL BERAT	BEBAN-BEBAN		HASIL PRODUKSI	
				BS TALI/ext		BS THERMO			BIAYA GAJI PRO	BIAYA LISTRIK	SCRUB	
				WARNA	BERAT (kg)	WARNA	BERAT (kg)				105,35	308,11
									WARNA	BERAT (kg)		
6	03/03/25	CR-25-03-001	BENING		BENING	16.815,00	16.815	1.771.460,25	5.180.869,65	BENING	16.815	
7		CR-25-03-002	BENING		MERAH	420,00	420	44.247,00	129.406,20	BENING	420	
8		CR-25-03-003	BENING		KUNING	410,00	410	43.193,50	126.325,10	KUNING	410	
9		CR-25-03-004	BENING		BIRU	340,00	340	35.819,00	104.757,40	BIRU	340	
10	04/03/25	CR-25-03-005	BENING		BENING	21.225,00	21.225	2.236.053,75	6.539.634,75	BENING	21.225	
11		CR-25-03-006	BENING		KUNING	860,00	860	90.601,00	264.974,60	KUNING	860	
12		CR-25-03-007	BENING		MERAH	800,00	800	84.280,00	246.488,00	MERAH	800	
13		CR-25-03-008	BENING		BIRU	540,00	540	56.899,00	166.379,40	BIRU	540	
14	05/03/25	CR-25-03-009	KUNING		BENING	24.840,00	24.840	2.616.894,00	7.653.452,40	BENING	24.840	
15		CR-25-03-010	MERAH		KUNING	120,00	120	12.642,00	36.973,20	KUNING	120	
16		CR-25-03-011	BENING		MERAH	270,00	270	28.444,50	83.189,70	MERAH	270	
17		CR-25-03-012	KUNING		BIRU	270,00	270	28.444,50	83.189,70	BIRU	270	
18	06/03/25	CR-25-03-013	BIRU		BENING	23.070,00	23.070	2.430.424,50	7.108.097,70	BENING	23.070	
19	07/03/25	CR-25-03-014	BENING		BENING	24.450,00	24.450	2.575.807,50	7.533.289,50	BENING	24.450	
20		CR-25-03-015	BENING		MERAH	300,00	300	31.605,00	92.433,00	MERAH	300	
21		CR-25-03-016	BENING		BIRU	210,00	210	22.123,50	64.703,10	BIRU	210	
22	08/03/25	CR-25-03-017	KUNING		BENING	11.385,00	11.385	1.199.409,75	3.507.832,35	BENING	11.385	
23		CR-25-03-018	MERAH		KUNING	570,00	570	60.049,50	175.622,70	KUNING	570	
24		CR-25-03-019	BIRU		MERAH	290,00	290	30.551,50	89.351,90	MERAH	290	
25		CR-25-03-020	BENING		BIRU	490,00	490	51.621,50	150.973,90	BIRU	490	
26	09/03/2025	CR-25-03-021	KUNING		BENING	6.390,00	6.390	673.186,50	1.968.822,90	BENING	6.390	
27	10/03/2025	CR-25-03-022	MERAH		BENING	26.430,00	26.430	2.784.400,50	8.143.347,30	BENING	26.430	
28	11/03/2025	CR-25-03-023	BIRU		BENING	23.745,00	23.745	2.501.535,75	7.316.071,95	BENING	23.745	
29	12/03/25	CR-25-03-024	PUTIH		BENING	25.500,00	25.500	2.686.425,00	7.856.805,00	BENING	25.500	
30	13/03/25	CR-25-03-025	BENING		BENING	25.485,00	25.485	2.684.844,75	7.852.183,35	BENING	25.485	
31	14/03/25	CR-25-03-026	PUTIH		BENING	22.020,00	22.020	2.319.807,00	6.784.582,20	BENING	22.020	
32	15/03/25	CR-25-03-027	BENING		BENING	6.945,00	6.945	731.655,75	2.139.823,95	BENING	6.945	
33	16/02/25	CR-25-03-028	PUTIH		BENING	19.425,00	19.425	2.046.423,75	5.985.036,75	BENING	19.425	
34		CR-25-03-029	KUNING		MERAH	430,00	430	45.300,50	132.487,30	MERAH	430	
35		CR-25-03-030	BIRU		KUNING	110,00	110	11.588,50	33.897,10	KUNING	110	
36		CR-25-03-031	BENING		BIRU	550,00	550	57.942,50	169.460,50	BIRU	550	
37	17/03/25	CR-25-03-032	MERAH		BENING	21.645,00	21.645	2.280.300,75	6.669.040,95	BENING	21.645	
38		CR-25-03-033	KUNING		MERAH	520,00	520	54.782,00	160.217,20	MERAH	520	
39		CR-25-03-034	BIRU		KUNING	660,00	660	69.531,00	203.352,60	KUNING	660	
40		CR-25-03-035	BIRU		BIRU	330,00	330	34.765,50	101.676,30	BIRU	330	
41	18/03/25	CR-25-03-036	BENING		BENING	27.315,00	27.315	2.877.635,25	8.416.024,65	BENING	27.315	
42	19/03/25	CR-25-03-037	BENING		BENING	29.795,00	29.795	3.086.228,75	9.026.082,45	BENING	29.795	

Gambar 3.18 *Job Costing* Mesin Crusher

Laporan harian crusher digunakan untuk mencatat aktivitas produksi pada mesin crusher, yang berfokus pada proses pengolahan bahan sisa dari mesin ekstruder dan thermoforming. Laporan ini mencakup informasi tanggal produksi, *shift* kerja, dan kode produksi, misalnya “CR-25-05-001” yang menunjukkan proses

pada bulan Mei. Bagian awal laporan mencatat jenis material yang digunakan, yaitu bahan sisa ekstruder (tali) dan bahan sisa thermo, lengkap dengan warna dan berat masing-masing material yang diproses.

Selanjutnya, laporan ini juga mencatat hasil produksi berupa , yaitu hasil penghancuran bahan sisa, yang dicatat berdasarkan warna, lalu berat dalam kilogram, serta jumlah karung sebagai satuan pengemasan. Data ini menjadi dasar dalam menghitung efisiensi proses produksi daur ulang. Selain itu, laporan ini mendukung sistem *job costing* dengan mendokumentasikan biaya yang dihitung berdasarkan tarif (*rate*) tertentu yang telah ditentukan, kemudian dikalikan dengan total berat material yang diproses, sehingga menghasilkan perhitungan biaya yang akurat untuk setiap aktivitas mesin crusher. Kemudian *form* crusher diinput kedalam laporan harian crusher:

- A. Form laporan harian produksi digunakan untuk menginput data berat produksi harian secara detail berdasarkan jenis material, warna, dan tanggal produksi. Misalnya, pada bagian bs thermo warna bening, berat yang diinput adalah 16.815 kg, warna merah 420 kg, kuning 410 kg, dan biru 340 kg. Data ini diisi oleh petugas setiap hari sesuai hasil produksi pada *shift* tertentu.
- B. Data yang diisi pada *form* tersebut kemudian dipindahkan ke laporan produksi harian. Dalam laporan, misalnya untuk tanggal 03 bulan 03 tahun 2025 dengan kode produksi CR-25-03-001, kolom bahan sisa thermo warna bening tercatat berat sebesar 16.815 kg, warna merah 420 kg, kuning 410 kg, dan biru 340 kg. Total berat untuk baris tersebut tercatat sebagai 16.815 kg untuk bening dan sesuai berat masing-masing warna lainnya.
- C. Selain berat material, laporan juga mencantumkan hasil produksi akhir dalam bagian *scrub*. Berat *scrub* warna bening sebesar 16.815 kg, warna kuning 410 kg, dan biru 340 kg tercermin sesuai dengan data dari *form*. Informasi ini menunjukkan kesesuaian antara data input harian dengan hasil produksi akhir yang diolah.

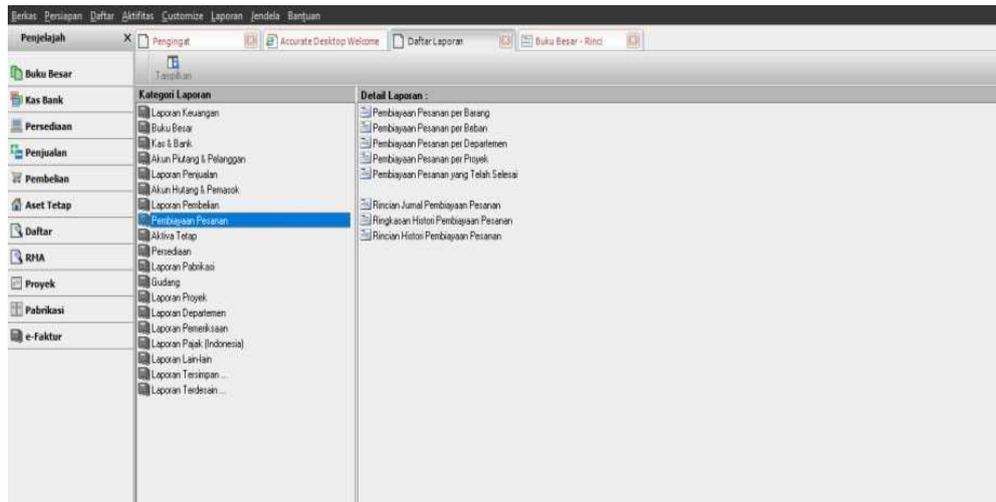
Dalam penerapan sistem *job costing* pada proses produksi menggunakan mesin crusher, pencatatan dan pelaporan umumnya telah berjalan sesuai prosedur dan alur kerja yang berlaku. Namun kendala yang terjadi adalah bahan sisa dari mesin ekstruder jika ditambahkan dengan bahan sisa mesin thermoforming maka hasilnya tidak sesuai dengan hasil produksi mesin crusher. hal ini menandakan ada proses produksi yang kurang tepat pada saat proses penimbangan bahan dan pencatatan yang terjadi.

Proses *job costing* juga menekankan pentingnya validasi *input* dan *output* secara rutin. Oleh karena itu, apabila pada penerapannya berat hasil produksi crusher sama persis dengan jumlah bahan sisa yang diproses, maka hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan berjalan dengan baik dan konsisten. Namun tetap perlu dilakukan pengecekan berkala, karena kesamaan berat tersebut juga bisa terjadi secara kebetulan atau sengaja disamakan apabila tidak ada sistem kontrol yang kuat. Idealnya, setiap proses pencatatan dilengkapi dengan dokumentasi yang mendukung seperti form timbangan harian, laporan *input* dan *output* mesin, dan pemeriksaan silang dari bagian QC atau PPIC.

### **3.2.5 Membuat Laporan Produksi**

Laporan produksi adalah rangkuman aktivitas produksi selama satu bulan penuh. Laporan ini mencakup informasi mengenai jumlah pemakaian bahan baku, volume barang jadi yang dihasilkan, serta bahan sisa yang timbul dari setiap proses produksi. Selain itu, laporan ini juga menyajikan perhitungan total biaya produksi untuk masing-masing aktivitas, seperti ekstruder, thermoforming, dan crusher. Perhitungan biaya didasarkan pada data kuantitatif yang diperoleh dari laporan harian, serta tarif biaya yang telah ditentukan sebelumnya.

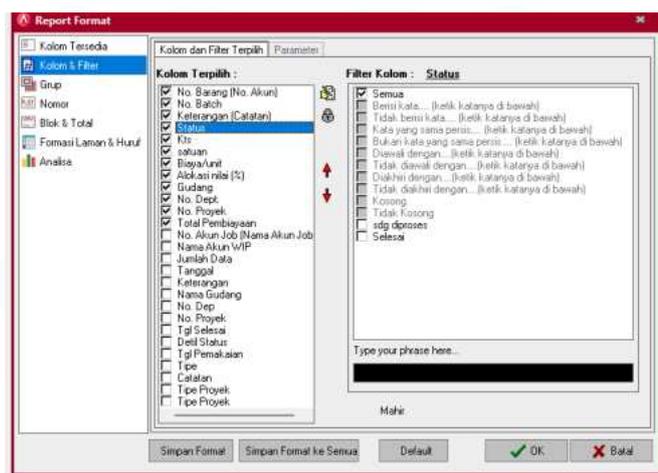
#### **1. Membuka Menu *Accurate***



Gambar 3.19 Menu Pembayaran Pesanan

Tahapan proses untuk membuat laporan pembiayaan pesanan produksi bulanan di *Accurate* dimulai dengan membuka menu daftar laporan pada sistem. Selanjutnya, pilih kategori pembiayaan pesanan. Pada panel sebelah kanan, pilih menu rincian histori pembiayaan pesanan. Untuk melihat detail pembiayaan produksi bulanan. Menu ini menampilkan rincian pembiayaan aktivitas per-mesin yang telah dicatat untuk setiap pesanan produksi.

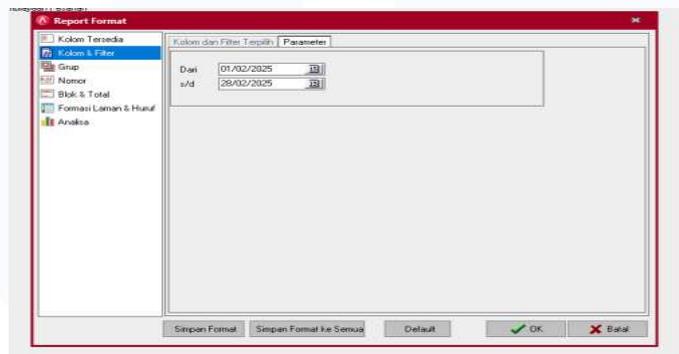
## 2. Membuka Menu Rincian Histori Pembiayaan Pesanan.



Gambar 3.20 Modifikasi Menu Pembayaran Pesanan

Tahap pengaturan format laporan pada menu rincian pembiayaan pesanan meliputi pemilihan kolom data yang akan ditampilkan dalam laporan, seperti nomor barang, batch, status, satuan, serta biaya per unit. Pengaturan ini bertujuan untuk menghasilkan laporan yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan analisis, sehingga mempermudah monitoring dan evaluasi terhadap pembiayaan pesanan secara efektif dan efisien.

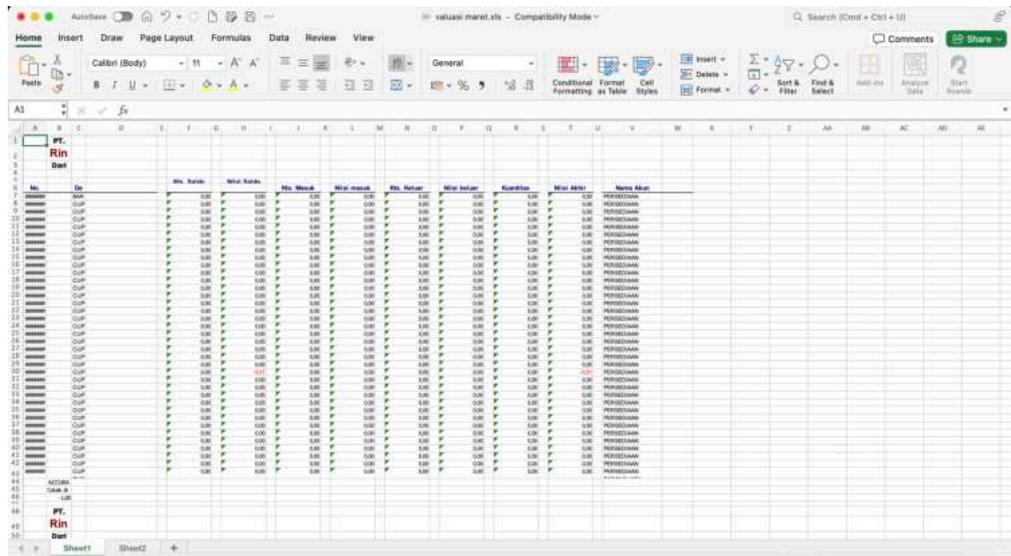
### 3. Mengatur Periode



Gambar 3.21 Mengatur Periode Laporan Pembiayaan Pesanan

Pada tahap pembuatan laporan produksi bulanan dan rincian histori pembiayaan pesanan, penulis melakukan pengaturan periode waktu terlebih dahulu agar data yang ditampilkan sesuai dengan rentang waktu yang dibutuhkan. Langkah ini dimulai dengan memilih menu "kolom dan filter" pada fitur laporan, yang berfungsi untuk mengatur kolom data sekaligus menerapkan filter berdasarkan parameter tertentu. Selanjutnya, saya memasukkan tanggal awal dan tanggal akhir periode laporan, yaitu dari tanggal 1 Maret 2025 sampai 31 Maret 2025, sehingga sistem hanya memproses dan menampilkan data produksi serta histori pembiayaan yang terjadi dalam bulan tersebut. Setelah periode tanggal ditetapkan, saya mengonfirmasi pengaturan dengan menekan tombol "ok" agar sistem dapat menjalankan proses pembuatan laporan sesuai dengan rentang waktu yang telah ditentukan.





Gambar 3.23 Olah Data Laporan Pembiayaan Pesanan

- A. Tekan *ctrl + a* untuk memilih seluruh isi *worksheet*.
- B. Gunakan kombinasi tombol *alt+h+w* untuk mematkan fitur *wrap text* pada semua sel yang dipilih.
- C. Selanjutnya, tekan *alt+h+o+i* untuk menyesuaikan lebar kolom secara otomatis agar sesuai dengan isi sel.
- D. Hapus kolom-kolom yang kosong dengan cara, tahan tombol *ctrl*, klik pada kolom-kolom kosong yang ingin dihapus, lalu tekan *ctrl + -* untuk menghapus kolom tersebut.
- E. Pilih seluruh data kembali dengan menekan *ctrl + a*.
- F. Aktifkan fitur *filter* dengan menekan *ctrl + shift + l*.
- G. Klik ikon panah bawah pada salah satu header kolom (biasanya di pojok kanan sel *header*), kemudian pilih data yang tidak penting atau nilai kosong (*blank*).
- H. Hapus seluruh baris yang berisi data tidak penting atau kosong tersebut.
- I. Setelah itu, bersihkan *filter* dengan memilih opsi *clear filter*.
- J. Terakhir, untuk mengubah teks yang berisi angka menjadi format angka sesungguhnya, gunakan fitur *convert to number* agar *excel* mengenali data tersebut sebagai angka.

## 6. Membuka Hasil Olah Data

The screenshot shows an Excel spreadsheet titled "LAPORAN PRODUKSI BULAN MARET.xls". The data table has the following columns: status, No. Batch, No. Barang (No. Akumul), batch, status, Tanggal, Urut, and many others. The status column contains values like "buat" and "selesaikan barang".

Gambar 3.24 Hasil Olah Data Laporan Pembiayaan Pesanan

### A. Kolom Status (Pertama)

"buat" dan "selesaikan barang" sesuai data asli di kolom A (status awal sudah benar). Kolom ini tidak perlu diubah karena sudah ada dan sesuai.

### B. kolom nomor *batch*

Tidak diolah lagi (langsung dipakai dari kolom yang ada, misal di kolom B).

### C. Kolom Kode Unik

Setelah kolom nomor *batch* (misal kolom d atau e) rumus `left(b3; 2)` Fungsi ini mengambil 2 karakter pertama dari nomor *batch* (kolom b).

### D. Kolom Status (Kedua)

Posisinya setelah kolom kode unik menggunakan rumus `if(a3="buat", "bahan", if(a3="selesaikan barang", "hasil", ""))`. Jika status pertama "buat", maka kolom status kedua berisi "bahan". Jika status pertama "selesaikan barang", maka berisi "hasil".

### E. Kolom Nomor Barang

Tidak diolah lagi (langsung ambil dari kolom c).

F. Kolom Tanggal (*old*)

Tidak diolah lagi (langsung ambil dari kolom f).

G. Kolom Tanggal (Baru)

Posisi, setelah kolom tanggal asli menggunakan rumus `left(f3; 2)` mengambil 2 karakter pertama dari kolom tanggal (biasanya ini untuk tanggal dalam format "03 Mar 2025", maka hasilnya "03").

H. Kolom Minggu Ke-

Posisi, setelah kolom tanggal baru dengan menggunakan rumus `weeknum(f3; 2)`. Fungsi `weeknum` adalah menghitung minggu ke berapa dari tanggal di kolom f. Argumen 2 untuk minggu dimulai dari hari senin.

I. Kolom Satuan

Kolom ini berisi dua jenis satuan "kg" dan "dus". Kolom ini bermulai berisi satuan kilogram, dus, dan lembar. Namun dilakukan penghapusan pada keterangan lembar karena yang hanya dibutuhkan hanya satuan kilogram dan dus.

J. Kolom Konversi

Posisi kolom ini setelah kolom satuan, dengan menggunakan rumus untuk satuan dus yaitu `if(l3="dus", vlookup(i3; gramatur!A:E; 5; false))`. Masukkan rumus jika satuan adalah "dus", maka cari nilai konversi dari *sheet* gramatur di kolom 5. Jika bukan dus (misal kg), maka konversi 1 (karena sudah dalam kg).

K. Kolom Total Kg

Posisi kolom ini berada setelah kolom konversi lalu rumus yang digunakan adalah  $=m3 * n3$ . Kolom m adalah kuantitas total kuantitas. Kolom n adalah konversi dan. Hasilnya total kilogram sama dengan kuantitas dikali konversi.

L. Kolom Biaya Per Unit

Posisi ini berada setelah kolom total kg yang diolah menggunakan Rumus P3 / M3. Kolom P adalah biaya total, kolom M adalah kuantitas dan biaya per unit sama dengan total biaya dibagi kuantitas.

M. Kolom Alokasi Nilai (%)

Kolom ini berdasarkan status (bahan atau hasil). Tidak ada rumus khusus disebutkan, pastikan nilai sudah diinput sesuai data yang sesuai dengan accurate.

N. Kolom Total Pembiayaan

Kolom ini menunjukkan total biaya produksi. Data ini berasal dari pengalihan alokasi nilai (%) terhadap biaya gudang atau biaya unit yang dihitung langsung oleh accurate.

7. Membuat Tabel Pivot

Sum of total kg	Minggu ke-	1	2	3	4	5	Grand Total	
Buat	Bahan	CR	114.940,00	142.305,00	158.585,00	81.480,00	497.310,00	
		EX	185.075,00	212.800,00	240.715,00	119.450,00	778.240,00	
		PH					37.559,00	
		TH	174.839,68	197.078,02	207.399,50	120.990,60	700.307,80	
Bahan Total		474.854,68	552.183,02	626.699,50	322.120,60	37.559,00	2.013.416,80	
Buat Total		EX	14.618,80	17.473,20	21.052,40	9.223,60	36.648,39	62.368,00
		PH						36.648,39
		TH	92.517,00	120.935,12	126.456,81	58.411,11		398.320,04
	bs Total		107.135,80	138.408,32	147.509,21	67.634,71	36.648,39	497.336,43
Selesaikan ke Barang	hasil	CR	114.940,00	142.305,00	158.585,00	81.480,00	497.310,00	
		EX	185.646,00	196.048,00	240.313,80	115.657,60		715.665,40
		PH						15.178,36
		TH	70.618,50	78.291,90	86.154,20	50.933,10		285.997,70
Selesaikan ke Barang Total		349.204,50	416.644,90	485.053,00	248.070,70	15.178,36	1.514.151,46	
Grand Total		931.194,98	1.307.236,24	1.239.261,71	637.826,01	69.385,75	4.024.004,69	

Gambar 3.25 Pivot Tabel Laporan Pembiayaan Pesanan

Pada laporan produksi bulan Maret ini, untuk mempermudah proses analisis data yang kompleks, digunakanlah fitur *pivot table* dalam *excel*. Tabel pivot ini berfungsi untuk merangkum dan menganalisis jumlah produksi berdasarkan berbagai variabel seperti status, status2, kode unik, serta pembagian data menurut minggu. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan tabel pivot yang digunakan.

### **A. Kolom per-minggu**

Bagian ini menunjukkan hasil produksi untuk masing-masing minggu. Data mingguan ini ditampilkan secara *horizontal* (kolom) dan menjadi dasar pengamatan *tren* produksi pada bulan tersebut

### **B. Kategori “Buat”**

Kategori ini merepresentasikan total berat penggunaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Data dikelompokkan berdasarkan jenis bahan dan kode unik mesin produksi seperti crusher (cr), ekstruder (ex), printing (pr), dan thermoforming (th). Hal ini diperlukan untuk mengetahui jumlah bahan baku yang dibutuhkan setiap minggunya.

### **C. Kategori “Selesaikan ke Barang”**

Bagian ini terdiri dari dua subkategori, yaitu bahan sisa yang menunjukkan sisa bahan dari proses produksi. Selanjutnya adalah kolom hasil yang menunjukkan total pembiayaan proses pembuatan produk hingga akhir. Lalu dari proses bahan sisa dan hasil produksi, dihitung berdasarkan kode unik mesin dan dicatat setiap minggunya, sehingga dapat dilihat kontribusi hasil dan sisa produksi secara rinci. Lalu *grand total* pada bagian “selesaikan ke barang” merupakan penjumlahan dari seluruh hasil dan bahan sisa per minggu. Total ini menunjukkan jumlah produksi aktual (baik produk jadi maupun sisa) yang dihasilkan oleh perusahaan setiap minggu.

### **D. Kolom “Grand Total”**

Grand total pada bagian paling bawah merupakan total keseluruhan biaya dan hasil produksi dari seluruh minggu yang tercatat. Nilai ini mencerminkan volume aktivitas produksi dalam satu periode pelaporan secara komprehensif

## **8. Membuat laporan Produksi**

Keterangan	CR (1)		CR (2)		CR (3)		CR (4)		CR (5)	
	KG	%	KG	%	KG	%	KG	%	KG	%
Buat										
Bahan	114.940	100,00%	142.305	100,00%	158.585	100,00%	81.480	100,00%	-	#DIV/0!
Selesaikan ke Barang										
BS										
hasil	114.940	100,00%	142.305	100,00%	158.585	100,00%	81.480	100,00%	-	#DIV/0!
Total selesai	114.940	100,00%	142.305	100,00%	158.585	100,00%	81.480	100,00%	-	#DIV/0!
(susut)/ mengembang	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Keterangan	EXT (1)		EXT (2)		EXT (3)		EXT (4)		EXT (5)	
	KG	%	KG	%	KG	%	KG	%	KG	%
Buat										
Bahan	185.075	100,00%	212.800	100,00%	260.715	100,00%	119.650	100,00%	-	#DIV/0!
Selesaikan ke Barang										
BS	14.619	7,90%	17.473	8,21%	21.052	8,07%	9.224	7,71%	-	#DIV/0!
hasil	163.646	88,42%	196.048	92,13%	240.314	92,17%	115.658	96,66%	-	#DIV/0!
Total selesai	178.265	96,32%	213.521	100,34%	261.366	100,25%	124.881	104,37%	-	#DIV/0!
(susut)/ mengembang	- 6.810	-3,68%	721	0,34%	651	0,25%	5.231	4,37%	-	#DIV/0!
Keterangan	TH (1)		TH (2)		TH (3)		TH (4)		TH (5)	
	KG	%	KG	%	KG	%	KG	%	KG	%
Buat										
Bahan	174.840	100,00%	197.078	100,00%	207.400	100%	120.991	100,00%	-	#DIV/0!
Selesaikan ke Barang										
BS	92.517	52,92%	120.935	61,36%	126.457	61%	58.411	48,28%	-	#DIV/0!
hasil	70.619	40,39%	78.292	39,73%	86.154	42%	50.933	42,10%	-	#DIV/0!
Total selesai	163.136	93,31%	199.227	101,09%	212.611	103%	109.344	90,37%	-	#DIV/0!
(susut)/ mengembang	- 11.704	-6,69%	2.149	1,09%	5.212	2,51%	- 11.646	-9,63%	-	#DIV/0!

Gambar 3.26 Laporan Produksi

Laporan produksi yang dihasilkan dari pivot table ini memberikan gambaran mendetail mengenai kinerja mesin dalam proses produksi selama bulan Maret. Data awal diperoleh melalui pivot table yang mengelompokkan hasil produksi berdasarkan jenis mesin, yaitu crusher (CR), thermo (TH), ekstruder (EX), dan printing (PR), dengan kategori "buat" dan "selesaikan ke barang." Setiap mesin menunjukkan hasil produksi dalam kilogram untuk masing-masing minggu (minggu ke-1 hingga minggu ke-5) dan total kumulatif yang dihitung menggunakan rumus *sum*. Lalu laporan ini juga menyatakan persentasi hasil dalam bentuk *percentage* (%). Informasi ini menunjukkan persentase hasil produksi dibandingkan dengan bahan baku yang digunakan. Selisih dari hasil produksi dengan bahan baku yang digunakan menunjukkan tingkat susut produksi yang terjadi selama proses berlangsung.

Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam laporan tersebut:

## A. Hasil Produksi Mesin Crusher

### a. Minggu pertama (CR1)

Kolom kilogram (kg) menunjukkan total berat produksi yang dihasilkan oleh mesin crusher pada minggu ini sebesar 114.940 kilogram. Sementara itu, kolom persentase (%) menunjukkan persentase hasil produksi dibandingkan dengan bahan baku yang digunakan, yaitu 100,00%. Karena hasilnya sama dengan jumlah bahan, maka tidak terdapat susut produksi (0,00%).

b. Minggu kedua (CR2)

Mesin crusher menghasilkan 142.305 kilogram produk dari bahan baku sebanyak 142.305 kilogram. Dengan persentase hasil sebesar 100,00%, berarti tidak terjadi susut produksi (0,00%).

c. Minggu ketiga (CR3)

Pada minggu ini, total bahan yang digunakan adalah 158.585 kilogram, dan seluruhnya berhasil diproses menjadi hasil produksi sebesar 158.585 KG. Dengan persentase hasil 100,00%, tidak terdapat susut produksi (0,00%).

d. Minggu keempat (CR4)

Mesin crusher memproses 81.480 kilogram bahan baku dan menghasilkan *output* sebesar 81.480 kilogram, dengan persentase hasil 100,00%. Artinya, tidak ada susut produksi yang terjadi (0,00%).

e. Minggu kelima (CR4)

Data untuk minggu ini belum tersedia secara lengkap. Nilai persentase menunjukkan *error* (#DIV/0!), yang berarti tidak ada produksi pada minggu kelima

## **B. Hasil Produksi Mesin Ekstruder:**

a. Minggu pertama (EXT1)

Kolom kilogram menunjukkan total bahan baku yang digunakan sebesar 185.075 kilogram. Dari jumlah tersebut, Mesin ekstruder menghasilkan 163.646 kilogram produk dan 14.619 kilogram bahan sisa (BS). Persentase hasil produksi adalah 96,32%, sehingga terdapat susut

produksi sebesar 3,68% atau sebanyak - 6.810 kilogram. Hal ini menyatakan bahwa hasil produksi lebih kecil dibandingkan bahan baku yang sudah di keluarkan.

b. Minggu kedua (EXT2)

Pada minggu kedua digunakan bahan baku sebesar 212.800 kilogram dengan hasil produksi sebesar 196.048 kilogram dan bahan sisa sebesar 17.473 kilogram. Persentase hasil mencapai 88,42%, sehingga terdapat sedikit kelebihan hasil (karena BS dianggap bagian dari output), dengan nilai susut/mengembang positif 0,34% atau 721 kilogram.

c. Minggu ketiga (EXT3)

Total bahan yang digunakan adalah 260.715 kg, menghasilkan 240.314 kilogram produk dan 21.052 kilogram bahan sisa. Dengan persentase hasil 92,17%, susut produksi tercatat sebesar 0,25% atau sekitar 651 kilogram.

d. Minggu keempat (EXT4)

Mesin menggunakan bahan sebanyak 119.640 kilogram menghasilkan 115.658 kilogram produk dan 9.224 bahan sisa. Persentase hasil adalah 96,66%, sehingga terjadi susut produksi sebesar 4,37% atau 5.231 kg

e. Minggu kelima (EXT5)

Data untuk minggu ini belum tersedia secara lengkap. Nilai persentase menunjukkan error (#DIV/0!), yang berarti tidak ada produksi pada minggu kelima

### **C. Hasil Produksi Mesin Thermoforming**

a. Minggu pertama (TH1)

Bahan baku yang digunakan sebanyak 174.840 kilogram, dengan hasil produk jadi sebanyak 70.619 kilogram dan bahan sisa sebesar 92.517 kilogram. Persentase hasil adalah 40,39%, dan susut produksi tercatat - 6,69% atau sebanyak 11.704 KG, yang berarti hasil total lebih kecil dari bahan yang digunakan.

b. Minggu kedua (TH2)

Bahan baku yang digunakan sebesar 197.078 kilogram. Dari jumlah tersebut dihasilkan 78.292 kilogram barang jadi dan 120.935 kilogram bahan sisa. Persentase hasil mencapai 39,72%, dengan tingkat susut produksi positif 1,09% atau sebesar 2.149 KG.

c. Minggu ketiga (TH3)

Total bahan yang digunakan adalah 207.400 kilogram dan dihasilkan 86.154 kilogram produk serta 126.457 kilogram bahan sisa. Persentase hasil 42,00%, dengan susut produksi 2,51% atau sebesar 5.212 KG.

d. Minggu keempat (TH4)

Bahan baku sebanyak 120.991 KG menghasilkan 50.393 KG produk dan 58.411 KG BS. Persentase hasil 42,10%, dengan susut produksi sebesar -9,63% atau sekitar -11.646 KG (negatif menunjukkan susut melebihi batas normal).

e. Minggu kelima (TH5)

Data untuk minggu ini belum tersedia secara lengkap. Nilai persentase menunjukkan error (#DIV/0!), yang berarti tidak ada produksi pada minggu kelima

Laporan produksi ini merupakan inisiatif baru yang sebelumnya belum pernah disusun. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kontrol dan transparansi atas proses produksi, khususnya bagi manajemen dan direktur produksi. Laporan ini menyajikan data terperinci dari tiga lini utama mesin produksi, yaitu mesin crusher, mesin ekstruder, dan mesin thermoforming, yang masing-masing ditampilkan dalam laporan produksi.

Setiap laporan aktivitas mesin, memuat data input bahan baku, hasil produksi, barang sisa, serta persentase susut atau penambahan berat. Fungsi utama dari laporan ini adalah untuk memantau efisiensi dan efektivitas proses produksi secara kuantitatif. Sebagai contoh, data pada mesin ekstruder menunjukkan komposisi hasil dan bahan sisa yang dihitung secara persentase, sehingga dapat dilihat dengan jelas tingkat keberhasilan produksi dalam mengubah bahan baku

menjadi barang jadi. Kolom susut atau mengembang juga memberikan *insight* apakah terjadi kehilangan atau penambahan berat yang tidak wajar dalam proses, yang bisa menjadi indikator adanya inefisiensi atau kesalahan teknis.

Salah satu kendala yang sering terjadi adalah input data hasil pembiayaan pesanan dari bagian produksi belum selesai dikerjakan tepat waktu menjelang akhir bulan. Hal ini terjadi karena meskipun *job costing* dalam format excel sudah selesai dibuat berdasarkan *form* harian, proses input ke sistem *accurate* tidak langsung dilakukan. semestinya, setelah data dari *form* produksi diolah ke dalam excel (*job costing*), seharusnya data tersebut langsung diinput ke sistem *accurate* secara *real time* agar tidak menumpuk di akhir bulan. Namun dalam praktiknya, *input* ke sistem dilakukan oleh orang yang berbeda dari penyusun *job costing*, yang menyebabkan proses menjadi terputus dan sering kali tertunda cukup lama.

Kelemahan dari sistem kerja ini adalah terjadinya ketergantungan antar divisi dan individu, di mana pekerjaan satu orang harus menunggu pekerjaan orang lain tanpa sistem koordinasi yang kuat. Hal ini berisiko menimbulkan keterlambatan saat proses tutup buku, menghambat pembuatan laporan keuangan, serta memperbesar kemungkinan terjadinya kesalahan input karena dilakukan terburu-buru di akhir bulan. Meski demikian, pembagian tugas ini dilakukan dengan tujuan agar ada pemisahan tanggung jawab dan pengecekan silang antara penyusun data dan penginput data, sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan.

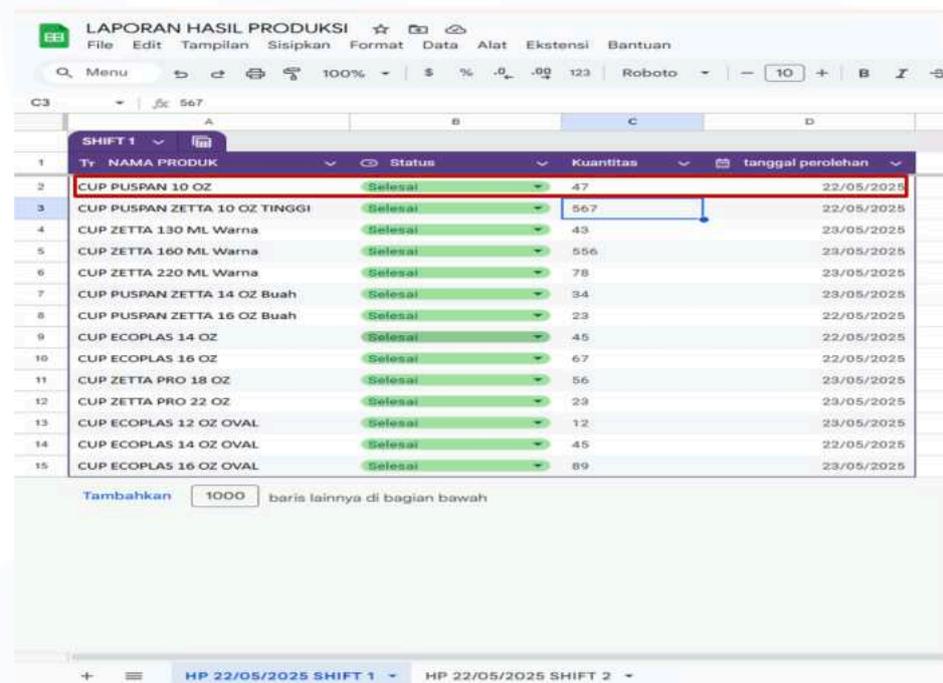
Solusi yang paling efektif untuk mengatasi keterlambatan input pembiayaan pesanan ke sistem adalah dengan menyederhanakan alur kerja, yaitu langsung melakukan input data ke dalam sistem *accurate* setelah *job costing* disusun dalam excel, tanpa jeda atau penundaan. Untuk mendukung hal ini, perusahaan dapat menambah tenaga kerja khusus yang bertanggung jawab menangani proses *input costing* untuk produksi. Dengan demikian, alur kerja menjadi lebih efisien karena terdapat personel yang fokus menyusun dan menginput data. Sementara itu, bagian yang sebelumnya menyusun *job costing* seperti bagian *staff* terkait dapat dialihkan fungsinya sebagai *checker* untuk melakukan verifikasi dan kontrol

terhadap data yang telah diinput. Model ini memungkinkan proses pembiayaan pesanan berjalan lebih cepat, lebih akurat, dan tetap memiliki lapisan pengecekan agar kesalahan dapat diminimalkan sebelum data dijadikan laporan produksi.

### 3.2.6 Melakukan Input Hasil Produksi

*Input* hasil produksi digunakan untuk mengetahui jumlah barang yang sudah selesai diproduksi. Produksi dilakukan untuk memenuhi jumlah pesanan.

#### 1. Membuka *Worksheet* Hasil Produksi



SHIFT 1	Ty	NAMA PRODUK	Status	Kuantitas	tanggal perolehan
2		CUP PUSPAN 10 OZ	Selesai	47	22/05/2025
3		CUP PUSPAN ZETTA 10 OZ TINGGI	Selesai	567	22/05/2025
4		CUP ZETTA 130 ML Warna	Selesai	43	23/05/2025
5		CUP ZETTA 160 ML Warna	Selesai	556	23/05/2025
6		CUP ZETTA 220 ML Warna	Selesai	78	23/05/2025
7		CUP PUSPAN ZETTA 14 OZ Buah	Selesai	34	23/05/2025
8		CUP PUSPAN ZETTA 16 OZ Buah	Selesai	23	22/05/2025
9		CUP ECOPLAS 14 OZ	Selesai	45	22/05/2025
10		CUP ECOPLAS 16 OZ	Selesai	67	22/05/2025
11		CUP ZETTA PRO 18 OZ	Selesai	56	23/05/2025
12		CUP ZETTA PRO 22 OZ	Selesai	23	23/05/2025
13		CUP ECOPLAS 12 OZ OVAL	Selesai	12	23/05/2025
14		CUP ECOPLAS 14 OZ OVAL	Selesai	45	22/05/2025
15		CUP ECOPLAS 16 OZ OVAL	Selesai	89	23/05/2025

Gambar 3.27 *Worksheet* Hasil Produksi *Shift 1*

*Worksheet* ini mencatat hasil produksi *Shift 1* dengan informasi mengenai nama produk, status produksi (sukses/gagal), kuantitas produk yang diproduksi, dan tanggal produksi. Data ini digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja produksi pada setiap produk. Sebagai contoh, produk "cup puspan 10 oz" menunjukkan status "sukses" dengan kuantitas produksi sebanyak 47 unit pada tanggal 23 Mei 2025.

LAPORAN HASIL PRODUKSI ☆ Di simpan ke Drive

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan

Menu 100% \$ % .00 .00 123 Defaul... - 10 + B I A

Tr	Nama Produk	Status	Tr	Kuantitas	Tanggal Perolehan
2	CUP PUSPAN 10 OZ	Selesai	96		23/05/2025
3	CUP PUSPAN ZETTA 10 OZ TINGGI	Selesai	112		23/05/2025
4	CUP PUSPAN ZETTA 12 OZ	Selesai	99		23/05/2025
5	CUP PUSPAN ZETTA 14 OZ	Selesai	89		23/05/2025
6	CUP PUSPAN ZETTA 16 OZ	Selesai	100		23/05/2025
7	CUP PUSPAN ZETTA 10 OZ	Selesai	102		23/05/2025
8	CUP PUSPAN ZETTA 10 OZ TINGGI	Selesai	90		23/05/2025
9	CUP ZETTA 130 ML Warna	Selesai	89		23/05/2025
10	CUP ZETTA 160 ML Warna	Selesai	70		23/05/2025
11	CUP ZETTA 220 ML Warna	Selesai	80		23/05/2025
12	CUP PUSPAN ZETTA 14 OZ Buah	Selesai	90		23/05/2025
13	CUP PUSPAN ZETTA 16 OZ Buah	Selesai	70		23/05/2025
14	CUP ECOPLAS 14 OZ	Selesai	79		23/05/2025
15	CUP ECOPLAS 16 OZ OVAL	Selesai	101		23/05/2025

Tambahkan 1000 baris lainnya di bagian bawah

HP 22/05/2025 SHIFT 1 HP 22/05/2025 SHIFT 2

Gambar 3.28 Worksheet Hasil Produksi Shift 2

Laporan hasil produksi *shift 2* menunjukkan bahwa produk “cup puspan 10 oz” diproduksi dengan status sukses pada tanggal 23 Mei 2025. Dalam *shift 2*, sebanyak 96 unit produk berhasil diproduksi.

## 2. Input Hasil Produksi

TGL	Puspan B 10 Oz/38/2000			Puspan B 12 Oz/40/2000			Puspan B 14 Oz/40/2000			Puspan B 16 Oz/42/2000			PUSPAN BUAH 12 OZ/50/2000			PUSPAN BUAH 14 OZ/50/2000			PUSPAN BUAH 16 OZ/55/2000			Puspan spring tea 16/55			
	M	K	S	M	K	S	M	K	S	M	K	S	M	K	S	M	K	S	M	K	S	M	K	S	
10-May-25		135	323		150	247	252	310	314	313	308	449													
11-May-25		523			247			-	314		449														
12-May-25		523		200	47		80	234		83	366														
13-May-25		160	363		47	72	60	246	69	54	381											12	17		
14-May-25		40	323	107	47	107	194	293	147	290	289	382										50			
15-May-25		15	308	275	195	187	287	200	234	388	238	532										13			
16-May-25		145	163	202	289	100	74	221	87	339	396	475										30			
17-May-25		20	143	127	68	159	192	80	199	339	110	704													
18-May-25			143			159			199			704													
19-May-25	150	167	126	248	245	162	329	235	293	117	276	545			5	72	5	26	29						
20-May-25	165	144	147	151	120	193	195	163	325	190	109	566			72	58	30	55							
21-May-25	372	60	459	294	46	441	370	49	646	118	40	644			72										
22-May-25	143	20	582	153	130	464	241	160	727	144	190	598			72	52	50	57							
23-May-25	447+96	93	632	186	169	481	144	147	724	169	257	510			72	56		113							
24-May-25			632			481			724			510			72			113							
31-May-25		AU167	632			481			724			510			72			113							
TOTAL	2.266	1.899	632	2.909	2.915	481	4.048	3.481	724	4.787	4.677	510			64	83	15	72	232	319	113				

2025 Jan 25 Feb 25 Mar 25 Apr 25 Mei 25 Shift1 +

Gambar 3.29 Kartu Stok Barang Jadi

Gambar di atas merupakan kartu stok barang jadi yang digunakan untuk memastikan pergerakan stok barang jadi dalam satu periode terus terbaharui. Di dalamnya terdapat kolom tanggal yang menunjukkan tanggal transaksi atau pergerakan stok barang jadi, baik itu penerimaan, pengeluaran, atau stok yang tersisa pada hari tersebut. Setiap jenis barang jadi, dicatat dalam kolom terpisah untuk memantau stok masing-masing produk. Sebagai contoh yaitu hasil produksi *shift* 1 sebanyak 49 dus dan *shift* 2 sebanyak 96 dus. Lalu jumlah hasil produksi *shift* 1 dan *shift* 2 ditambahkan dan diinput pada kolom masuk. Kolom “m” (masuk) menunjukkan jumlah hasil produksi yang masuk ke stok pada tanggal tertentu sudah bertambah. Sementara kolom k (keluar) mencatat jumlah barang yang dikeluarkan dari stok, seperti yang terjual atau yang terkirim. Kolom s (saldo) menunjukkan stok yang tersisa setelah memperhitungkan barang masuk dan keluar.

Kolom total merangkum seluruh pergerakan stok untuk setiap jenis produk dan memberikan jumlah total barang yang masuk, keluar, dan saldo stok yang tersisa pada akhir periode. Kartu stok ini bertujuan untuk memantau ketersediaan barang, merencanakan kegiatan produksi, serta memastikan barang jadi cukup untuk memenuhi kebutuhan pemesanan (*sales order*).

Secara ideal, hasil produksi seharusnya dapat langsung diinput ke dalam sistem tanpa perlu melalui pencatatan manual di kartu stok berbasis excel. Hal ini karena sistem seperti *accurate* sudah mampu untuk mengolah secara otomatis dan akan memperbarui stok barang jadi, termasuk perhitungan saldo, riwayat masuk dan keluar barang, hingga kuantitas persediaan menjadi *real time*. Namun, dalam praktiknya, pencatatan manual tetap dilakukan karena beberapa faktor, seperti kebiasaan kerja yang belum beralih ke sistem digital sepenuhnya, keterbatasan akses atau pelatihan penggunaan sistem oleh operator produksi, serta kekhawatiran terhadap kesalahan input yang sulit dilacak jika langsung dilakukan di sistem. Akibatnya, proses input hasil produksi masih dilakukan dua kali yaitu pertama secara manual melalui *excel*, lalu diinput ulang ke sistem oleh bagian administrasi

gudang atau staf terkait. Hal ini menyebabkan pekerjaan menjadi tidak efisien, memakan waktu lebih lama, serta meningkatkan risiko inkonsistensi data antara catatan manual dan sistem. Oleh karena itu, untuk efisiensi dan akurasi yang lebih baik, perusahaan sebaiknya mulai beralih ke sistem input langsung dengan prosedur dan pelatihan yang memadai.

Sebaiknya, proses pencatatan hasil produksi dilakukan langsung ke dalam sistem oleh operator atau admin produksi setelah kegiatan produksi selesai. Hal ini akan menghemat waktu, mengurangi risiko kesalahan input ganda, dan mempercepat pembaruan stok barang jadi secara otomatis. Setelah data diinput ke sistem, tugas pengecekan (*checker*) dilakukan oleh pihak kedua, misalnya *staf PPIC*, dengan mencocokkan input sistem dengan data dari worksheet hasil produksi manual (*shift* 1 dan 2). Dengan skema ini, proses menjadi lebih efisien dan terkontrol. Bagian produksi atau gudang fokus mencatat dan input langsung, sedangkan *checker* memastikan bahwa data yang masuk akurat dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Metode ini jauh lebih efisien dibanding harus input dua kali pertama di excel lalu input ulang kedalam sistem karena tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga membangun kontrol internal yang lebih kuat melalui sistem verifikasi data produksi.

### **3.2.7 Melakukan Potong Kartu Stok Barang Jadi**

Kartu stok barang jadi merupakan dokumen pencatatan yang digunakan untuk memantau pergerakan persediaan barang jadi. Di dalamnya tercantum informasi mengenai jumlah barang yang masuk, barang yang keluar, serta sisa persediaan yang tersedia setiap harinya. Tujuan utama dari kartu stok ini adalah untuk memastikan bahwa data persediaan barang jadi selalu diperbarui secara rutin, sehingga perusahaan dapat memantau ketersediaan produk secara akurat.

## 1. Membuka Data Mutasi Barang

**Mutasi per Barang per Gudang**  
Dari 01 May 2025 ke 28 May 2025

Filter berdasarkan: No. Barang, Nama Gudang

Tanggal	No. Sumber	Tipe	Keterangan	Kts. Masuk	Kts. Keluar	Saldo
20 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	10,00	281,00
20 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	20,00	261,00
20 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	50,00	211,00
20 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	64,00	147,00
21 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	293,00	0,00	440,00
21 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	40,00	400,00
21 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	20,00	380,00
22 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	143,00	0,00	523,00
22 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 2	0,00	20,00	503,00
23 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	143,00	0,00	646,00
23 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	13,00	633,00
23 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	10,00	623,00
23 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	60,00	563,00
23 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 2	0,00	10,00	553,00
24 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	195,00	0,00	748,00
24 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	10,00	738,00
26 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	50,00	688,00
26 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 2	0,00	35,00	653,00
27 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	25,00	628,00
27 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	198,00	430,00
27 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	100,00	330,00
27 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 2	0,00	5,00	325,00
28 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 2	0,00	20,00	305,00
28 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	6,00	299,00
28 Mei 2025		Pengiriman Pesan	Delivery on Invoice No: 1	0,00	50,00	249,00
				<b>2.382,00</b>	<b>2.394,00</b>	
<b>PRODUKSI</b>						<b>180,00</b>
01 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	180,00	0,00
02 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	64,00	-64,00
02 Mei 2025		Penyesuaian pers	Cost Roll Over for Job O	204,00	0,00	140,00
03 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	140,00	0,00
03 Mei 2025		Penyesuaian pers	Cost Roll Over for Job O	244,00	0,00	244,00
04 Mei 2025		Penyesuaian pers	Cost Roll Over for Job O	206,00	0,00	450,00
05 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	450,00	0,00
05 Mei 2025		Penyesuaian pers	Cost Roll Over for Job O	200,00	0,00	200,00
06 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	200,00	0,00
06 Mei 2025		Penyesuaian pers	Cost Roll Over for Job O	152,00	0,00	152,00
07 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	152,00	0,00
07 Mei 2025		Penyesuaian pers	Cost Roll Over for Job O	107,00	0,00	107,00
08 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	107,00	0,00
18 Mei 2025		Penyesuaian pers	Cost Roll Over for Job O	67,00	0,00	67,00
19 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	150,00	-83,00
19 Mei 2025		Penyesuaian pers	Cost Roll Over for Job O	248,00	0,00	165,00
20 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	165,00	0,00
20 Mei 2025		Penyesuaian pers	Cost Roll Over for Job O	200,00	0,00	200,00
21 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	293,00	-93,00
21 Mei 2025		Penyesuaian pers	Cost Roll Over for Job O	193,00	0,00	100,00
22 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	143,00	-43,00
22 Mei 2025		Penyesuaian pers	Cost Roll Over for Job O	186,00	0,00	143,00
23 Mei 2025		Pindah Barang	Item Transfer No.BJ-25-I	0,00	143,00	0,00

Gambar 3.30 Mutasi Barang per Gudang

Menu mutasi barang per gudang dapat dilakukan melalui sistem *accurate* dengan langkah pertama yaitu membuka menu "daftar", kemudian memilih "persediaan" dan membuka laporan "mutasi barang per gudang". Pada laporan ini, dapat memilih kategori barang yang sesuai, seperti merek barang jadi, untuk melihat pergerakan barang yang terjadi. Angka-angka yang ditampilkan pada kolom "kuantitas keluar" menunjukkan jumlah barang yang keluar dari gudang pada tanggal yang ditentukan. Sebagai contoh pada tanggal 23 Mei 2025, kuantitas keluar yang tercatat di laporan mutasi barang adalah 93 unit untuk barang "puspan b 10 oz/38/2000". Angka ini merupakan hasil penjumlahan dari beberapa kategori

yang berbeda, yaitu 13 unit pada kategori pertama, 10 unit pada kategori kedua, 60 unit pada kategori ketiga, dan 10 unit pada kategori keempat.

## 2. Melakukan Input Kartu Stock

Tgl	PUSPAN B 10 OI/34/2000			PUSPAN B 12 OI/40/2000			PUSPAN B 14 OI/40/2000			PUSPAN B 16 OI/42/2000			PUSPAN BUAH 12 OI/50/2000			PUSPAN BUAH 14 OI/50/2000			PUSPAN BUAH 16 OI/55/2000			PUSPAN BUAH 18 OI/55/2000			
	M	K	S	M	K	S	M	K	S	M	K	S	M	K	S	M	K	S	M	K	S	M	K	S	
10-May-25		135	523		150	247		252	110	314	313	308	449												
11-May-25			523			247				314			449												
12-May-25			523		300	47				80	234		83	366											
13-May-25			360	363			47	72	60	246	69	54	381										32	17	
14-May-25		40	323	107	47	107	194	293	147	290	289	382													
15-May-25		15	308	275	195	187	287	201	234	388	238	532													
16-May-25			145	143	202	289	100	74	221	87	339	396	475												
17-May-25			20	143	127	68	159	192	80	199	339	110	704												
18-May-25			143				159			199			704												
19-May-25	150	167	126	248	245	182	329	235	293	117	276	545													
20-May-25	165	144	147	151	120	1162	1	195	163	825	190	109	566												
21-May-25	372	0	459	294	46	461	370	49	646	118	40	644													
22-May-25	143	20	582	193	190	464	241	169	727	144	190	198													
23-May-25	143	113+30+40+10		186	169	481	144	147	724	169	297	510													
24-May-25			632				461			724			510												
31-May-25			632				461			724			510												
TOTAL	2.264	1.495	632	2.909	2.813	481	4.048	1.491	724	4.787	4.673	510			64	83	15	72	232	216	113				

Gambar 3.31 Kartu Stok Barang Jadi

Setelah itu, angka-angka tersebut perlu diinput ke dalam kolom keluar pada "kartu stok barang jadi" untuk mencatat pergerakan barang dengan lebih terperinci. Dengan demikian stok barang jadi sudah menunjukkan posisi stok tersisa paling baru. Karena pada kolom masuk sudah di input hasil produksi dan pada kolom keluar sudah diinput barang jadi yang keluar dari gudang.

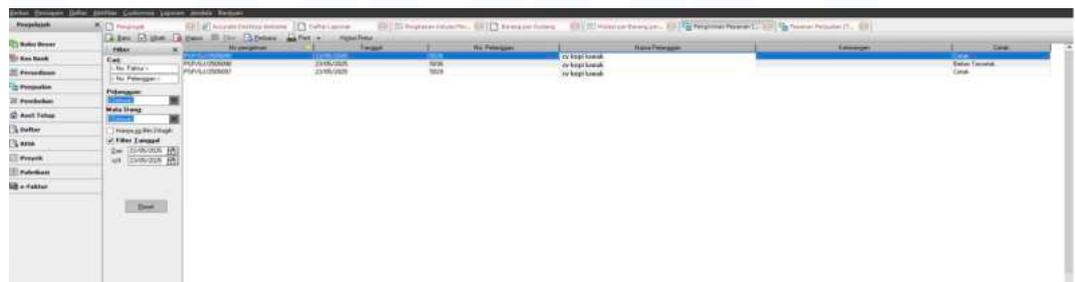
Secara ideal, sistem seperti *accurate* memang sudah dirancang untuk secara otomatis mencatat pergerakan barang, termasuk barang jadi yang keluar dari gudang, tanpa perlu diinput ulang secara manual ke kartu stok *excel*. Namun, pada praktiknya, perusahaan masih menggunakan kartu stok manual sebagai *backup* pencatatan, atau karena belum memanfaatkan fitur sistem secara maksimal. Lalu kendala yang selanjutnya adalah perbedaan penulisan nama barang antara sistem *accurate* dan lembar kerja kartu stok. Nama barang yang tercatat dalam *accurate* terkadang menggunakan format atau bahasa yang berbeda dibandingkan dengan yang ada di kartu stok manual, baik dari segi ejaan, singkatan, ataupun urutan kata. Perbedaan ini menyebabkan kesulitan dalam mencocokkan data dan memperlambat proses pencarian barang yang ingin dipotong kuantitasnya, terutama ketika jumlah item sangat banyak. Akibatnya, proses pencatatan dan pengawasan stok menjadi kurang efisien serta rentan terjadi kesalahan input.

Solusi yang dapat diterapkan untuk menggantikan penggunaan kartu stok manual adalah dengan mengoptimalkan sistem *accurate* sebagai alat utama pencatatan dan *backup* data. Semua proses keluar dan masuk barang sebaiknya dicatat secara *real time* oleh tim yang terkait, yaitu bagian produksi atau gudang, karena merekalah yang langsung terlibat dalam aktivitas fisik barang dan paling mengetahui kondisi aktualnya. Agar data tetap aman dan terdokumentasi, perusahaan dapat memanfaatkan fitur *backup database* yang tersedia di *accurate*, baik secara otomatis maupun berkala (harian atau mingguan). Sebagai bentuk arsip digital cadangan, setiap akhir bulan laporan seperti mutasi barang, kartu stok, dan histori produksi dapat diekspor ke dalam format *excel* atau PDF untuk keperluan dokumentasi tambahan atau audit internal. Dengan alur kerja seperti ini, data menjadi lebih efisien, akurat, dan terdokumentasi tanpa harus melalui pencatatan ulang manual, serta memungkinkan tim *finance* dan *accounting* (FAT) untuk fokus pada pengecekan dan pelaporan.

### 3.2.8 Melakukan Pemotongan Kuantitas Pengiriman Pada *Sales Order*

Penyesuaian kuantitas pengiriman pada *sales order*, yaitu mengurangi jumlah pesanan berdasarkan barang yang telah dikirim, sehingga sisa barang yang belum terkirim dapat tercatat dengan akurat dan sesuai dengan kondisi aktual.

#### 1. Mencatat Nama *Customer*



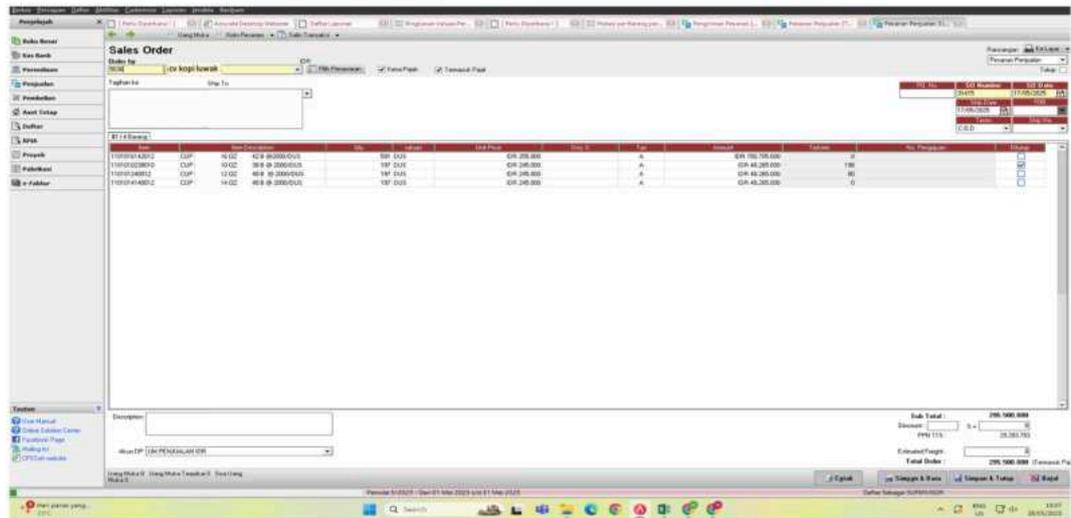
Gambar 3.32 Menu Pengiriman Penjualan

Dalam sistem *accurate*, menu pengiriman penjualan berfungsi untuk mengelola seluruh proses pengiriman barang yang terkait dengan transaksi



Periksa status pesanan yang ada. Jika statusnya "menunggu", berarti pesanan tersebut belum terkirim. Jika statusnya "terproses", berarti pesanan tersebut sudah terkirim.

### C. Proses atau *Update* Pesanan



Gambar 3.34 Sales Order

Jika statusnya "Menunggu", klik pesanan tersebut dan lihat barang yang sudah dikirim.

Berdasarkan informasi pesanan penjualan, lakukan pemotongan kuantitas pesanan sales order di *form* nama *customer*, yang akan otomatis terhubung ke form estimasi *purchase order* untuk dicatat lebih lanjut.

### 3. Membuka *Form Nama Customer*

CV KOPI LUWAK					
JENIS ART	QTY	TANGGAL	JENIS ART	QTY	NO SALES ORDER
Ecoplas Oval 12 oz/75					
Ecoplas Oval 14 oz/75					
Ecoplas Oval 16 oz/75					
Ecoplas OVAL 18 Oz /78/1000					
Ecoplas OVAL 22 Oz /80/1000					
Ecoplast B 12 oz/50					
Ecoplast B 14 oz/50					
Ecoplast B 16 oz/53					
Ecoplast B 18 oz/76/2000					
Ecoplast B 22 Oz/80/2000					
Mangkok 320/90/500					
MANGGOK 400/90/500					
MANGGOK 450/90/500					
Mangkok 750/100/500					
B 10 Oz 7/38/2000					
B 10 Oz/38/2000					
B 12 Oz/40/2000	117				
B 14 Oz/40/2000	197				
B 16 Oz/42/2000	591				
BULAH 12 Oz/50/2000					
BULAH 14 Oz/50/2000					
BULAH 16 Oz/55/2000					
BULAH 16/55/Spring tea					
Zetta B 120 U/20/2000					
Zetta W 120 U/20/2000					
Zetta B 120/19/2000(130 jelly/20)					
Zetta jelly 130 /20/2000(accurate zetta B 120/20)					
Zetta B 120G/20/2000					
Zetta B 130/20/2000					

Item Description	Qty	Terima	No. Pengajuan	Detail
CUP: 16 OZ 42 B @ 2000/DUS	591	0		<input type="checkbox"/>
CUP: 10 OZ 38 B @ 2000/DUS	197	198		<input checked="" type="checkbox"/>
CUP: 12 OZ 40 B @ 2000/DUS	197	80		<input type="checkbox"/>
CUP: 14 OZ 40 B @ 2000/DUS	197	0		<input type="checkbox"/>

17/05/25	B 16 Oz/42/2000	591	31415
	B 10 Oz/38/2000	0	
	B 12 Oz/40/2000	117	
	B 14 Oz/40/2000	197	

Gambar 3.35 *Form Nama Customer*

Gambar ini menunjukkan lembar kerja yang digunakan untuk melakukan pemotongan kuantitas pesanan penjualan yang sudah dikirim kepada *customer*. Pada menu pesanan penjualan, cek *sales order* yang sudah ter-*checklist*, cocokan kuantitas barang jadi yang sudah terkirim pada *form excel*. *Update* data sesuai dengan yang ter-*checklist* di *accurate*, pastikan jumlah dan nomor *sales order* cocok.

Masalah utama dari proses ini terletak pada tingginya tingkat manualitas pekerjaan, khususnya saat melakukan pemotongan kuantitas barang yang telah dikirim dari pesanan penjualan (*sales order*) di sistem *accurate*. Saat ini, proses tersebut masih dilakukan secara terpisah menggunakan lembar kerja excel yang diisi secara manual. Akibatnya, proses ini menjadi tidak efisien, memakan banyak waktu, dan sangat rawan terhadap kesalahan input data. Padahal, sistem *accurate* sebenarnya sudah menyediakan fitur otomatisasi yang dapat langsung memotong kuantitas barang dari *sales order* setiap kali dokumen pengiriman penjualan (*delivery order*) dibuat dan disimpan. Dengan kata lain, ketika barang telah dikirim, sistem secara otomatis akan mengurangi jumlah pesanan yang tersisa, mengubah status *sales order* menjadi “terproses”, dan menghilangkan kebutuhan untuk

mencatat atau memantau secara manual di luar sistem. Kegagalan memanfaatkan fitur ini membuat proses administrasi menjadi lebih kompleks dari yang seharusnya.

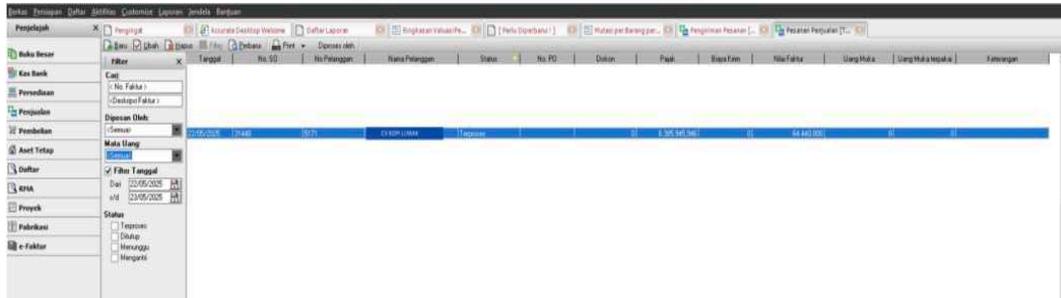
Solusi utama yang dapat diterapkan adalah melakukan rekrutmen tenaga profesional yang memiliki pemahaman mendalam terkait penggunaan sistem *accurate*, khususnya dalam hal input dan pengelolaan data produksi secara *realtime*. Dengan adanya staf khusus yang menangani input data, maka proses pencatatan dapat berjalan secara konsisten, tepat waktu, dan terintegrasi langsung dengan kebutuhan departemen lain seperti tim FAT dan *purchasing*. Delegasi tugas ini juga akan membantu mengurangi beban tim *accounting*, sehingga fokus mereka tetap pada pengawasan jalannya produksi harian.

Sementara itu solusi yang memungkinkan hingga sistem berjalan optimal adalah melakukan perbaikan pada *form* lembar kerja yang digunakan saat ini yaitu dengan menyederhanakan format, memperjelas struktur data, serta menggunakan istilah atau label yang mudah dimengerti oleh seluruh pihak yang terlibat. *Form* yang lebih informatif akan mempermudah proses *input* manual, meminimalkan kesalahan, dan memastikan semua pihak dapat bekerja secara selaras dalam alur data yang lebih efisien.

### **3.2.9 Melakukan Input Sales Order**

Input *sales order* dilakukan untuk menyesuaikan kuantitas barang jadi yang harus tersedia, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan jumlah produksi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, setiap kali *sales order* baru diterima, data tersebut harus segera diperbarui agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan permintaan

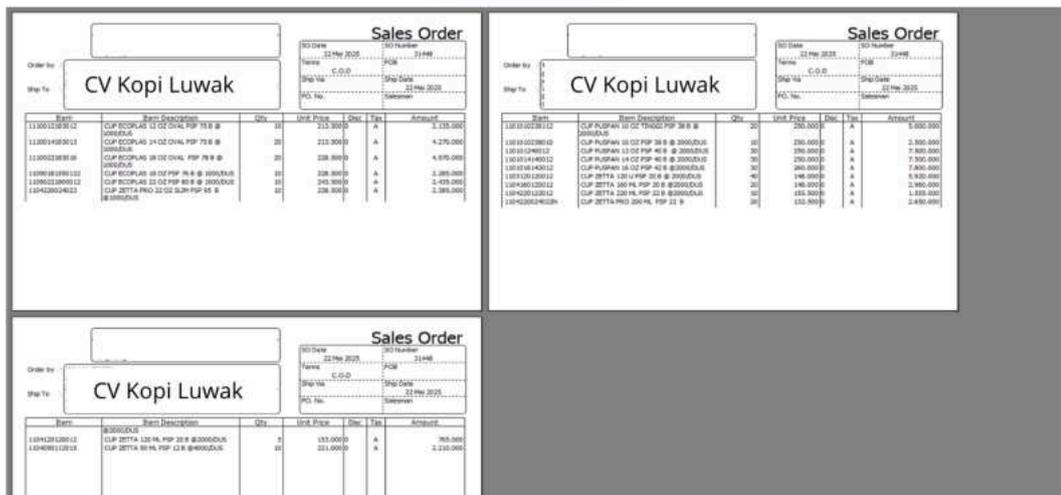
## 1. Cek Nama Customer



Gambar 3.36 Menu Pesanan Penjualan

Lakukan *unchecklist* pada semua status, namun tetap *checklist* filter tanggal, lalu pilih rentang tanggal kemarin dan hari ini. Setelah itu, periksa nomor *Sales Order* (SO) terakhir yang sudah diinput. Proses dilanjutkan dengan memulai pengecekan dan input dari nomor SO terbaru yang belum diproses. Salah satu entri dalam tabel ini adalah CV Kopi Luwak dengan nomor SO 31448

## 2. Cetak Sales Order



Gambar 3.37 Cetak Sales Order

Gambar ini merupakan sebuah dokumen *sales order* yang berisi informasi terkait transaksi penjualan produk. Di dalamnya, tercantum rincian mengenai pesanan yang dilakukan oleh pelanggan, termasuk nomor pesanan, tanggal pesanan, serta alamat pengiriman. Setiap produk yang dipesan dicatat dengan nama merek

atau jenis produk, kuantitas yang dipesan, harga per unit, dan total harga untuk masing-masing produk. Dokumen ini terdiri dari beberapa halaman yang menampilkan rincian lebih lanjut tentang produk yang dipesan oleh pelanggan yang sama atau mungkin berbeda. Untuk mempermudah analisis data dalam dokumen ini bisa diekstraksi dan dimasukkan ke dalam format *excel*, dengan fokus pada dua informasi utama yaitu merek produk dan kuantitas yang dipesan.

### 3. Mengisi Form Update Sales Order

NO BARU	PSP	Isi/Dus	Kuantitas	Kebutuhan dalam KG
4	Ecoplas Oval 12 oz/75"	7,5	2000	150,00
5	Ecoplas Oval 14 oz/75"	7,5	2000	150,00
6	Ecoplas Oval 18 oz/75"	7,5	2000	150,00
7	Ecoplas Oval 18 Oz 75"/2000	7,8	2000	156,00
8	Ecoplas Oval 22 Oz 80"/2000	8	2000	160,00
10	Ecoplas B 14 oz/50"	5	2000	100,00
11	Ecoplas B 16 oz/75"	5,3	2000	106,00
12	Ecoplas B 18 oz/75"/2000	7,8	2000	156,00
13	Ecoplas B 22 Oz/80"/2000	8	2000	160,00
14	Mangkok 120/75/200	10,5	500	52,50
15	Mangkok 400/75/500	12,5	500	62,50
16	Mangkok 400/75/500	12,5	500	62,50
17	Mangkok 750/100/500	13,5	500	67,50
18	# 22 Oz 75"/2000	7,8	2000	156,00
19	# 22 Oz 75"/2000	7,8	2000	156,00
20	# 22 Oz 75"/2000	7,8	2000	156,00
21	# 22 Oz 75"/2000	7,8	2000	156,00
22	# 22 Oz 75"/2000	7,8	2000	156,00
23	# 22 Oz 75"/2000	7,8	2000	156,00
24	# 22 Oz 75"/2000	7,8	2000	156,00
25	# 22 Oz 75"/2000	7,8	2000	156,00
26	# 22 Oz 75"/2000	7,8	2000	156,00
27	Zetta B 120/75/2000	10,5	500	52,50
28	Zetta B 120/75/2000 (180 jelly/200)	10,5	500	52,50
29	Zetta B 120/75/2000 (180 jelly/200)	10,5	500	52,50
30	Zetta B 120/75/2000 (180 jelly/200)	10,5	500	52,50
31	Zetta B 120/75/2000 (180 jelly/200)	10,5	500	52,50
32	Zetta B 120/75/2000	10,5	500	52,50
33	Zetta B 120/75/2000	10,5	500	52,50
34	Zetta B 120/75/2000	10,5	500	52,50
35	Zetta W 140/75/2000	12,2	2000	244,00
36	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
37	Zetta W 220/75/2000	12,2	2000	244,00
38	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
39	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
40	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
41	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
42	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
43	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
44	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
45	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
46	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
47	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
48	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
49	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
50	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
51	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
52	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
53	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
54	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
55	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
56	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
57	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
58	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
59	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
60	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
61	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
62	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
63	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
64	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
65	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
66	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
67	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
68	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
69	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
70	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
71	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
72	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
73	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
74	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
75	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
76	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
77	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
78	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
79	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
80	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
81	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
82	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
83	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
84	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
85	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
86	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
87	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
88	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
89	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
90	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
91	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
92	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
93	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
94	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
95	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
96	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
97	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
98	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
99	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00
100	Zetta B 220/75/2000	12,2	2000	244,00

Gambar 3.38 Form Update Sales Order

*Sales order* yang berisi informasi terkait pesanan dan kuantitas produk yang sudah ditarik dari sistem pesanan penjualan, lalu di *input* ke dalam *form purchase order*. Penjelasan rinci mengenai data dan rumus yang digunakan dalam lembar ini adalah sebagai berikut:

#### A. Daftar Produk

Pada kolom paling kiri terdapat nama-nama produk seperti "ecoplas oval 12 oz/75" dan "zetta 18 oz/2000". Ini adalah berbagai jenis produk,

#### B. Kuantitas (*Quantity*)

Kolom kedua berisi kuantitas masing-masing produk yang harus dipenuhi. Angka-angka ini berasal dari jumlah pesanan yang sudah ditarik ke dalam lembar data ini.

#### C. Isi/Dus (*Contents per Carton*)

Kolom ini berisi jumlah unit yang dikemas dalam satu dus atau karton untuk masing-masing produk. Misalnya, "Ecoplas Oval 12 oz/75" memiliki 1000 unit per dus.

D. Kebutuhan dalam kg (*Required Quantity in kg*), Kolom ini menghitung jumlah produk yang dibutuhkan dalam satuan kilogram. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan kuantitas dengan jumlah unit per karton dan berat per unit produk.

#### 4. Copy Sales Order Pada Form Nama Customer

Tgl	Item	pcs	harga
23-May-25	CUP 10 OZ PSP 38 B @ 2000/DUS	50	11448
	CUP 12 OZ PSP 40 B @ 2000/DUS	100	
	CUP 16 OZ PSP 42 B @ 2000/DUS	100	
	CUP ECOPLAS 18 OZ PSP 76 B @ 1000/DUS	30	
	CUP ZETTA 130 ML PSP 20 W @ 2000/DUS	30	
	CUP ZETTA 220 ML PSP 22 B @ 2000/DUS	30	
	CUP ECOPLAS 12 OZ OVAL PSP 75 B @ 1000/A	30	
	CUP ECOPLAS 14 OZ OVAL PSP 75 B @ 1000/A	30	
	CUP ECOPLAS 16 OZ OVAL PSP 75 B @ 1000/A	50	
	CUP ECOPLAS 18 OZ OVAL PSP 78 B @ 1000/A	50	
	CUP ECOPLAS 22 OZ OVAL PSP 80 B @ 1000/A	100	
	MANGKOK 750 ML PSP 100 B @ 500/DUS	30	

Gambar 3.39 Form Nama Customer

Data dari *sales order* yang sudah di input pada *form update sales order* ini kemudian dimasukkan ke dalam *form* nama *cusotmer*. Setelah *sales order* di *copy*, data tersebut akan dipindahkan dan dipotong di sumber awal untuk menandakan bahwa pesanan telah terkirim. Ketika penulis sudah melakukan input hasil produksi, input *sales order*, input potong stok barang jadi, input potong pengiriman

*sales order*, dan Input *sales order*, maka pekerjaan-pekerjaan tersebut mendukung penulis untuk membuat estimasi *purchase order*.

Kendala yang terus ditemukan adalah masih menggunakan proses manual dalam pencatatan data seperti input *sales order*, kartu stok, hingga estimasi *purchase order*. Hal ini terjadi karena beberapa kendala umum, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan IT. Sebagian besar staf administrasi produksi tidak berasal dari latar belakang yang memadai, sehingga lebih nyaman bekerja dengan *form* manual. Selain itu, budaya kerja yang sudah terbiasa menggunakan cara manual dianggap lebih mudah dan tidak memerlukan adaptasi terhadap teknologi baru yang dianggap rumit. Faktor lainnya adalah keterbatasan dana atau anggapan bahwa investasi awal untuk sistem otomatisasi belum menjadi prioritas perusahaan. Bahkan, penggunaan *accurate* versi standar pun belum memungkinkan otomatisasi penuh, sehingga proses seperti pemotongan *sales order* masih dilakukan secara terpisah dari sistem.

Sebagai solusi jangka menengah, perusahaan dapat mulai dengan memperbaiki struktur *form excel* agar lebih informatif dan mudah digunakan oleh semua pihak. Selanjutnya, alur kerja dapat dibagi dengan lebih efisien, misalnya admin produksi bertugas melakukan input data, sementara staf *accounting* hanya berperan sebagai *checker* untuk validasi data. Untuk mengurangi ketergantungan pada proses manual, perusahaan juga dapat mulai membangun sistem kerja yang efisien dengan investasi pada sumber daya manusia yang kompeten pada bidangnya. Dengan demikian proses kerja menjadi lebih efisien, meminimalkan kesalahan input, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis pengetahuan dan pengalaman dari sumber daya manusia yang di pekerjakan.

### **3.2.10 Membuat Estimasi *Purchase Order***

Membuat estimasi *purchase order* adalah proses menyusun perkiraan atau rencana pembelian bahan baku ( biji plastik ) yang dibutuhkan perusahaan sebelum

melakukan pesanan. Estimasi *purchase order* biasanya dibuat berdasarkan kebutuhan produksi dan proyeksi penggunaan barang dalam periode tertentu.

Tujuan dari pembuatan estimasi *purchase order* adalah untuk membantu manajemen untuk perencanaan anggaran, memastikan ketersediaan bahan baku, dan memudahkan proses negosiasi harga. Estimasi ini juga digunakan sebagai dasar analisis kebutuhan sebelum keputusan pembelian dilakukan agar sesuai prioritas pesanan.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
	Merek	BERAT DUS	kg/dus	PO	Kebutuhan dalam KG	ton	STOCK barang jadi dim dus	kg/d jadi	+/- (dim dus)	Data tgl 23 Mei 2025	Data hari ini	output data	Keterangan						
10	Ecoplast B 18 oz/767/2000	7.6	1.000	240	1.824,00	2	46	350	-154										
11	Ecoplast B 22 Oz/80/2000	8.0	1.000	1.472	11.776,00	12	428	3.424	-1.044	186.371,42	190.670,92	4.299,50							
12	Mangkok 320/90/500	10,5	500	-	-	-	360	7.890	360	25.610,00	26.211,00	601,00	31449						
13	MANGKOK 400/90/500	12,5	500	185	1.156,25	1	436	2.725	251	186.371,42	190.970,92	4.299,50	31449						
14	MANGKOK 450/90/500	12,5	500	110	887,50	1	-	-	-110	25.610,00	26.211,00	601,00							
15	Mangkok 750/100/500	13,5	500	342	2.385,00	2	-	-	-342	82.512,69	99.254,15	16.741,46							
16	Pajipan B 10 Oz/ 7/38/2000	3,8	2.000	333	2.530,80	3	677	5.145	344	12.178,00	14.347,00	2.169,00							
17	Pajipan B 10 Oz/28/2000	3,8	2.000	694	5.217,60	5	632	4.863	43	200.185,42	186.371,42	14.794,00							
18	Pajipan B 12 Oz/40/2000	4,0	2.000	2.641	21.128,00	21	481	3.848	-2.126	27.902,69	29.626,05	2.092,00							
19	Pajipan B 14 Oz/40/2000	4,0	2.000	3.002	24.016,00	24	724	5.792	-2.278	82.512,69	82.065,05	-447,64							
20	Pajipan B 16 Oz/40/2000	4,2	2.000	5.225	43.880,00	44	510	4.284	-4.715	12.178,00	11.940	-238,00							
51	Zetta slim 22 oz/9,5/1000	9,5	1.000	10	95,00	0	346	3.287	336										
52	Zetta slim 38 oz/78/1000	7,8	1.000	-	-	-	94	733	94										
	<b>TOTAL PO SD HARI INI /po 31449</b>			<b>26.211</b>	<b>190.670,92</b>	<b>181</b>	<b>11.940</b>	<b>82.065</b>	<b>- 14.271</b>										
54	<b>Purchase Order Outstanding ( biji plastik)</b>																		
91	14/05/25 UNE 254			15.430+11%			100.000												
92	14/05/25 UNE 254			13.800+11%			100.000												
93	18/05/25 MASSIPAS 455			15.500+11%			30.000												
94	18/05/25 MASSIPAS 458			13.313,76+11%			30.000												
	<b>total BIL PLASTIK BLM DATANG</b>						<b>240.000,00</b>												
96	<b>stock di produksi</b>																		
97	<b>Stock di gudang Baku ( biji plastik)</b>																		
98																			
99	<b>stock barang jadi</b>																		
100	<b>Total biji plastik dan barang jadi</b>																		
101	<b>total persediaan</b>																		
103	<b>(+/-) persediaan BIL PLASTIK B JADI -PO</b>																		
104																			

Gambar 3.40 Form Estimasi Purchase Order

Gambar di atas adalah *sheet* estimasi *purchase order*. Berikut pekerjaan yang mendukung proses estimasi pada tahap 1 yang sudah di lakukan setiap hari yaitu

a. *Input Hasil Produksi:*

Input hasil produksi digunakan untuk mengetahui jumlah barang yang sudah diproduksi.

b. *Input Potong Kartu Stok Barang Jadi*

Tujuan utama dari kartu stok ini adalah untuk memastikan bahwa data persediaan barang jadi selalu diperbarui secara rutin, sehingga perusahaan dapat memantau ketersediaan produk secara akurat.

c. *Input Penyesuaian Kuantitas Pengiriman Pada Sales Order:*

Menghitung stok yang telah dikurangi dari gudang untuk memenuhi *sales order*. Kolom potong stock menunjukkan pengurangan yang terjadi pada inventory untuk menyesuaikan dengan pengiriman atau *sales order* yang sudah diterima.

d. *Input Sales Order*

Input *sales order* bertujuan untuk mengetahui kuantitas produksi yang harus dihasilkan

Estimasi *purchase order* ini mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam manajemen pemesanan dan pengadaan bahan baku, terutama biji plastik dan material terkait. *form* ini memberikan perhitungan harian yang jelas dan akurat tentang jumlah bahan yang dibutuhkan, berikut langkah langkah yang harus dilakukan pada tahap 2 yaitu

a. Potong *Purchase Order Outstanding*

Ketika pembelian bahan baku sudah sampai dengan penerimaan barang, maka dilakukan pemotongan *purchase order outstanding*. Ini dilakukan agar mengetahui stok biji plastik yang ada sudah ada di gudang.

b. Input Stok diproduksi

Input stok diproduksi yaitu melakukan input sisa bahan material mesin ekstruder dan sisa biji plastik yang ada digudang produksi. Hal ini dilakukan dengan koordinasi dengan admin produksi.

c. Stok di Gudang Bahan Baku

Stok di gudang bahan baku berasal dari kartu stok bahan baku yang terus di update setiap hari.

d. Stok barang jadi

Stok barang jadi adalah hasil dari kartu stok yang sudah di potong pada tahap pertama

e. Lalu selanjutnya total persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi harus dijumlahkan

- f. Terakhir total persediaan dikurangkan dengan jumlah *sales order*. Perhitungan ini bertujuan untuk mengestimasi jumlah bahan baku yang tersedia saat ini masih mencukupi atau tidak untuk memenuhi permintaan produksi yang sedang berjalan dan biasanya keputusan ditentukan oleh manajemen.

Kendala utama dalam proses estimasi *purchase order* terletak pada belum terintegrasinya sistem secara otomatis antara hasil produksi, *sales order*, dan pencatatan stok barang jadi. Banyak proses yang masih dilakukan secara manual menggunakan lembar kerja *excel*, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, data dari bagian produksi sering kali tidak tersedia secara *real time*, yang menyebabkan keterlambatan dalam pembaruan informasi stok aktual. Perbedaan format atau penamaan barang antara sistem *accurate* dan lembar kerja kartu stok juga menjadi kendala karena menyulitkan pencocokan data saat dilakukan pemotongan kuantitas. Semua kendala ini membuat proses estimasi menjadi kurang efisien dan rawan terjadi ketidaksesuaian data.

Solusi yang diterapkan adalah perusahaan telah menerima berbagai masukan terkait kendala proses estimasi dan berkomitmen untuk menambah tenaga kerja pada bagian produksi agar proses input data dapat dilakukan secara *real time*. Selain itu, penulis bersama dengan mentor juga telah menyusun lembar kerja pendukung yang dirancang untuk digunakan saat data produksi sudah terintegrasi secara langsung dan tepat waktu. Ketika seluruh data telah tersedia secara *real time*, proses estimasi *purchase order* akan dialihkan ke sistem *accurate* dengan memanfaatkan menu laporan “pesanan penjualan per barang (belum proses)” yang memungkinkan identifikasi kuantitas barang yang belum terpenuhi. Selanjutnya, data tersebut akan dirumuskan dan dipadukan dengan informasi dari dokumen gramatur, sehingga menghasilkan estimasi *purchase order* yang lebih akurat dan efisien.

### **3.2.11 Reclassification of Accounts**

*Reclassification of accounts* merupakan proses koreksi atas pencatatan akun yang keliru dalam *chart of accounts* di buku besar (*general ledger*). Proses ini

dilakukan ketika suatu biaya tercatat di akun yang tidak sesuai dengan peruntukannya, sehingga perlu dipindahkan ke akun yang tepat. Tujuan dari reklasifikasi ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh pengeluaran tercatat secara akurat sesuai jenis dan fungsinya, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara benar

## 1. Tarik Data *General Ledger*

The screenshot displays a 'Buku Besar - Rinci' (General Ledger) report. The table columns are: Tanggal, Bulan, Sumber, no akun, nama akun, No. Sumber, Keterangan, Debit, Kredit, and Balance. The data spans from 01 Jan 2020 to 30 May 2020. Two filter panels are visible on the right, with a red arrow labeled 'FILTER BIAYA' pointing to the 'Keterangan' column and a blue arrow labeled 'FILTER SESUAI PERIODE BUKU' pointing to the 'Tanggal' and 'Bulan' columns.

Gambar 3.41 *General Ledger*

Langkah pertama yang dilakukan sebelum tutup buku adalah menarik data *general ledger* untuk periode 5 bulan terakhir berguna untuk mengetahui *history* jurnal yang tercatat. Dengan cara ini, jika terdapat kesalahan pada periode ini, dapat dilakukan pengecekan ulang. Selain itu, cara yang digunakan adalah melakukan pengolahan data *general ledger* agar dapat memanfaatkan fitur filter, sehingga pencarian akun menjadi lebih mudah dan efisien. Dalam hal ini, beberapa biaya yang sering mengalami kesalahan pencatatan antara lain:

- A. Biaya perlengkapan produksi
- B. Hutang pajak penghasilan (PPH)
- C. Biaya pemeliharaan dan erawatan gedung
- D. Transaksi aset tetap
- E. Beban lain-lain
- F. Hutang bank

## G. Biaya bunga dan provisi

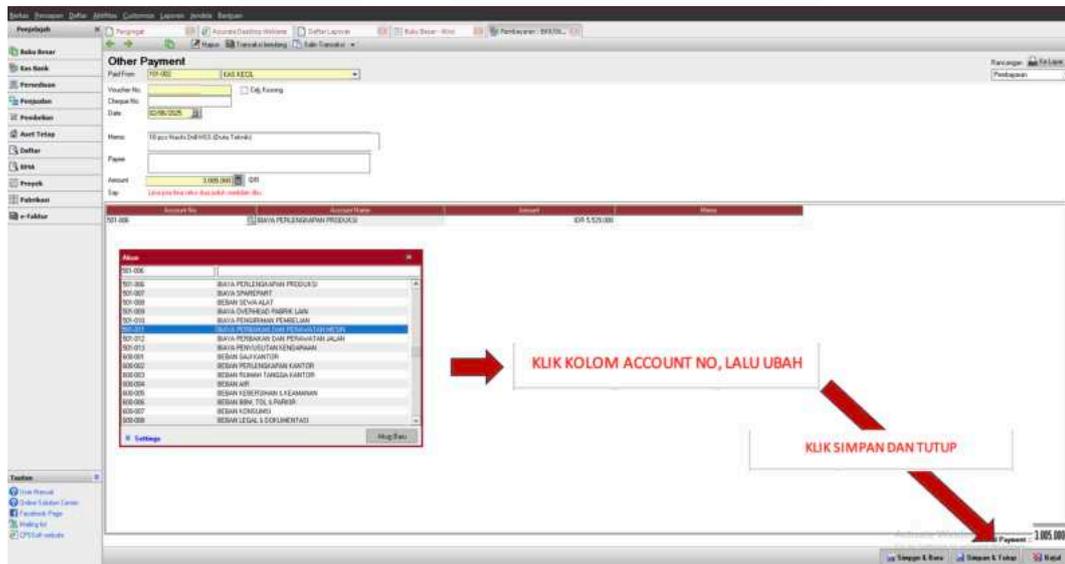
### 2. Melakukan *Screening General Ledger*

No	Tgl	Uraian	Saldo	Debit	Kredit	Saldo
28124	28 Nov 2020	Perbaikan	501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI		
28125	28 Nov 2020	Perbaikan	501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI		
28126	28 Nov 2020	Perbaikan	501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI		
28127	28 Nov 2020	Perbaikan	501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI		
28128	28 Nov 2020	Perbaikan	501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI		
28129	28 Nov 2020	Perbaikan	501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI		
28130	28 Nov 2020	Perbaikan	501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI		

Gambar 3.42 Lembar Kerja *Reclassification*

Setelah itu terapkan filter dan lakukan proses *Reclassification* akun perhatikan keterangan biaya dan lihat *historical* jurnal apakah sudah sesuai atau belum.

### 3. Melakukan *Reclassification* di Menu *Accurate*



Gambar 3.43 *Reclassification of Account* pada sistem *accurate*

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pada sistem:

- a. Klik nominal pada akun yang salah masuk *chart of account*

- b. Klik kolom *account* nomor, lalu ubah dengan nama akun yang sesuai, pada gambar di atas menyatakan akun biaya perlengkapan produksi diganti dengan akun biaya perbaikan dan perbaikan mesin
- c. Pastikan nominal nya tidak berubah lalu klik simpan dan tutup.

Setelah akun-akun ini maka *screening* tetap berlanjut pada akun-akun yang lain. penyusunan dan pencatatan yang tepat pada akun-akun tersebut sangat penting untuk memastikan akurasi laporan keuangan perusahaan.

Kendala yang dihadapi berkaitan dengan tingginya frekuensi kesalahan dalam proses klasifikasi. Setiap bulan, terdapat sejumlah besar pengakuan beban yang salah klasifikasi, yang menyebabkan laporan keuangan tidak merepresentasikan kondisi sebenarnya. Hal ini terjadi karena rendahnya kesadaran pengguna sistem terhadap prinsip *matching concept* dan *account classification*, di mana fokus mereka hanya sebatas pada pencatatan nominal kas keluar tanpa mempertimbangkan akun beban yang relevan. Akibatnya, proses *reclass journal entries* harus dilakukan secara berulang dan dalam volume besar, yang berisiko mengganggu *cut off* laporan dan menurunkan integritas informasi keuangan yang tersaji dalam sistem.

Sebagai bentuk mitigasi, solusi yang diterapkan adalah memberikan teguran formal disertai dokumentasi atas kesalahan pencatatan yang terjadi, serta melakukan edukasi terkait prinsip dasar akuntansi biaya dan klasifikasi akun beban sesuai dengan *nature of expense*. Selain itu, diberikan panduan teknis pencatatan pada sistem agar setiap entri jurnal mengacu pada struktur akun yang benar sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Dengan langkah ini, diharapkan jurnal yang terbentuk di sistem dapat langsung *present fairly* tanpa perlu dilakukan *reclassification*, sehingga meningkatkan efisiensi dan reliabilitas pelaporan keuangan.

### 3.2.12 Rekonsiliasi PPN (Pajak Pertambahan Nilai)

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), Pajak pertambahan nilai (PPN) adalah salah satu jenis pajak tidak langsung yang dikenakan pada konsumsi barang dan/atau jasa di Indonesia. PPN berlaku pada setiap transaksi barang dan jasa yang dilakukan oleh pengusaha kena pajak (PKP), dengan dasar pengenaan pajak yang berupa harga jual atau penggantian atas barang dan jasa yang diserahkan.

PPN diatur dalam undang-undang nomor 42 tahun 2009 tentang pajak pertambahan nilai barang dan jasa serta pajak penjualan atas barang mewah (UU PPN). Dalam laporan akuntansi, PPN berperan penting karena mempengaruhi pengakuan pendapatan, pengeluaran, dan laporan keuangan perusahaan.

#### 1. Melakukan Jurnal *Reclass* Pajak Pertambahan Nilai



Account No.	Account Name	Debit	Credit	Notes
202.001	PPN KELUARAN	IDR 721.560.000		RECLASS PPN KELUARAN APRIL 2025
104.001	PPN MASUKAN		IDR 584.102.456	RECLASS PPN MASUKAN APRIL 2025
202.005	HUTANG PPN DAN		IDR 24.458.000	PPN KELUARAN BAWAH APRIL 2025
104.001	PPN MASUKAN	IDR 3		PEMBILATAN PPN MASUKAN APRIL 2025
202.001	PPN KELUARAN		IDR 62	PEMBILATAN PPN KELUARAN APRIL 2025
600.001	SEWA LAIN-LAIN	IDR 59		PEMBILATAN PPN APRIL 2025

Gambar 3.44 Jurnal *Reclass* Pajak Pertambahan Nilai

Dalam sistem *accurate*, untuk membuat jurnal *reclass* PPN langkah-langkah sebelum jurnal adalah:

A. Mengunduh file *coretax* PPN masukan dan PPN keluaran:

File ini berisi data PPN masukan dan PPN keluaran yang harus diunduh untuk memastikan semua data telah terakumulasi dengan benar.

B. Mencocokkan saldo dengan *general ledger*:

Setelah mengunduh file tersebut, langkah selanjutnya adalah mencocokkan saldo PPN masukan dan PPN keluaran yang tertera di file tersebut dengan saldo yang ada di buku besar (*general ledger*). Jika saldo sudah cocok, maka jurnal *reclass* bisa dibuat untuk mencatat transaksi yang relevan pada periode tersebut.

Menu yang digunakan di *accurate*:

A. *Journal voucher*:

a) Menu

"*journal voucher*" digunakan untuk mencatat transaksi jurnal umum yang tidak otomatis tercatat dari modul lain, seperti penyesuaian, koreksi, atau pencatatan manual transaksi akuntansi.

b) Deskripsi

Dapat diisi deskripsi jurnal, seperti "*jurnal reclass PPN April 2025*", untuk menjelaskan isi dari jurnal yang dibuat.

c) Voucher Nomor

Nomor voucher untuk jurnal tersebut yang tertera di bagian atas seperti "*ADJ/PPN25/04/002*".

d) Tanggal

Tanggal jurnal yang dimasukkan, sesuai dengan tanggal transaksi tutup buku yang terjadi (misalnya, 30/04/2025).

B. Jurnal di *accurate*:

a) *Reclass PPN* keluaran dan PPN masukan

Jurnal ini merupakan jurnal penyesuaian atas PPN bulan April 2025, yang bertujuan untuk mereklasifikasi dan menyelesaikan selisih antara PPN keluaran dan PPN masukan yang terjadi selama periode tersebut. Akun PPN keluaran didebet sebesar Rp723.560.500 karena jumlah tersebut perlu dikurangkan dari posisi utang pajak, sementara PPN masukan dikredit sebesar Rp684.102.496 karena nilai tersebut sebelumnya telah dicatat sebagai hak restitusi (pajak dibayar di muka) dan sekarang *reclass* menjadi pengurang PPN keluaran.

b) *Reclass PPN* kurang bayar

Selisih antara PPN Keluaran dan Masukan, yaitu sebesar Rp39.458.004, dicatat ke akun hutang PPN DN di sisi kredit sebagai utang PPN yang masih harus dibayar. Hal ini terjadi karena jumlah PPN keluaran lebih besar dari PPN masukan, sehingga perusahaan mengalami kurang bayar PPN untuk periode tersebut.

e) Pencatatan pembulatan

Selain itu, terdapat pembulatan PPN masukan dan keluaran (masing-masing Rp 3 dan Rp 62) serta selisih pembulatan total PPN sebesar Rp 59 yang dicatat ke akun beban lain-lain sebagai pengeluaran non-operasional.

Kendala yang terjadi adalah seringnya terjadi ketidaksesuaian antara harga satuan barang di sistem *accurate* dengan nilai yang sebenarnya tercantum dalam faktur revisi. Hal ini biasanya disebabkan karena faktur yang sudah direvisi tidak segera diperbarui di sistem, sehingga input yang dilakukan masih menggunakan harga lama. Akibatnya, timbul selisih antara nilai transaksi yang tercatat dan nilai aktual, yang dapat memengaruhi ketepatan pencatatan utang usaha. Kondisi ini juga dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat karena nilai transaksi tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.

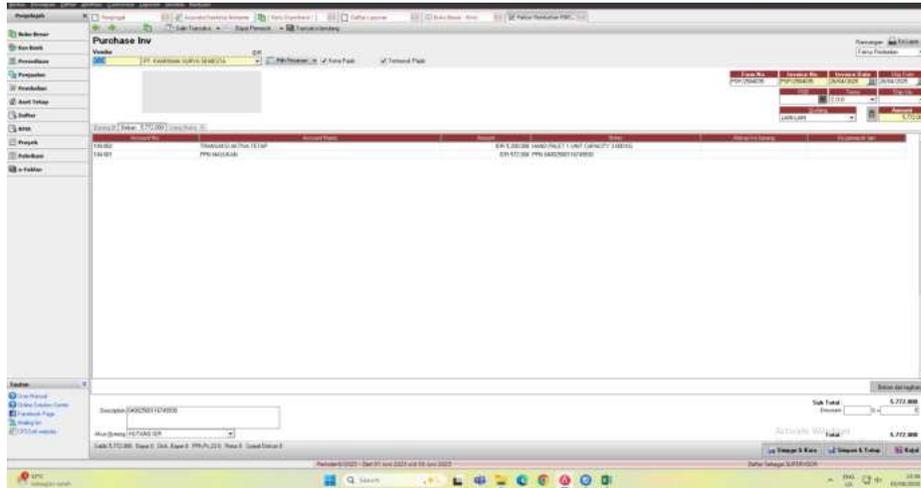
Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memperkuat pengendalian internal atas proses revisi dokumen transaksi. Setiap ada faktur yang direvisi, bagian akuntansi harus segera diberitahu dan wajib melakukan pembaruan data di sistem. Selain itu, penting untuk memisahkan antara pihak yang melakukan pengecekan dokumen dan pihak yang menginput data ke sistem untuk menjaga akurasi dan mencegah kesalahan berulang dan ada *checker*

### **3.2.13 Melakukan Kapitalisasi Aset**

Kapitalisasi aset dilakukan untuk mencatat pembelian aset tetap yang masih *outstanding* pada akun transaksi aset tetap. Dalam proses ini, seluruh biaya terkait seperti ongkos angkut, biaya pemasangan, dan biaya pengiriman juga dihitung sebagai bagian dari nilai perolehan aset. Tujuan dari kapitalisasi ini adalah agar aset

tersebut dapat disusutkan secara sistematis, sehingga biaya penyusutan dapat dicatat setiap bulannya sebagai bagian dari beban operasional perusahaan.

## 1. Melakukan Cek Akun Transaksi Aset Tetap.



Gambar 3.45 Purchase Invoice Asset

langkah yang dilakukan pertama adalah melakukan cek transaksi aset tetap pada periode tersebut apakah ada aset baru atau tidak, lalu selanjutnya membuka buku bank untuk memastikan apa ada lagi aset baru tapi tidak tercatat pada transaksi aset tetap. Menu yang terlihat pada gambar ini adalah tampilan dari sistem *accurate* yang digunakan untuk pencatatan transaksi keuangan, khususnya terkait dengan pembelian barang. Dalam gambar ini, tampaknya sedang dilakukan pencatatan untuk faktur pembelian yang melibatkan vendor PT. Kharisma Surya Semesta. Faktur ini memiliki nomor “PSP/2504035” dan diterbitkan pada tanggal “28/04/2025”, dengan tanggal pengiriman yang sama, yaitu “28/04/2025”. Transaksi ini mencatat pembelian *hand pallet* 1 unit dengan kapasitas 3.000 kg seharga Rp 5.200.000, ditambah dengan PPN sebesar Rp 572.000, menjadikan total transaksi sebesar Rp 5.772.000.

Dalam menu ini, terdapat dua akun yang terlibat dalam pencatatan transaksi, yaitu transaksi aset untuk harga barang dan PPN masukan untuk PPN yang dibayar. Informasi tersebut akan menimbulkan jurnal sebagai berikut, transaksi aset tetap senilai Rp 5.200.000 dan PPN masukan senilai Rp 572.000 pada

hutang IDR senilai Rp 5.772.000. Aset tetap (debit), dicatat karena perusahaan memperoleh barang atau mesin yang akan digunakan dalam operasional jangka panjang. PPN masukan (debit), karena perusahaan membayar PPN atas pembelian tersebut, yang nantinya bisa dikreditkan dalam pelaporan pajak. Hutang usaha (kredit), karena pembelian dilakukan secara kredit (belum dibayar), maka total kewajiban perusahaan bertambah sebesar nilai tagihan (harga + PPN).

## 2. Melakukan Kapitalisasi Aset



Gambar 3.46 Menu Kapitalisasi Aset

Langkah untuk melakukan kapitalisasi aset adalah dengan membuka sistem *accurate*. Pertama, buka menu “daftar” dan pilih menu “aset tetap”, lalu pilih sub-menu “daftar aset tetap” dan klik baru. Setelah itu, akan terbuka menu seperti yang tertera pada gambar di atas. Kapitalisasi dilakukan dengan cara memasukkan kode aset yang sesuai, kemudian memilih tipe aset. Tipe aset yang tersedia antara lain yaitu inventaris produksi, inventaris kantor, kendaraan, tanah, bangunan, dan mesin pabrik.

Pada sistem *accurate* yang digunakan untuk pengelolaan aset tetap perusahaan, terdapat menu aset tetap yang berfungsi untuk mencatat dan mengelola data kapitalisasi aset. Penjelasan mengenai masing-masing elemen menu adalah sebagai berikut:

### A. Kolom Aset:

digunakan untuk memasukkan kode unik dari setiap aset yang akan dikapitalisasi. Kode aset ini berfungsi sebagai identifikasi individual untuk setiap aset yang tercatat dalam sistem akuntansi.

B. Tanggal Input:

Menunjukkan tanggal saat data kapitalisasi aset dimasukkan ke dalam sistem. Pengguna diharapkan untuk memilih tanggal sesuai dengan waktu transaksi atau perolehan aset tersebut.

C. Tipe Aset:

Pilihan kategori digunakan untuk menentukan jenis aset yang akan dikapitalisasi. Kategori yang terlihat pada menu ini adalah "hand palet truck model 83851pi", yang menggambarkan jenis alat yang akan dicatat adalah inventaris produksi.

D. Kuantitas:

Di bawah keterangan nama aset tetap, subkategori ini menampilkan jumlah kuantitas yang akan dikapitalisasi sesuai keterangan nama barang.

E. Akun Aset:

*Field* ini digunakan untuk memilih akun yang akan dikaitkan dengan kapitalisasi aset. Akun ini akan muncul dalam laporan keuangan perusahaan, terutama pada bagian aset tetap.

F. Metode Penyusutan:

*Field* ini digunakan untuk memilih metode penyusutan yang digunakan pada aset yang bersangkutan. Beberapa metode yang dapat dipilih termasuk metode garis lurus atau saldo menurun, yang digunakan untuk menghitung penyusutan aset tersebut setiap tahunnya.

G. Akun Penyusutan:

*Field* ini berfungsi untuk mencatat akumulasi penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan.

H. Akun Beban Penyusutan:

*Field* ini berfungsi untuk mencatat biaya penyusutan yang dikeluarkan terkait dengan aset yang akan dikapitalisasi.

I. Pengeluaran

Kolom ini digunakan untuk memasukkan nilai awal dari aset yang akan dikapitalisasi, yang merupakan harga perolehan atau nilai tercatat dari aset tersebut.

Kendala yang dihadapi dalam proses kapitalisasi aset tetap adalah ketidaklengkapan dokumen pendukung seperti kwitansi, invoice, atau kontrak pembelian. Dokumen-dokumen ini merupakan bukti yang esensial untuk menetapkan nilai perolehan aset sesuai dengan prinsip biaya historis. Ketika dokumen tidak tersedia secara lengkap, proses pencatatan ke akun aset tetap menjadi tidak akurat, dan berpotensi menimbulkan selisih dalam perhitungan nilai kapitalisasi. Hal ini juga menyebabkan kesulitan dalam proses audit internal maupun eksternal, serta berisiko menyebabkan salah saji (*misstatement*) pada laporan keuangan, karena nilai aset yang dibukukan tidak sesuai prinsip akuntansi yaitu segala biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk digunakan.

Solusi yang dapat diterapkan atas kendala dalam proses kapitalisasi aset tetap akibat dokumen pendukung yang tidak lengkap, seperti kwitansi, invoice, atau kontrak pembelian, adalah dengan memperkuat sistem dokumentasi dan kontrol internal. Perusahaan perlu menetapkan prosedur standar (sop) yang mewajibkan kelengkapan dokumen sebelum proses pencatatan aset tetap dilakukan. Selain itu, harus melakukan rekonsiliasi secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh pengeluaran yang memenuhi kriteria kapitalisasi telah memiliki bukti transaksi yang sah dan terverifikasi.

#### **3.2.14 *Accrued* Pajak Penghasilan Pasal 25**

PPh 25 adalah angsuran pajak penghasilan yang dibayar setiap bulan oleh wajib pajak badan atau orang pribadi yang memiliki kewajiban pajak. PPh 25 ini merupakan bentuk pembayaran pajak secara angsuran berdasarkan perkiraan penghasilan yang akan diperoleh pada tahun berjalan.

## 1. Membuka Tabel Pajak Penghasilan Pasal 25

Tanggal	Sumber	No. Sumber	Keterangan	Debit	Kredit	Balance
PPH 25 DIBAYAR DIMUKA						
31 Jan 2025	Bukti Jurnal	ADJ25/01/0001	Accrued PPh 25 Jan 25	74.470.818,00	-	74.470.818,00
28 Feb 2025	Bukti Jurnal	ADJ25/02/0001	Accrued PPh 25 Feb 2025	74.470.818,00	-	148.941.636,00
31 Mar 2025	Bukti Jurnal	ADJ25/03/0001	Accrued PPh 25 Maret 2025	74.470.818,00	-	223.412.454,00
30/04/2025	Bukti Jurnal	ADJ25/04/0002	Accrued PPh 25 April 2025	60.735.154,00	-	284.147.608,00
				284.147.608,00	-	

Gambar 3.47 Tabel PPh 25

Menurut (Jurnal et al., 2024), Proses Pengakuan PPh 25:

### 1. Perhitungan Angsuran

Setiap wajib pajak dihitung angsuran PPh 25-nya berdasarkan jumlah pajak yang terutang pada tahun sebelumnya atau berdasarkan estimasi penghasilan yang diharapkan pada tahun berjalan. Angsuran ini dihitung setiap bulan.

### 2. Pembayaran dan Pengakuan

PPh 25 dibayar setiap bulan dan diakui dalam laporan keuangan sebagai beban pajak yang telah dibayar.

### 3. Pencatatan di Pembukuan

Pada pembukuan, PPh 25 akan dicatat sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak dan dicatat dalam akun kewajiban pajak yang masih harus dibayar.



Gambar 3.48 Menu Jurnal Umum

Gambar di atas adalah menu sistem *accurate* yang digunakan untuk membuat jurnal umum. Pada menu tersebut, kita dapat melihat pembuatan jurnal untuk transaksi *accrued* PPh 25. langkah-langkah yang dilakukan:

1. Menu yang sedang dibuka adalah *journal voucher*, yang digunakan untuk membuat entri jurnal umum pada sistem akuntansi.
2. Kolom-kolom yang terkait:
  - A. *Voucher*:  
Biasanya mengandung nomor atau kode untuk referensi entri jurnal ini.
  - B. Tanggal:  
Tanggal saat jurnal ini dicatat.
  - C. Akun (*Account*):  
Menunjukkan akun yang terlibat dalam transaksi ini, dalam hal ini, akun yang digunakan untuk mencatat kewajiban pajak atau akun lainnya yang terkait dengan transaksi ini.
  - D. Debet:  
Pada kolom ini, debet yang tercatat akan mengurangi kewajiban atau meningkatkan beban yang terkait.
  - E. Kredit:  
Pada kolom ini, kredit yang tercatat akan meningkatkan kewajiban atau mengurangi aset yang terkait dengan transaksi ini.
3. Proses jurnal:
  - A. Pada jurnal ini, akun yang terkait dengan PPh 25 dibebankan (*debited*) dan diharapkan mencatatnya sebagai kewajiban untuk periode

berikutnya (dikreditkan pada akun lain yang mencerminkan kewajiban pajak tersebut).

- B. Jika menggunakan sistem perpajakan yang berlaku, jumlah yang tertera pada PPh 25 (dalam jumlah yang sudah dihitung) akan dibayar di bulan berikutnya.

Pada proses pencatatan PPh pasal 25, penulis melakukan pencatatan akrual atas pajak penghasilan pasal 25 (PPh 25) badan yang dibayarkan setiap bulan. Proses ini dilakukan secara rutin dan tidak mengalami kendala berarti karena jumlah pembayaran PPh 25 telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan perhitungan estimasi pajak tahun berjalan. Oleh karena itu, jurnal akrual dapat disusun dengan mengacu pada bukti setor dan nilai pajak yang telah ditentukan. Selain itu, koordinasi yang baik antara tim akuntansi dan bagian perpajakan turut mendukung kelancaran proses ini, sehingga pencatatan akrual PPh 25 dapat dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

### **3.2.15 *Accrued Prepaid Expense***

*Prepaid expense* atau beban dibayar di muka adalah biaya yang dibayar terlebih dahulu sebelum barang atau jasa diterima atau digunakan. Dalam akuntansi, *prepaid expense* dicatat sebagai aset pada awalnya karena diharapkan akan memberikan manfaat di masa depan. Setelah manfaatnya diterima, beban tersebut secara bertahap akan dipindahkan dari aset ke beban yang tercatat di laporan laba rugi.



Untuk biaya sewa gudang pada bulan April, total nominal yang tercatat adalah Rp 25.000.000. Biaya ini juga merupakan biaya yang dibayar di muka untuk sewa gudang yang akan berlaku untuk bulan-bulan berikutnya.

- A. Akun sewa gudang: biaya sewa ini akan diakui sebagai pengeluaran pada periode yang sesuai.
- B. Di bulan april, total biaya sewa yang dibayar dicatat sebesar Rp 25.000.000 dan kemudian diakui setiap bulan sesuai dengan periode sewa.

Setelah menghitung jumlah biaya yang harus diakui, maka selanjutnya bisa membuat jurnal pada sistem *accurate*. Berikut adalah langkah-langkah dasar untuk membuat jurnal di sistem *accurate*:



Gambar 3.50 Jurnal *Prepaid Expense*

Gambar diatas adalah menu *journal voucher*. Berikut adalah penjelasan tentang apa yang dilakukan di menu tersebut:

1. Pilih Kategori Biaya:

Di bagian *journal voucher*, pilih kategori yang sesuai dengan transaksi yang akan dicatat. Jika ingin membuat jurnal akrual seperti asuransi dan sewa gudang, maka pilih kategori yang sesuai, seperti biaya asuransi pada beban dibayar dimuka.

2. Input Tanggal:

Input tanggal transaksi, misalnya, untuk jurnal akrual. Maka akan memasukkan tanggal akhir bulan di bulan tersebut.

### 3. Masukkan Nominal:

Setelah memilih kategori dan tanggal, kemudian akan memasukkan nominal dari transaksi tersebut. Misalnya, untuk asuransi input nominal sebesar Rp 4.822.822 dan untuk sewa gudang input nominal sebesar Rp 25.000.000.

Kendala yang sering ditemui adalah ketika terdapat pengakuan asuransi baru, jurnalnya sudah terlebih dahulu tercatat di sistem, namun dokumen pendukung seperti polis, jangka waktu pertanggungan, atau bukti kontrak belum tersedia secara lengkap. Hal ini menyebabkan kesalahan klasifikasi akun, di mana beban asuransi langsung dicatat sebagai biaya pada periode berjalan. Padahal, sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, seharusnya pengakuan awal atas asuransi dengan periode manfaat di masa depan dicatat terlebih dahulu sebagai biaya dibayar di muka (*prepaid expense*) dan diamortisasi secara periodik sesuai jangka waktunya. Karena dokumen tidak tersedia sejak awal, proses validasi menjadi terlambat dan memerlukan konfirmasi manual, seperti menanyakan kembali ke pihak terkait mengenai keberadaan dokumen atau periode perlindungan asuransi tersebut.

Untuk mengatasi kendala terkait pengakuan awal atas polis asuransi baru yang sering langsung diklasifikasikan sebagai beban, padahal secara substansi merupakan biaya dibayar di muka, maka diperlukan penguatan prosedur dokumentasi dan komunikasi lintas divisi. Solusinya adalah setiap pengakuan akun asuransi baru harus disertai kelengkapan dokumen pendukung, seperti polis asuransi lengkap, tanggal berlaku, dan jangka waktu pertanggungan. Tim keuangan perlu bekerja sama dengan pihak terkait untuk memastikan bahwa informasi ini diterima secara proaktif sebelum jurnal dibuat. Selain itu, standar operasional prosedur (SOP) dapat diperbarui, di mana pencatatan biaya asuransi hanya boleh dilakukan setelah dokumen lengkap diterima, sehingga jurnal awal dapat dicatat

pada akun *prepaid insurance* (biaya dibayar di muka) dan diamortisasi secara sistematis sesuai masa manfaat. Dengan begitu, keakuratan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip *matching concept* dapat terjaga.

### 3.2.16 Melakukan Potong Uang Muka Penjualan

Menurut (Kieso et al., 2019) Uang muka penjualan adalah sejumlah pembayaran yang dilakukan pembeli di awal sebagai tanda jadi atau jaminan atas transaksi pembelian suatu barang atau jasa. Uang muka ini biasanya dibayarkan sebelum barang atau jasa diserahkan secara penuh. Uang muka penjualan ini dicatat sebagai liabilitas oleh penjual sebelum barang atau jasa diserahkan, karena pada tahap ini penjual belum memenuhi kewajiban untuk menyerahkan barang/jasa secara penuh. Uang muka ini akan menjadi bagian dari pendapatan penjualan saat penyerahan barang atau jasa telah terjadi dan pengakuan pendapatan dapat dilakukan.

#### 1. Tarik Data Uang Muka Penjualan Dari Sistem

Buku Besar - Rinci									
Dari 01 Jun 2025 ke 26 Jun 2025									
Filter berdasarkan Nama Akun									
			Tanggal	Sumber	Keterangan	Debit	Kredit	Balance	
21	201-003	UM PENJUALAN IDR	03 Jun 2025	Bukl Jurnal	(CV KOPILUWAK) CV KOPILUWAK lebih bayar	-	12.728.500	(Cr)	-335.977.976,00
22			04 Jun 2025	Bukl Jurnal	(PT SPRING WOOD) SPRING WOOD/PO Tg 265 Rp. 237.303,000)	-	43.000.000	(Cr)	-378.977.976,00
23			05 Jun 2025	Bukl Jurnal	(PT SPRING WOOD) SPRING WOOD/PO Tg 265 Rp. 237.303,000)	-	30.000.000	(Cr)	-408.977.976,00
24			09 Jun 2025	Bukl Jurnal	(CV KOPILUWAK) Pengembalian lebih bayar ke CV KOPILUWAK	12.728.500	-	(Cr)	-396.249.476,00
25			09 Jun 2025	Bukl Jurnal	(CV KOPILUWAK) CV KOPILUWAK lebih bayar	-	2.028.000	(Cr)	-398.277.476,00
26			10 Jun 2025	Bukl Jurnal	(PT SPRING WOOD) SPRING WOOD/PO Tg 106 Rp. 224.928,000)	-	44.821.000	(Cr)	-443.098.476,00
27			11 Jun 2025	Bukl Jurnal	(PT SPRING WOOD) SPRING WOOD/PO Tg 106 Rp. 224.928,000)	-	56.877.000	(Cr)	-499.975.476,00
28			12 Jun 2025	Bukl Jurnal	(PT SPRING WOOD) SPRING WOOD/PO Tg 106 Rp. 224.928,000)	-	45.000.000	(Cr)	-544.975.476,00
29			12 Jun 2025	Bukl Jurnal	(CV KOPILUWAK) CV KOPILUWAK lebih bayar	-	180.000	(Cr)	-545.155.476,00
30			12 Jun 2025	Bukl Jurnal	(CV KOPILUWAK) Pengembalian lebih bayar ke CV KOPILUWAK	180.000	-	(Cr)	-545.335.476,00
31			14 Jun 2025	Bukl Jurnal	(CV KOPILUWAK) Pengembalian lebih bayar ke CV KOPILUWAK	2.028.000	-	(Cr)	-547.363.476,00
32			16 Jun 2025	Bukl Jurnal	(PT SPRING WOOD) SPRING WOOD/PO Tg 106 Rp. 224.928,000)	-	43.000.000	(Cr)	-590.363.476,00
33			16 Jun 2025	Bukl Jurnal	(PT SPRING WOOD) SPRING WOOD/PO Tg 106 Rp. 224.928,000)	-	23.450.000	(Cr)	-613.813.476,00
34			17 Jun 2025	Bukl Jurnal	(PT SPRING WOOD) Jurnal baik & pulang langkahi majlis. 368.347.500 (rev mai)	368.347.500	-	(Cr)	-982.160.976,00
35			17 Jun 2025	Bukl Jurnal	(PT SPRING WOOD) SPRING WOOD/PO Tg 106 Rp. 224.928,000)	-	27.000.000	(Cr)	-1.009.160.976,00
36			24 Jun 2025	Bukl Jurnal	(CV KOPILUWAK) CV KOPILUWAK	-	13.650.000	(Cr)	-1.022.810.976,00
37			24 Jun 2025	Bukl Jurnal	(CV KOPILUWAK) CV KOPILUWAK	-	61.857.500	(Cr)	-1.084.668.476,00
38			24 Jun 2025	Bukl Jurnal	(PT SPRING WOOD) SPRING WOOD/PO Tg 106 Rp. 224.928,000)	-	8.000.000	(Cr)	-1.092.668.476,00
39						383.284.000	411.192.000		

Gambar 3.51 General Ledger Uang Muka Penjualan

Tahap pertama adalah menarik *general ledger* uang muka penjualan pada periode tersebut dan menjadikannya dalam bentuk format *excel* untuk nanti dimasukkan kedalam lembar kerja uang muka penjualan.

#### 2. Olah Data Uang Muka Penjualan

NO	NOOR AKUN	NAMA AKUN	TANGGAL	KETERANGAN	NAMA CUSTOMER	DEBIT	KREDIT	BALANCE
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
36								
37								
38								
39								
40								
41								
42								
43								
44								
45								
46								
47								
48								
49								
50								
51								
52								
53								
54								
55								
56								
57								
58								
59								
60								
61								
62								
63								
64								
65								
66								
67								
68								
69								
70								
71								
72								
73								
74								
75								
76								
77								
78								
79								
80								
81								
82								
83								

Gambar 3.52 Lembar Kerja Uang Muka Penjualan

Gambar di atas merupakan lembar kerja uang muka penjualan yang dikelompokkan berdasarkan nama pelanggan. Lembar kerja uang muka penjualan ini menunjukkan rincian transaksi uang muka yang diterima perusahaan dari beberapa pelanggan, beserta pengakuan pemakaiannya saat terjadi penjualan. Lembar kerja ini meliputi nomor akun, nama akun, tanggal transaksi, keterangan, nama customer, jumlah debit, kredit, dan saldo akhir (*balance*).

A. Uang Muka dari PT Spring Wood

Sisa saldo uang muka PT spring wood yang belum digunakan hingga saat laporan dibuat adalah Rp 370.543.476,00.

B. Uang Muka dari CV Kopi Susu

Sisa uang muka yang masih *outstanding* adalah sebesar Rp13.650.000.

C. Uang Muka dari CV Kopi Luwak

Total uang muka yang masih *outstanding* sebesar Rp 61.857.500.

D. CV Kopi Hitam

CV kopi hitam telah menggunakan seluruh uang muka sebesar Rp180.000, sehingga tidak ada saldo uang muka yang tersisa.

Lembar kerja ini membantu dalam memonitor uang muka penjualan yang diterima dari pelanggan. Pada saat perusahaan menerima pembayaran uang muka dari pelanggan, transaksi dicatat sebagai kewajiban berupa uang muka penjualan.



### 3.2.17 Memotong Uang Muka Pembelian

Menurut (Kieso et al., 2019) uang muka pembelian (*purchase down payment atau advance payment*) adalah sejumlah uang yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pembeli kepada penjual sebagai komitmen atau jaminan atas pembelian barang atau jasa sebelum barang tersebut diterima atau jasa tersebut diberikan secara penuh. Uang muka pembelian dicatat oleh pembeli sebagai aset lancar (*current asset*), karena uang tersebut merupakan pembayaran di muka yang akan menjadi bagian dari harga perolehan barang atau jasa saat barang/jasa tersebut diterima atau diselesaikan. Uang muka pembelian ini mengurangi kewajiban pembelian saat barang diterima atau jasa diselesaikan.

#### 1. Membuka Lembar Kerja Uang Muka Pembelian

A	B	E	F	G	H	I
1	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Balance	
41	27 Mei 2025	(PT CAKRA) PT CAKRA	(PT CAKRA)	4.458.870	-	4.458.870
42	28 Mei 2025	(PT CAKRA) PT CAKRA pemakaian mei	(PT CAKRA)	1.060.050	-	5.518.920
44	19 Jun 2025	(PT CAKRA) Pengembalian Lebih bayar : PT CAKRA	(PT CAKRA)	-	2.650.680	2.868.240
					997.890	1.870.350

Gambar 3.54 Lembar Kerja Uang Muka Pembelian

Gambar di atas merupakan lembar kerja uang muka pembelian dengan PT cakra yang mencatat uang muka pembelian selama periode Mei hingga Juni 2025. Berikut rincian transaksinya:

#### A. Tanggal 27 Mei 2025

Perusahaan memberikan uang muka pembelian pertama kepada PT Cakra sebesar Rp 4.458.870. Transaksi ini dicatat dengan jurnal yaitu uang muka pembelian Rp 4.458.870 pada kas Rp 4.458.870. Pencatatan ini mencerminkan bahwa perusahaan telah mengeluarkan kas sebagai pembayaran di muka untuk pembelian barang.

#### B. Tanggal 28 Mei 2025

Selanjutnya, pada tanggal 28 Mei 2025, perusahaan kembali memberikan uang muka tambahan sebesar Rp 1.060.050. Jurnal yang digunakan adalah uang muka pembelian Rp 1.060.050 pada kas Rp 1.060.050. Penambahan ini menunjukkan bahwa perusahaan menambah pembayaran dimuka untuk keperluan pembelian lanjutan dari supplier yang sama.

C. Tanggal 31 Mei 2025

Di akhir bulan Mei, sebagian dari uang muka tersebut direalisasikan sebagai pembelian barang. Total realisasi sebesar Rp 2.650.680, yang dicatat dengan jurnal persediaan barang Rp 2.650.680 pada uang muka pembelian Rp 2.650.680. Pencatatan ini menandakan bahwa uang muka yang sebelumnya dibayarkan telah dikonversi menjadi barang persediaan karena barang telah diterima perusahaan.

D. Tanggal 19 Juni 2025 ( periode ini ) :

Terakhir, pada tanggal 19 Juni 2025, PT Cakra mengembalikan kelebihan pembayaran uang muka sebesar Rp 997.890. Jurnal yang digunakan dalam pencatatan adalah kas Rp 997.890 pada uang muka pembelian Rp 997.890. Pengembalian ini terjadi karena jumlah uang muka yang dibayarkan melebihi nilai barang yang diterima, sehingga kelebihanannya dikembalikan oleh *supplier* ke perusahaan..

Laporan ini menunjukkan bahwa seluruh transaksi PT Cakra telah dicatat, sisa saldo uang muka pembelian yang belum direalisasikan per 19 Juni 2025 adalah sebesar Rp 1.870.350. Saldo ini menunjukkan jumlah uang muka yang masih tercatat sebagai aset dan menunggu realisasi pembelian berikutnya dari *supplier* yang sama.

## 2. Membuka Menu Pembayaran Pembelian



Gambar 3.55 Menu Pembayaran Pembelian

Langkah yang dilakukan untuk memotong uang muka pembelian pada sistem adalah membuka menu pembayaran pembelian. Langkah pertama adalah cari nama *supplier*, lalu *checklist outstanding* pembelian, isi total *discount*. Sebagai contoh PT cakra dengan mengisi total *discount* senilai Rp 1.870.350 sesuai angka uang muka pembelian yang ada pada lembar kerja uang muka penjualan, karena masih ada sisa pastikan *payment amount* sudah kosong. lalu selanjutnya simpan dan tutup maka uang muka sudah terpotong. Selama proses pengerjaan uang muka tidak ada kendala yang berarti selama proses magang berlangsung

### 3.2.18 Proses Tutup Buku

Proses tutup buku adalah langkah penting dalam akuntansi yang dilakukan untuk menutup periode akuntansi tertentu (misalnya, bulanan, triwulanan, atau tahunan) agar laporan keuangan dapat disusun dengan akurat. Proses ini memastikan bahwa semua transaksi yang terjadi selama periode akuntansi telah dicatat dan diklasifikasikan dengan benar, serta memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan perusahaan.



Gambar 3.56 Proses Tutup Buku

Langkah-langkah dalam gambar menunjukkan prosedur akhir bulan di sistem accurate. Pilih memilih menu periode untuk menutup transaksi bulan tersebut (misalnya, April 2025). Lalu klik “OK” untuk menyelesaikan proses. Jika tidak ingin melanjutkan, tombol “batal” bisa dipilih untuk membatalkan proses tersebut.

### 3.2.19 Membuat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut (Hamidy & Yasin, 2024) adalah “jumlah biaya langsung yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang dijual selama periode tertentu. Harga pokok produksi mencakup biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Penghitungan harga pokok produksi bertujuan untuk menentukan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam proses penjualan, sehingga dapat membantu dalam analisis laba dan pengambilan keputusan manajemen.”

<b>KALKULATOR HARGA POKOK PRODUKSI</b>			
		<b>Periode</b>	<b>APRIL</b>
<b>Bahan Baku   Raw Material</b>			
	Persediaan Awal Bahan Baku	Rp	2.215.148.640
	Pembelian Bahan Baku	Rp	5.174.373.800 +
	Bahan Baku Tersedia	Rp	7.389.522.440
	Sisa Persediaan Bahan Baku	Rp	2.616.202.935 -
	<b>PENGUNAAN BAHAN BAKU</b>	<b>Rp</b>	<b>4.773.319.505</b>
<b>Barang Dalam Proses</b>			
	Persediaan Awal Barang Dalam Proses	Rp	0
	Penerimaan Barang Dalam Proses	Rp	4.773.319.505 +
	Barang Dalam Proses yang Tersedia	Rp	4.773.319.505
	Barang Dalam Proses Akhir	Rp	0 -
	<b>TOTAL BARANG DALAM PROSES</b>	<b>Rp</b>	<b>4.773.319.505</b>
<b>Bahan Pelengkap</b>			
	Persediaan Bahan Pelengkap	Rp	1.603.043.823
	Pembelian Bahan Pelengkap	Rp	446.521.315 +
	Bahan Pelengkap Tersedia	Rp	2.049.565.139
	Sisa Persediaan Bahan Pelengkap	Rp	1.581.192.270 -
	<b>PENGUNAAN BAHAN PELENGKAP</b>	<b>Rp</b>	<b>468.372.869</b>
<b>Barang Jadi</b>			
	Persediaan Awal Barang Jadi	Rp	2.550.019.384
	Penerimaan Barang Dalam Proses	Rp	4.773.319.505
	Penerimaan Bahan Pelengkap	Rp	468.372.869
	Barang Jadi Tersedia	Rp	7.791.711.758
	Barang Jadi Akhir	Rp	2.338.395.488
	<b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>	<b>Rp</b>	<b>5.453.316.270</b>
<b>Biaya Produksi</b>			
	Biaya Tenaga Kerja	Rp	414.059.000
	Biaya Produksi	Rp	1.080.942.522 +
	<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>Rp</b>	<b>1.495.001.522</b>
	<b>TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI</b>	<b>Rp</b>	<b>6.948.317.792</b>
	<b>TOTAL PENJUALAN</b>	<b>Rp</b>	<b>7.800.000.000</b>
	<b>PERSENTASE HPP</b>		<b>89%</b>

Gambar 3.57 Kalkulator Harga Pokok Produksi

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi:

1. **Bahan Baku (*Raw Material*)**

- A. Pada bagian ini, dihitung penggunaan bahan baku untuk produksi. Nilai bahan baku yang ada di awal periode, yaitu Rp 2.215.148.640.
- B. Pembelian bahan baku selama periode berjalan, yaitu Rp 5.174.373.800.

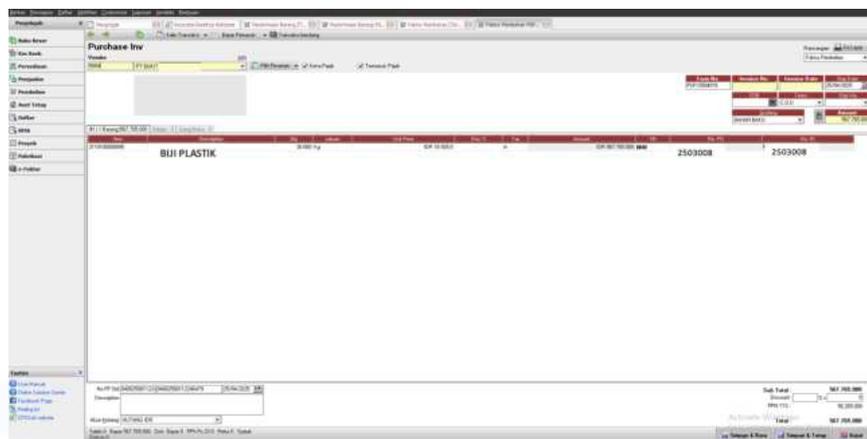
a. **Melakukan cek dokumen**



Gambar 3.58 Menu Penerimaan Barang Pembelian

Setelah barang diterima lalu barang dibongkar dan diperiksa secara fisik oleh tim gudang, lalu admin pembelian *input* data ke menu pembelian lalu ke menu penerimaan barang setelah di simpan barang otomatis masuk ke stok. Lalu tugas tim FAT adalah memeriksa penerimaan barang di sistem *accurate* dengan surat jalan dan invoice lalu cocokan juga dengan *purchase order* ketika sudah maka tanda tangan di dokumen fisik. Ketika ada selisih maka dapat koordinasi dengan admin pembelian lalu revisi penerimaan barang di sistem *accurate*.

#### b. Membuat *Purchase Invoice*



Gambar 3.59 Menu *Purchase Invoice*

Setelah memperoleh persetujuan juga dari supervisor, langkah selanjutnya adalah masuk ke menu pembelian, kemudian pilih menu faktur pembelian. Pilih supplier yang sesuai dan ambil data dari penerimaan barang. Lengkapi dengan nomor invoice yang diberikan

oleh supplier, lalu simpan. Sistem akan secara otomatis mencatat utang usaha terkait transaksi tersebut.

**c. Tarik Data Pembelian Pada Sistem Accurate**

	A	B	C	D	E	F	G
2	<b>Pembelian Barang per</b>						
3	<b>Dari 01 May 2025 ke 31 May 2025</b>						
4							
5	Kategori Barang	PT BUNGT	PT BUNGT	PT BUNGT	PT BUNGT	PT BUNGT	PT BUNGT
6	BEBAN LEGAL & DONOR/FAKSI						
7	BEBAN OPERASIONAL TANPA BELAKANG PUSPAN?						
8	BIAYA PERANGKAPAN DAN PERAWATAN MESIN						
9	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI		Rp 6.750.000				Rp 5.300.000
10	OLAH ECOPLAS OVAL 18 OZ UK 400 x 400 x 0,375				Rp	150.040.837	
11	OLAH ECOPLAS 22 OZ UK 400 x 400 x 0,375				Rp	80.010.553	
12	OLAH ECOPLAS OVAL 22 OZ UK 400 x 400 x 0,375				Rp	182.000.543	
13	OLAH PUSPAN OZ UK 180 x 400 x 400				Rp	100.713	
14	OLAH ZETTA 6L UK 380 x 380 x 675	Rp	2.700.000				
15	INTANMARE 75 L 75						
16	ISOLAS 12 mm			Rp	0.700.000		
17	ISOLAS 45 mm			Rp	18.370.000		
18	KANTONG PLASTIK 10 OZ PUSPAN UK 18 x 53 x 0,025						
19	KANTONG PLASTIK 10 OZ TINGGI UK 18 x 53 x 0,025						
20	18 x 53						
21	KANTONG PLASTIK 12 OZ PUSPAN ORIGINAL UK 18 x 53						
22	KANTONG PLASTIK 12 OZ PUSPAN ORIGINAL UK 18 x 53						
23	KANTONG PLASTIK ECOPLAS OVAL 18 OZ MERAH UK 18 x 80 x 0,025						
24	KANTONG PLASTIK ECOPLAS OVAL 18 OZ ORANGE UK 18 x 80 x 0,025						
25	KANTONG PLASTIK ECOPLAS OVAL 22 OZ LINGGI UK 18 x 64 x 0,025						
26	KANTONG PLASTIK ZETTA 18 x 90 x 0,025 PRINTING						
27	PP 1000						
28	PP PREFORM H 400 20				Rp	1.000.000.000	
29	PP PREFORM H 2000						
30	PP PREFORM H 2000						
31	Grand Total	Rp 2.700.000	Rp 6.750.000	Rp 27.871.281	Rp 1.200.800.000	Rp 379.524.253	Rp 5.800.000

Gambar 3.60 Laporan Pembelian Mentah

Laporan Pembelian ini fokus pada pembelian bahan baku dan bahan pelengkap, sementara pembelian lain seperti operasional dan perlengkapan mesin harus dihapus. Pembelian dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu bahan baku dan bahan pelengkap. Pembelian yang tidak relevan dengan produksi dihilangkan untuk menjaga fokus laporan. Total pembelian masing-masing kategori juga disertakan untuk memberikan gambaran jelas tentang pengeluaran yang terkait langsung dengan proses produksi.

**d. Membuat Laporan Pembelian**

	A	B	C	D	E	F	G
2	<b>Pembelian Barang per Pemasok</b>						
3	<b>Dari 01 Apr 2023 ke 30 Apr 2023</b>						
4							
5	Kategori Barang	PT BUNGT	PT BUNGT	PT BUNGT	PT BUNGT	PT BUNGT	PT BUNGT
6	BEBAN LEGAL & DONOR/FAKSI						
7	BEBAN OPERASIONAL TANPA BELAKANG PUSPAN?						
8	BIAYA PERANGKAPAN DAN PERAWATAN MESIN						
9	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI						
10	OLAH ECOPLAS OVAL 18 OZ UK 400 x 400 x 0,375						
11	OLAH ECOPLAS 22 OZ UK 400 x 400 x 0,375						
12	OLAH ECOPLAS OVAL 22 OZ UK 400 x 400 x 0,375						
13	OLAH PUSPAN OZ UK 180 x 400 x 400						
14	OLAH ZETTA 6L UK 380 x 380 x 675						
15	INTANMARE 75 L 75						
16	ISOLAS 12 mm						
17	ISOLAS 45 mm						
18	KANTONG PLASTIK 10 OZ PUSPAN UK 18 x 53 x 0,025						
19	KANTONG PLASTIK 10 OZ TINGGI UK 18 x 53 x 0,025						
20	18 x 53						
21	KANTONG PLASTIK 12 OZ PUSPAN ORIGINAL UK 18 x 53						
22	KANTONG PLASTIK 12 OZ PUSPAN ORIGINAL UK 18 x 53						
23	KANTONG PLASTIK ECOPLAS OVAL 18 OZ MERAH UK 18 x 80 x 0,025						
24	KANTONG PLASTIK ECOPLAS OVAL 18 OZ ORANGE UK 18 x 80 x 0,025						
25	KANTONG PLASTIK ECOPLAS OVAL 22 OZ LINGGI UK 18 x 64 x 0,025						
26	KANTONG PLASTIK ZETTA 18 x 90 x 0,025 PRINTING						
27	PP 1000						
28	PP PREFORM H 400 20						
29	PP PREFORM H 2000						
30	PP PREFORM H 2000						
31	Grand Total	Rp 4.000.000	Rp 6.750.000	Rp 27.871.281	Rp 1.200.800.000	Rp 379.524.253	Rp 5.800.000

KELOMPOK PEMBELIAN BAHAN BAKU



Gambar 3.61 Hasil Olahan Laporan Pembelian

Laporan ini hanya mencakup pembelian barang yang langsung relevan dengan proses produksi, yaitu bahan baku dan bahan pelengkap, dan mengeliminasi pembelian lain yang tidak terkait dengan kegiatan operasional langsung atau produksi.

Informasi yang dimuat dalam laporan pembelian ini:

a) Pemasok:

Nama pemasok yang menyediakan bahan baku atau bahan pelengkap

b) Nama Barang:

Deskripsi singkat barang yang dibeli.

c) Jumlah Pembelian:

Kuantitas barang yang dibeli selama periode tertentu.

d) Harga Satuan:

Harga setiap unit barang.

e) Total Harga:

Jumlah total yang dibayarkan untuk barang tertentu.

C. Total bahan baku yang tersedia untuk dipakai dalam produksi, yaitu Rp7.389.522.440.

D. Perhitungannya adalah persediaan awal + pembelian bahan baku = bahan baku tersedia.

E. Persediaan bahan baku yang masih tersisa pada akhir periode, yaitu Rp 2.616.202.935. Ini diambil dari persediaan barang jadi akhir periode

**a. Membuka Laporan Valuasi Persediaan**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



## b. Melakukan Pengelompokan Kuantitas Persediaan

The screenshot shows an Excel spreadsheet with columns for material names and quantities. A red arrow points to a 'FILTER' dropdown menu, and another red arrow points to a 'PERSEDIAAN BAHAN BAKU' filter box.

Gambar 3.63 Pengelompokan Kuantitas Persediaan

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan filter kolom nama akun persediaan dengan kategori Persediaan bahan baku, kemudian lakukan filter kolom kuantitas dengan mengecualikan nilai yang bernilai 0.

## c. Menghitung Persediaan Bahan Baku

The screenshot shows an Excel spreadsheet titled 'PERSEDIAAN BAHAN BAKU' with columns for Name, Unit, Stock opening, Unit, Price, and Amount. The data is organized into a table with a total row at the bottom.

No	Nama Barang	Unit	Saldo Awal	Unit	Harga	Jumlah	Keterangan	
1	BUP PLASTIK ORIGINAL	10000	10000	0	Rp	17.390.000	Saldo Awal	
2	PP KOSON HANG 2100	22000	22000	0	Rp	385.972.212	Saldo Awal	
3	STAM-PRO 65.51 M	10000	10000	0	Rp	264.197.064,67	Saldo Awal	
4	PP MARI 1152	40000	40000	0	Rp	540.840.343,07	Saldo Awal	
5	PP MARI 1014 4000	11000	11000	0	Rp	180.862.705	Saldo Awal	
6	LOPE-LD 260	50,5	0,5	0	Rp	21.920,360	Saldo Awal	
7	STY-PNAG PET 10	40,5	40,5	0	Rp	21.990,000	Saldo Awal	
8	LOPE-COMBIBENG	5000	5000	0	Rp	22.000,000	Saldo Awal	
9	SOGE 830M	1,9	1,9	0	Rp	58.000,000	Saldo Awal	
10	SOGE 800M	25	25	0	Rp	58.000,000	Saldo Awal	
<b>Total</b>			<b>106.723,50</b>	<b>106.723,50</b>		<b>Rp 263.542,00</b>	<b>1.813.482.902,17</b>	Saldo Awal

Gambar 3.64 Persediaan Bahan Baku

Tentu, berikut penjelasan singkat namun tetap kompleks mengenai proses yang ada pada gambar:

a) Menarik data valuasi persediaan

Data diambil dari sistem *accurate*, yang mencatat transaksi persediaan barang, seperti pembelian dan penggunaan. Ini mencakup nama barang, stok, harga, dan total nilai persediaan yang digunakan untuk menghitung valuasi persediaan.

b) *Stock opname*

*Stock opname* adalah pemeriksaan fisik barang di gudang untuk memastikan kecocokan antara data sistem dengan jumlah fisik. Hasil pengecekan ini dicatat di kolom *stock opname*, dan selisih dicatat jika ada perbedaan antara stok sistem dan hasil fisik.

c) Bentuk tabel

Tabel mencatat informasi terkait stok barang, mulai dari nama barang, jumlah stok (dari sistem dan hasil pengecekan fisik), hingga selisih yang menunjukkan perbedaan antara keduanya.

d) Rekonsiliasi

Rekonsiliasi dilakukan untuk menyesuaikan data sistem dengan hasil *stock opname*. Ini memastikan nilai persediaan yang tercatat akurat dan sesuai dengan kondisi fisik barang.

Secara keseluruhan, proses ini memastikan bahwa persediaan tercatat dengan tepat di sistem dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

**d. Menghitung Harga Bahan Baku**

### Pembelian per Barang

Dari 01 Jan 2013 ke 30 Apr 2025

Keterangan Barang	Kuantitas	Unit 1 Baran g	Jumlah
KANTONG PLASTIK ZETTA F	928,10	Kg	28.846.274,97
LDPE COSMOTHENE	5.000,00	Kg	110.000.000,00
LDPE LDF 260	50,00	Kg	1.091.000,00
MASTERBATCH COLMASTEI	50,00	Kg	2.550.000,00
MASTERBATCH COLMASTEF	50,00	Kg	3.325.000,00
MASTERBATCH COLMASTEI	100,00	Kg	11.600.000,00
MASTERBATCH GREEN BU	125,00	Kg	7.937.500,00
MG UV BUAH YELLOW/41J0	60,00	KG	20.670.000,00
MG UV BUAH D GREEN/44J0	12,00	KG	3.912.000,00
MG UV BUAH L GREEN/44J0	48,00	KG	15.984.000,00
MG UV BUAH RED/42J0746	108,00	KG	31.698.000,00
MG UV BUAH VIOLET/43J06E	15,00	KG	4.350.000,00
MG UV DPP BRIGHT/47J0011	3,00	KG	622.000,00
PP LOTTE PD 859	40.000,00	Kg	670.800.000,00
PP LOTTE Y-130	20.000,00	Kg	330.000.000,00
PP MAG 3352	620.075,00	Kg	0.338.503.237,35
PP MAS 2345	100,00	Kg	1.730.647,00
PP MAS 2352	100,00	Kg	1.730.647,00
PP MAS 3160	205.000,00	Kg	3.098.377.050,00
PP MAS 3352	3.850.925,00	Kg	4.065.839.124,75
PP MAS 3355	160.000,00	Kg	2.306.969.400,00
PP MASPLENE MAS 3352	70.000,00	Kg	1.193.314.200,00
PP MOPLEN HP 400H	265.575,00	Kg	4.429.976.250,00
PP PREFCHEM H 456 JY	140.000,00	Kg	2.649.355.000,00
PP PREFCHEM PH 402	254.425,00	Kg	4.206.655.000,00
PP RESIN MAS 2160	850.000,00	Kg	4.893.437.756,00
PP SCG P400S	28.000,00	Kg	440.700.000,00
PP TRILENE HY 3,8 FY	80.000,00	Kg	1.368.600.000,00
PP YARN NSR NSY 114G	438.000,00	kg	7.484.380.000,00
SC GC 8003	25,00	Kg	1.400.000,00
SC GC 8200	20,00	Kg	1.120.000,00
TITAN PRO 6531 M	450.000,00	Kg	7.925.912.000,00
TITAN PRO PM 655	85.000,00	Kg	1.375.837.500,00
UV 4271NEW YELLOW	72,00	KG	24.120.000,00
UV 4272NEW L GREEN	78,00	KG	25.740.000,00
UV 4273NEW GREEN	47,00	KG	15.886.000,00
UV 4274NEW RED (MAGENT	114,00	KG	38.133.000,00
UV 4274NEW RED (MAGENT	20,00	Kg	6.890.000,00
UV 4275NEW VIOLET	54,00	KG	18.090.000,00
UV EXTRA JET BLACK 49J01	7,00	KG	2.282.000,00
UV EXTRA JET BLACK 49J01	5,00	Kg	1.630.000,00
UV SPRING TEA WHITE	5,00	KG	1.935.000,00
	<b>9.348.094,78</b>		<b>148.592.243,343</b>

**KLIK NOMINAL**

Gambar 3.65 Laporan Pembelian Per Barang

Langkah-langkah yang digunakan dimulai dengan membuka sistem *Accurate*, kemudian pilih menu persediaan atau *inventory* di *sidebar* kiri. Di dalam menu persediaan, pilih submenu daftar barang untuk melihat seluruh daftar barang yang tercatat. Gunakan fitur pencarian di bagian atas tabel untuk mengetik nama barang yang ingin dicari. Setelah nama barang muncul, klik pada baris nama barang tersebut untuk membuka detail atau laporan terkait barang tersebut. Pada halaman detail barang, cari kolom atau bagian yang menampilkan nominal atau nilai persediaan barang tersebut. Lalu klik atau buka bagian laporan stok atau nilai persediaan untuk melihat data lebih rinci.

#### e. Menghitung Harga Per Unit Bahan Baku

**Rincian Pembelian per Barang**  
Dari 01 Jan 2013 ke 30 Apr 2025

Filter berdasarkan : No. Barang

No. Faktur	Tgl Faktur	Keterangan	Kuantitas	Unit 1 Barang	Jumlah
PS/P/2503012	12 Mar 2025		10.000,00	Kg	175.113.300,00
PS/P/2503022	20 Mar 2025		10.000,00	Kg	176.135.300,00
PS/P/2503023	21 Mar 2025		10.000,00	Kg	174.799.300,00
PS/P/2504006	17 Apr 2025		20.000,00	Kg	350.626.600,00
PS/P/2504008	18 Apr 2025		10.000,00	Kg	173.333.800,00
PS/P/2504012	22 Apr 2025		10.000,00	Kg	173.085.600,00
PS/P/2504021	28 Apr 2025		10.000,00	Kg	173.348.200,00
			<b>850.000,00</b>		<b>14.893.437.756,0</b>
			850.000,00		14.893.437.756,0

Gambar 3.66 Rincian Pembelian per Barang

Ketika rincian barang sudah dibuka, pilih harga terakhir yang tercatat dengan menggunakan *last price method*. Setelah itu, bagi jumlah nilai total dengan kuantitas barang untuk mendapatkan harga per unit. Harga per unit yang diperoleh kemudian dikalikan dengan kuantitas untuk mendapatkan total nilai persediaan barang. Dengan metode ini, harga yang digunakan adalah harga pembelian terakhir yang tercatat.

- F. Total bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, yaitu Rp 4.773.319.505. Perhitungannya adalah bahan baku tersedia - sisa persediaan bahan baku = penggunaan bahan baku.

## 2. Barang Dalam Proses

- A. Pada bagian ini, dihitung biaya barang yang sedang diproses.
- B. Nilai barang dalam proses pada awal periode, yang tercatat sebagai Rp 0.
- C. Nilai barang yang diterima selama periode berjalan, yaitu Rp 4.773.319.505.
- D. Total barang dalam proses yang tersedia, yaitu Rp 4.773.319.505.
- E. Nilai barang dalam proses yang masih dalam tahap penyelesaian pada akhir periode, yang tercatat Rp 0.

- F. Total biaya untuk barang dalam proses, yaitu Rp 4.773.319.505.  
Ini merupakan jumlah barang dalam proses yang diterima selama periode karena persediaan awal dan akhir adalah 0.

### 3. Bahan Pelengkap

- A. Bagian ini menghitung biaya bahan pelengkap yang digunakan dalam produksi.  
B. Nilai bahan pelengkap yang ada pada awal periode, yaitu Rp 1.603.043.823.  
C. Pembelian bahan pelengkap selama periode, yaitu Rp 446.521.315.

#### a. Melakukan cek dokumen



Gambar 3.67 Menu Penerimaan Barang

Setelah barang diterima lalu barang dibongkar dan diperiksa secara fisik oleh tim gudang, lalu admin pembelian *input* data ke menu pembelian lalu ke menu penerimaan barang setelah di simpan barang otomatis masuk ke stok. Lalu tugas akuntan adalah memeriksa penerimaan barang di sistem accurate dengan surat jalan dan invoice lalu cocokan juga dengan *purchase order* ketika sudah maka tanda tangan di dokumen fisik. Ketika ada selisih maka dapat koordinasi dengan admin pembelian lalu revisi penerimaan barang di sistem *accurate*.

#### b. Membuat *Purchase Invoice*



fokus laporan. Total pembelian masing-masing kategori juga disertakan untuk memberikan gambaran jelas tentang pengeluaran yang terkait langsung dengan proses produksi.

**d. Membuat Laporan Pembelian**

Gambar 3.70 Hasil Olahan Laporan Pembelian

Laporan ini hanya mencakup pembelian barang yang langsung relevan dengan proses produksi, yaitu bahan baku dan bahan pelengkap, dan mengeliminasi pembelian lain yang tidak terkait dengan kegiatan operasional langsung atau produksi.

Informasi yang dimuat dalam laporan pembelian ini:

- a) Pemasok:  
Nama pemasok yang menyediakan bahan baku atau bahan pelengkap
- b) Nama Barang:  
Deskripsi singkat barang yang dibeli.
- c) Jumlah Pembelian  
Kuantitas barang yang dibeli selama periode tertentu.
- d) Harga Satuan  
Harga setiap unit barang.
- e) Total Harga  
Jumlah total yang dibayarkan untuk barang tertentu.

D. Total bahan pelengkap yang tersedia, yaitu Rp 2.049.565.139.

E. Sisa bahan pelengkap yang masih tersedia pada akhir periode, yaitu Rp 1.581.192.270.

a. Membuka Laporan Valuasi Persediaan

No. Barang	Deskripsi Barang	Kls. Saldo	Nilai Saldo	Kls. Masuk	Nilai masuk	Kls. Keluar	Nilai keluar	Kuantitas	Nilai Akhir	Nama Akun Persediaan
7	1.100.000.000.000.00	BARANG JADI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
8	1.100.000.000.000.00	CLUP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
9	1.100.000.112.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
10	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
11	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
12	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
13	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
14	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
15	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
16	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
17	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
18	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
19	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
20	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
21	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
22	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
23	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
24	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
25	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
26	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
27	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
28	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
29	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
30	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
31	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
32	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
33	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
34	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
35	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
36	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
37	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
38	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
39	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
40	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
41	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
42	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
43	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
44	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
45	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
46	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
47	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
48	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
49	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
50	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
51	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
52	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
53	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
54	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
55	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
56	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
57	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
58	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
59	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI
60	1.100.000.100.010.00	CLUP POLICE 80 ML PISP 12 B @ 200000US	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 PERSEDAHAH BARANG JADI

Gambar 3.71 Laporan Valuasi Persediaan

Tabel *Inventory* terdiri dari beberapa kolom yang masing-masing memuat informasi penting terkait pencatatan persediaan barang:

- a) Nomor Barang: Kode unik atau identifikasi untuk setiap barang (misalnya, kode numerik untuk kategori atau jenis barang).
- b) Deskripsi Barang: Nama atau deskripsi lengkap barang (termasuk jenis, ukuran, kemasan, dan satuan).
- c) Kuantitas Saldo Masuk, Saldo Keluar, dan Saldo Akhir: Menyatakan kuantitas awal dan akhir pada satu periode yang ditentukan.
- d) Nama Akun Persediaan: Nama akun persediaan terkait barang dalam pembukuan akuntansi (misalnya persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi).



c. Menghitung Persediaan Bahan Pelengkap

PERSEDIAAN BAHAN BAKU									
PER 30 APRIL 2025									
No	Nama Barang	Unit	stok sistem	stok opname	selisih	Harga	Jumlah	Keterangan	
1	Masterbatch Red BU 3075	kg	10	10	0	90.000,00	900.000,00	Persewaan	
2	Masterbatch Colmaster Orange 22001	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
3	Masterbatch Colmaster Red 3075	kg	10	10	0	100.000,00	1.000.000,00	Persewaan	
4	Masterbatch Colmaster Orange 3075	kg	10	10	0	100.000,00	1.000.000,00	Persewaan	
5	Masterbatch Colmaster Red 22001	kg	10	10	0	100.000,00	1.000.000,00	Persewaan	
6	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
7	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
8	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
9	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
10	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
11	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
12	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
13	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
14	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
15	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
16	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
17	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
18	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
19	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
20	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
21	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
22	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
23	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
24	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
25	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
26	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
27	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
28	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
29	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
30	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
31	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
32	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
33	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
34	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
35	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
36	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
37	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
38	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
39	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
40	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
41	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
42	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
43	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
44	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
45	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
46	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
47	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
48	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
49	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
50	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
51	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
52	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
53	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
54	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
55	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
56	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
57	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
58	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
59	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
60	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
61	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
62	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
63	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
64	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
65	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
66	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
67	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
68	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
69	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
70	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
71	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
72	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
73	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
74	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
75	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
76	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
77	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
78	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
79	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
80	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
81	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
82	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
83	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
84	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
85	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
86	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
87	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
88	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
89	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
90	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
91	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
92	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
93	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
94	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
95	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
96	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
97	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
98	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
99	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
100	UV EXTRA JET BLACK 400000	kg	10	10	0	40.000,00	400.000,00	Persewaan	
Total			742,3	742,3	0	Rp. 3.174.720,00	Rp. 73.410.216,40		

Gambar 3.73 Persediaan Bahan Pelengkap

Tentu, berikut penjelasan singkat namun tetap kompleks mengenai proses yang ada pada gambar:

a) Menarik data valuasi persediaan

Data diambil dari sistem *accurate*, yang mencatat transaksi persediaan barang, seperti pembelian dan penggunaan. Ini mencakup nama barang, stok, harga, dan total nilai persediaan yang digunakan untuk menghitung valuasi persediaan.

b) *Stock opname*

*Stock opname* adalah pemeriksaan fisik barang di gudang untuk memastikan kecocokan antara data sistem dengan jumlah fisik. Hasil pengecekan ini dicatat di kolom *stock opname*, dan selisih dicatat jika ada perbedaan antara stok sistem dan hasil fisik.

c) Bentuk tabel

Tabel mencatat informasi terkait stok barang, mulai dari nama barang, jumlah stok (dari sistem dan hasil pengecekan fisik), hingga selisih yang menunjukkan perbedaan antara keduanya.

d) Rekonsiliasi

Rekonsiliasi dilakukan untuk menyesuaikan data sistem dengan hasil stock opname. Ini memastikan nilai persediaan yang tercatat akurat dan sesuai dengan kondisi fisik barang.

Secara keseluruhan, proses ini memastikan bahwa persediaan tercatat dengan tepat di sistem dan sesuai dengan kondisi di lapangan

d. Menghitung Harga Bahan Pelengkap

**Pembelian per Barang**  
Dari 01 Jan 2013 ke 30 Apr 2025

Keterangan Barang	Kuantitas	Unit 1 Barang	Jumlah
BEBAN OPERASIONAL TANPA	2,00		2.837.838,00
BEBAN RUMAH TANGGA KAT	1,00		1.405.000,00
BIAYA MAINTENANCE PABRI	600,00		12.016.964,00
BIAYA PERBAIKAN DAN PER	480,00		161.277.864,00
BIAYA PERLENGKAPAN PRC	650,00		124.782.910,00
Beban Administrasi bank	1,00		4.504.505,00
COSMOPLENE FY 3012 E	378.000,00	Kg	6.612.720.000,00
DAICURE SLPV PRO BLACK	3,00	KG	945.000,00
DUS ECOPLAS OVAL 18 OZ I	47.303,00	Lbr	375.169.164,15
DUS ECOPLAS OVAL BESAR	2.857,00	Lbr	23.937.003,59
DUS ECOPLAS OVAL KECKIL	2.905,00	Lbr	23.292.319,92
DUS ECOPLAST 22 OZ UK 4E	19.682,00	Lbr	142.868.983,80
DUS ECOPLAST 22 OZ UK 4E	57.683,00	Lbr	388.906.838,80
DUS ECOPLAST OVAL 22 OZ	65.457,00	Lbr	525.952.968,30
DUS ECOPLAST UK 750 x 39	4.999,00	Lbr	44.991.000,00
DUS ECOPLAST UK 750 x 40	12.906,00	Lbr	122.221.942,79
DUS ECOPLAST UK 750 x 41	1.999,00	Lbr	21.089.460,20
DUS MANGKOK UK 622 x 49E	11.174,00	Lbr	112.656.268,80
DUS MANGKOK UK 630 x 240	15.578,00	Lbr	122.950.333,05
DUS PUSPAN OZ UK 750 x 4E	442.863,00	Lbr	4.031.083.897,29
DUS PUSPAN OZ UK 750 x 4E	94.807,00	Lbr	992.277.774,77
DUS ROYAL ML UK 380 x 380	5.047,00	Lbr	38.848.928,00
DUS ROYAL OZ UK 750 x 410	4.879,00	Lbr	53.200.289,00
DUS ZETTA ML UK 380 x 380	282.278,00	Lbr	1.851.709.168,84
DUS ZETTA PRO SLM UK 74	3.657,00	Lbr	35.000.740,00
DUS ZETTA PRO UK 380 x 3E	1.940,00	Lbr	13.153.200,00
DUS ZETTA UK 420 x 360 x 5	13.040,00	Lbr	93.761.292,02
DUS ZETTA UK 530 x 390 x 3	58.098,00	Lbr	362.055.208,96
ETILINAS PETLIN	50,00	Kg	1.099.500,00
INTRAWHITE 73 L 75	2.125,00	Kg	97.000.000,00
ISOLASI 12 mm	44.640,00	Rol	46.156.320,58
ISOLASI 45 mm	22.320,00	Rol	118.526.550,20
KANTONG PLASTIK 10 OZ PI	9.345,72	Kg	259.938.926,06
KANTONG PLASTIK 10 OZ TI	5.741,88	Kg	158.497.378,43
KANTONG PLASTIK 12 OZ PI	17.956,99	Kg	506.283.671,29
KANTONG PLASTIK 14 OZ PI	22.560,49	Kg	633.503.617,22
KANTONG PLASTIK 16 OZ PI	30.590,25	Kg	855.781.852,80
KANTONG PLASTIK 8 x 62 x 1	5.007,03	Kg	127.027.204,36
KANTONG PLASTIK ECOPLA	996,34	Kg	33.211.002,05
KANTONG PLASTIK ECOPLA	1.512,29	Kg	50.052.135,62
KANTONG PLASTIK ECOPLA	2.962,66	Kg	92.108.991,46
KANTONG PLASTIK ECOPLA	1.068,16	Kg	35.848.382,01
KANTONG PLASTIK ECOPLA	1.975,31	Kg	55.611.877,98
KANTONG PLASTIK ECOPLA	845,10	Kg	25.124.823,94
KANTONG PLASTIK ECOPLA	7.132,28	Kg	224.049.575,58
KANTONG PLASTIK ECOPLA	993,80	Kg	32.230.923,09
KANTONG PLASTIK ECOPLA	1.512,00	Kg	48.791.439,98
KANTONG PLASTIK ECOPLA	1.489,36	Kg	47.442.773,62
KANTONG PLASTIK ECOPLA	3.715,76	Kg	119.599.508,02
KANTONG PLASTIK ECOPLA	7.212,48	Kg	231.848.732,11
KANTONG PLASTIK POLOS I	2.674,40	Kg	86.053.495,52

Gambar 3.74 Pembelian Per Barang

Langkah-langkah yang digunakan dimulai dengan membuka sistem *Accurate*, kemudian pilih menu persediaan atau *inventory* di *sidebar* kiri. Di dalam menu persediaan, pilih submenu daftar barang untuk melihat seluruh daftar barang yang tercatat. Gunakan fitur pencarian di bagian atas tabel untuk mengetik nama barang yang ingin dicari. Setelah nama barang muncul, klik pada baris nama barang tersebut untuk membuka detail atau laporan terkait barang tersebut. Pada halaman detail barang, cari kolom atau bagian yang menampilkan nominal atau nilai persediaan barang tersebut. Lalu klik atau buka bagian laporan stok atau nilai persediaan untuk melihat data lebih rinci.

#### e. Menghitung Harga Per Unit Bahan Baku

No. Faktur	Tgl Faktur	Keterangan	Kuantitas	Unit 1 Barang	Jumlah
3200900000000	INTRAWHITE 73 L 76				
PSFG2302032	22 Feb 2023		250,00	Kg	11.625.000,00
PSFG2305024	23 Mei 2023		250,00	Kg	11.625.000,00
PSFG2307020	21 Jul 2023		250,00	Kg	11.500.000,00
PSFG2309031	22 Sep 2023		375,00	Kg	17.250.000,00
PSFG403032	19 Mar 2024		250,00	Kg	11.250.000,00
PSFG407003	02 Jul 2024		250,00	Kg	11.250.000,00
PSFG409015	08 Sep 2024		250,00	Kg	11.250.000,00
PSFG410046	22 Okt 2024		250,00	Kg	11.250.000,00
			2.125,00		97.000.000,00
			2.125,00		97.000.000,00

Gambar 3.75 Rincian Pembelian per Barang

Ketika rincian barang sudah dibuka, pilih harga terakhir yang tercatat dengan menggunakan *last price method*. Setelah itu, bagi jumlah nilai total dengan kuantitas barang untuk mendapatkan harga per unit. Harga per unit yang diperoleh kemudian dikalikan dengan kuantitas untuk mendapatkan total nilai persediaan barang. Dengan metode ini, harga yang digunakan adalah harga pembelian terakhir yang tercatat.

- F. Total bahan pelengkap yang digunakan, yaitu Rp 468.372.869. dapat dihitung menggunakan rumus yaitu bahan pelengkap tersedia - sisa persediaan bahan pelengkap = penggunaan bahan pelengkap.

#### 4. Barang Jadi (*Finished Goods*)

- A. Di bagian ini, dihitung biaya barang jadi yang sudah selesai diproduksi.
- B. Nilai barang jadi yang ada pada awal periode, yaitu Rp 2.550.019.384.
- C. Nilai barang jadi yang diterima selama periode, yaitu Rp 4.773.319.505.
- D. Nilai bahan pelengkap yang diterima untuk barang jadi, yaitu Rp 468.372.869.
- E. Total barang jadi yang tersedia, yaitu Rp 7.791.711.758.
- F. Nilai barang jadi yang masih tersisa pada akhir periode, yaitu Rp 2.338.395.488.

**a. Melakukan Perhitungan Persediaan Barang Jadi**

Gambar 3.76 Persediaan Barang Jadi

Pada spreadsheet "Persediaan Barang Jadi Per 30 April 2025", Berikut adalah penjelasan mengenai gambar diatas stock opname barang jadi:

**a) Stock Opname Barang Jadi**

Data ini mencatat informasi tentang stok barang jadi yang tercatat dalam sistem valuasi persediaan menggunakan accurate. Ini adalah proses untuk memeriksa apakah jumlah barang yang tercatat di sistem sesuai dengan jumlah barang yang ada di gudang atau tempat penyimpanan lainnya.

**b) Kolom pada Tabel**

i. Nomor:

Nomor urut item barang.

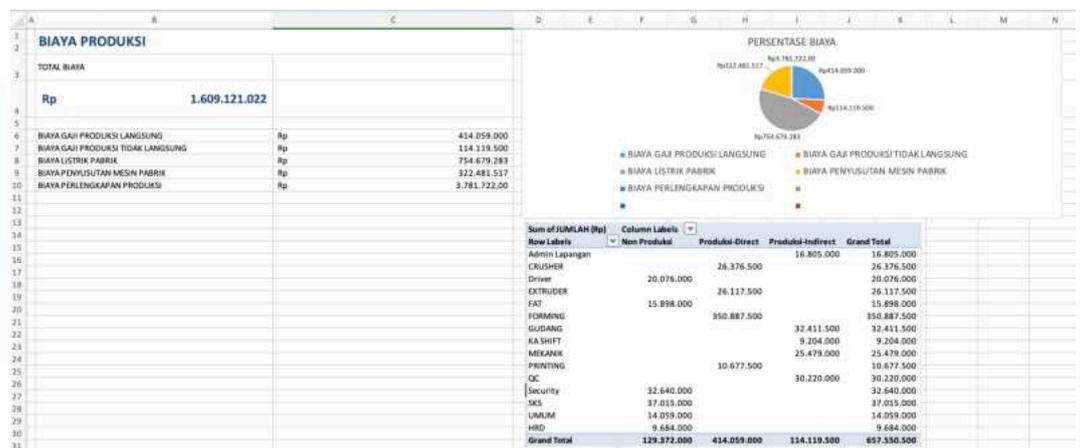
- ii. Nama Barang:  
Nama dari barang yang ada dalam daftar stok opname, seperti "cup puspan zetta 10 oz", "cup royal 16 oz", dan lainnya.
- iii. Unit sistem:  
Jumlah barang yang tercatat dalam sistem (sebagai unit).
- iv. Unit stock opname:  
Jumlah barang yang ditemukan setelah dilakukan pemeriksaan fisik (jumlah yang tersedia setelah pengecekan).
- v. Selisih:  
Selisih antara jumlah yang tercatat dalam sistem dan jumlah yang ditemukan selama stock opname. Jika ada angka positif, artinya stok lebih banyak dari yang tercatat, sedangkan jika negatif berarti ada kekurangan.
- vi. Harga:  
Harga per unit barang tersebut.
- vii. Jumlah:  
Total nilai barang yang dihitung berdasarkan jumlah unit dan harga per unit (harga x jumlah).
- viii. Keterangan:  
Keterangan tambahan mengenai barang tersebut, misalnya "barang jadi" yang menunjukkan bahwa barang ini sudah siap dijual atau digunakan.
- ix. Penentuan Harga  
Kolom harga jual menunjukkan harga jual dari barang yang tercatat dalam sistem. Data harga jual ini diperoleh dengan menggunakan 88% dari harga jual, yang merujuk pada harga jual yang tercatat dalam sistem Accurate. Estimasi HPP (Harga pokok

produksi) digunakan untuk menghitung harga pokok barang yang dijual, dengan persentase 88% dari harga jual yang menunjukkan proyeksi margin keuntungan yang diharapkan dari setiap barang yang dijual.

G. Total harga pokok produksi untuk barang jadi, yaitu Rp 5.453.316.270.  
 rumus yang digunakan adalah barang jadi tersedia - barang jadi akhir = harga pokok produksi.

### 5. Biaya Produksi (*Production Cost*)

- A. Bagian ini menghitung total biaya produksi.
- B. Total biaya untuk tenaga kerja langsung yang terlibat dalam produksi, yaitu Rp 414.059.000.
- C. Total biaya produksi , yang tercatat Rp 1.195.062.022 ini terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik pabrik, biaya penyusutan mesin pabrik, dan biaya perlengkapan produksi.
- D. Total biaya produksi + biaya *overhead* adalah Rp 1.609.121.022
  - a. **Pengendalian Biaya Produksi**



Gambar 3.77 Biaya Produksi

Biaya produksi menurut (Muna et al., n.d.) adalah “Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual.

Dalam praktiknya, biaya produksi terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, serta berbagai jenis biaya *overhead* pabrik seperti listrik, penyusutan, dan perlengkapan penunjang proses produksi.

Selama periode magang, perusahaan menerapkan metode akumulasi biaya secara menyeluruh berdasarkan realisasi aktivitas produksi di lapangan. Biaya tenaga kerja langsung dicatat berdasarkan proporsi waktu dan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi pada tiap unit atau *batch* kerja. Sementara itu, biaya listrik pabrik dan beban *overhead* lainnya dialokasikan secara proporsional menggunakan satuan pembebanan tertentu (seperti total output atau kilogram produksi), sehingga mencerminkan konsumsi aktual terhadap sumber daya produksi.

Pemisahan antara biaya langsung dan tidak langsung dilakukan agar proses pengendalian biaya dapat berjalan lebih efektif, serta memudahkan proses evaluasi efisiensi produksi di masing-masing lini. Data akumulasi biaya ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun laporan harga pokok produksi (HPP) setiap periode, sekaligus mendukung proses perhitungan laba rugi perusahaan secara akurat.”

Data yang ditampilkan berasal dari *general ledger* yang telah dilakukan klasifikasi sesuai dengan transaksi masing-masing. Sebelum data ini disajikan dalam bentuk laporan biaya, telah dilakukan *reklasifikasi* akun, di mana setiap transaksi biaya dipindahkan ke dalam kategori yang relevan sesuai dengan jenis biaya yang timbul. Hal ini dilakukan agar laporan biaya yang dihasilkan lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan analisis biaya produksi.

a) Total biaya produksi

Total biaya produksi yang tercatat di laporan adalah Rp 1.609.121.022. Ini merupakan jumlah akumulasi dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

b) Kategori biaya produksi

Data ini dibagi ke dalam beberapa kategori yang mengacu pada jenis biaya produksi yang terlibat. Berikut adalah rincian kategorinya:

- i. Biaya gaji produksi langsung sebesar Rp 414.059.000 dan biaya gaji produksi tidak langsung sebesar Rp 114.119.500.

Sum of JUMLAH (Rp)	Column Labels			
Row Labels	Non Produksi	Produksi-Direct	Produksi-Indirect	Grand Total
Admin Lapangan			16.805.000	16.805.000
CRUSHER		26.376.500		26.376.500
Driver	20.076.000			20.076.000
EXTRUDER		26.117.500		26.117.500
FAT	15.898.000			15.898.000
FORMING		350.887.500		350.887.500
GUDANG			32.411.500	32.411.500
KASHIFT			9.204.000	9.204.000
MEKANIK			25.479.000	25.479.000
PRINTING		10.677.500		10.677.500
QC			30.220.000	30.220.000
Security	32.640.000			32.640.000
SKS	37.015.000			37.015.000
UMUM	14.059.000			14.059.000
HRD	9.684.000			9.684.000
<b>Grand Total</b>	<b>129.372.000</b>	<b>414.059.000</b>	<b>114.119.500</b>	<b>657.550.500</b>

Gambar 3.78 Memo Department

Berikut adalah tabel yang digunakan juga sebagai dasar membuat *rate* gaji dan Listrik. Terdapat pembagian antara "Produksi *Direct*" dan "Produksi *Indirect*". Untuk "Produksi *Direct*", beberapa jabatan yang terkait antara lain operator mesin forming, operator mesin crusher, operator mesin ekstruder, dan operator mesin printing. Jabatan-jabatan ini berfokus pada pengoperasian mesin dalam proses produksi langsung. Sementara itu, untuk "Produksi *Indirect*", terdapat jabatan seperti kepala *shift*, kepala gudang, mekanik, qc (*quality control*), dan admin lapangan.

ii. Biaya Listrik pabrik sebesar Rp 754.679.283

Biaya untuk penggunaan listrik yang digunakan oleh mesin di pabrik, lampu pabrik dan semua yang berhubungan dengan kegiatan produksi di pabrik.

iii. Biaya penyusutan mesin pabrik sebesar Rp 322.481.517

Muncul setelah kapitalisasi aset, di mana mesin pabrik dicatat sebagai aset tetap dan kemudian dihitung penyusutannya secara berkala selama masa manfaatnya. Penyusutan ini merupakan bagian dari biaya *overhead* pabrik karena meskipun mesin digunakan dalam produksi, biaya ini tidak dapat diatribusikan langsung pada produk. Penyusutan memastikan alokasi biaya yang tepat untuk penggunaan mesin tanpa perlu menambah aset baru, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

iv. Biaya perlengkapan produksi sebesar Rp 3.781.722

Account	Description	Amount
991-000	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BBK/BCA/73327 25 pcs Paket uk 110x105 cm (30 Misa Paket)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BBK/BCA/73328 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	PSP/2505035 35 pcs Paket uk 110x105 cm (30 Misa Paket)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	PSP/2505043 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	PSP/2505061 35 pcs Paket uk 110x105 cm (30 Misa Paket)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BKK/05/25/188 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BKK/05/25/215 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	PSP/2505061 25 pcs Paket uk 110x105 cm (30 Misa Paket)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BBK/BCA/73328 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BBK/BCA/73327 25 pcs Paket uk 110x105 cm (30 Misa Paket)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BKK/05/25/050 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BBK/BCA/73327 25 pcs Paket uk 110x105 cm (30 Misa Paket)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BKK/05/25/008 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BKK/05/25/059 35 pcs Paket uk 110x105 cm (30 Misa Paket)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BKK/05/25/322 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BKK/05/25/327 25 pcs Paket uk 110x105 cm (30 Misa Paket)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BKK/05/25/328 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	PSP/2505068 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	PSP/2505062 25 pcs Paket uk 110x105 cm (30 Misa Paket)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BBK/BCA/73328 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BBK/BCA/25/025 25 pcs Paket uk 110x105 cm (30 Misa Paket)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BKK/05/25/039 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	PSP/2505064 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BKK/05/25/059 35 pcs Paket uk 110x105 cm (30 Misa Paket)
501-006	BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	BKK/05/25/073 8 Box Misa Lunch Box (Pa Exan)

Gambar 3.79 General Ledger Biaya Perlengkapan Produksi

Biaya perlengkapan produksi adalah biaya untuk alat yang mendukung proses produksi, selain *sparepart* mesin. Ini termasuk alat kecil dan bahan konsumable yang diperlukan untuk operasional. Biaya ini masuk ke dalam biaya overhead karena tidak bisa langsung dihitung per unit produk,

melainkan dialokasikan secara keseluruhan untuk mendukung proses produksi.

**c) Diagram *Pie Chart* - Pembagian Persentase Biaya**

Diagram *pie chart* ini menggambarkan pembagian persentase dari total biaya berdasarkan kategori yang telah disebutkan di atas. Visualisasi ini memudahkan untuk melihat kontribusi masing-masing kategori biaya terhadap total biaya produksi.

- i. Biaya gaji produksi tidak langsung sebesar Rp 114.119.500 diwakili dengan warna yang digunakan adalah *orange*.
- ii. Biaya gaji produksi langsung sebesar Rp 414.059.000 diwakili dengan warna yang digunakan adalah biru.
- iii. Biaya listrik pabrik sebesar Rp 754.679.283 diwakili dengan segmen ini berwarna abu-abu.
- iv. Biaya penyusutan mesin pabrik Rp 322.481.517 diwakili dengan segmen ini berwarna kuning.
- v. Biaya perlengkapan produksi Rp 3.781.722 diwakili dengan segmen ini berwarna putih.

**d) Rumus Excel dan Proses Penyajian Diagram**

- i. Rumus excel yang digunakan adalah diagram,  
`=SERIES(;'BIAYAPRODUKSI(OVERHEAD)'!$B$6:$B$12;'BIAYAPRODUKSI(OVERHEAD)'!$C$6:$C$12;1)`
- ii. Series menentukan data yang dimasukkan ke grafik.  
`= 'BIAYAPRODUKSI(OVERHEAD)'!$B$6:$B$12`  
merujuk pada sel yang berisi data biaya setiap kategori.
- iii. *Grafik pie* menghitung persentase masing-masing kategori biaya dengan membagi nilai setiap biaya dengan total biaya Rp 1.609.121.022.

**6. Total Harga Pokok Produksi (Total Cost of Goods Manufactured)**

- A. Harga pokok produksi yang dihitung, yaitu Rp 6.948.317.792
- B. Total pendapatan dari penjualan produk selama periode, yaitu Rp 7.800.000

#### 7. *Cost of Goods Manufactured Percentage*

- A. Persentase harga pokok produksi terhadap total penjualan, yaitu 89%.  
Ini dihitung dengan rumus:  $(\text{Harga Pokok Produksi} / \text{Total Penjualan}) * 100 = \text{Persentase HPP}$ .

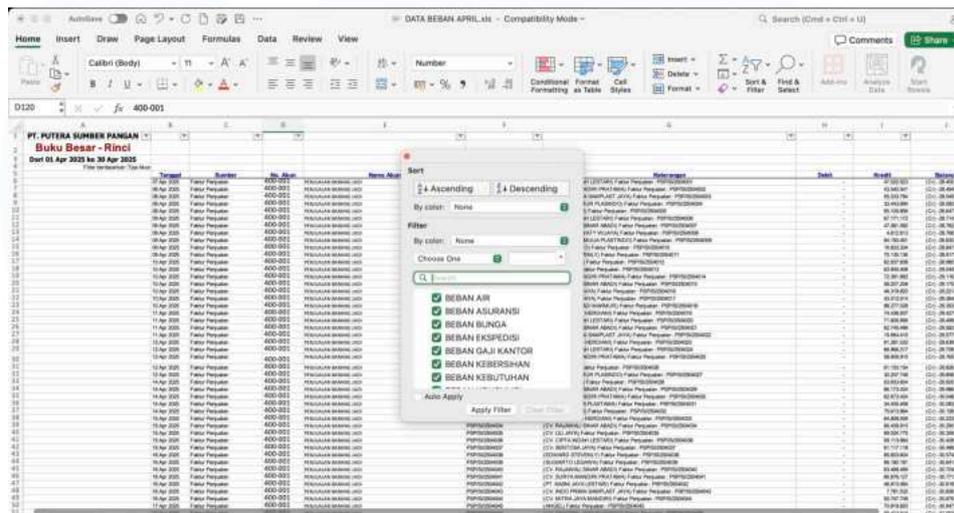
Kendala utama yang dihadapi dalam penyusunan laporan harga pokok produksi (HPP) adalah sulitnya menentukan harga per unit barang jadi secara pasti, terutama pada perusahaan manufaktur. Hal ini terjadi karena komponen biaya produksi sering kali bersifat fluktuatif, seperti perubahan harga bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta alokasi overhead pabrik yang tidak konsisten tiap periode. Ketika sistem belum sepenuhnya terintegrasi dengan *bill of material* (BOM) dan aktualisasi biaya produksi, maka penetapan nilai HPP per unit menjadi tidak akurat. Selain itu, ketidaksesuaian antara pencatatan sistem dan kondisi fisik di lapangan juga menimbulkan selisih pada kuantitas stok, khususnya saat dilakukan *stock opname*. Selisih ini bisa disebabkan oleh kesalahan input, kehilangan fisik, atau perbedaan satuan pengukuran.

Sebagai solusi, saat ini perusahaan sedang menjalankan proses implementasi sistem BOM (*Bill of Material*) untuk mengintegrasikan perhitungan komponen biaya dalam proses produksi secara sistematis. Dengan adanya BOM, biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* dapat dihitung secara otomatis dan akurat untuk setiap unit barang jadi yang diproduksi. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan HPP yang lebih realistis dan dapat dipertanggung jawabkan. Di sisi lain, untuk meminimalkan selisih stok, dilakukan penyesuaian prosedur *stock opname* secara berkala dan lebih ketat, serta validasi silang antara data sistem dan kondisi fisik di gudang. Proses ini didukung pula dengan pelatihan kepada tim gudang dan produksi mengenai pentingnya pencatatan *real-time* dan akurasi input data.

### 3.2.20 Membuat Laporan Laba/Rugi

“Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan pengeluaran dan menghasilkan pendapatan bersih atau kerugian bersih untuk jangka waktu tertentu.”(Weygandt et al., 2022)

#### 1. Melakukan Tarik Data *General Ledger Accurate*



Gambar 3.80 *General Ledger*

Langkah pertama sebelum menyusun laporan laba rugi adalah menarik data dari *general ledger* (buku besar) pada sistem *accurate*, khususnya akun-akun yang terkait dengan pendapatan dan beban. Setelah itu, setiap akun beban akan diklasifikasikan sesuai dengan pos-pos dalam laporan laba rugi berdasarkan jenisnya, seperti beban operasional, beban non-operasional, dan beban lainnya yang *relevan*.

## 2. Membuat laporan Laba/Rugi

PT PUTERA SUMBER PANGAN		
LAPORAN LABA RUGI		
PER 30 APRIL		
<b>Pendapatan</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
PENJUALAN BARANG JADI	Rp	7.800.000.000
POTONGAN PENJUALAN	Rp	-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp</b>	<b>7.800.000.000</b>
<b>Haraga Pokok Penjualan</b>		
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>		
HPP BARANG JADI	Rp	6.948.317.792
BIAYA PENYESUAIAN PERSEDIAAN	Rp	-
VARIANCE BIAYA PRODUKSI	Rp	-
<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>	<b>Rp</b>	<b>1.609.121.022</b>
BIAYA GAJI PRODUKSI	Rp	528.178.500
BIAYA LISTRIK PABRIK	Rp	754.679.283
BIAYA PENYUSUTAN MESIN PABRIK	Rp	322.481.517
BIAYA PERLENGKAPAN PRODUKSI	Rp	3.781.722
<b>Jumlah Haraga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp</b>	<b>6.948.317.792</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>Rp</b>	<b>851.682.208</b>
<b>Beban Operasi</b>		
<b>BEBAN UMUM DAN OPERASIONAL</b>		
BIAYA GAJI KANTOR	Rp	2.000.000.00
BIAYA AIR	Rp	6.000.000.00
BIAYA PENGOBATAN	Rp	-
BIAYA THR DAN BONUS	Rp	5.000.000.00
biaya asuransi	Rp	30.000.000.00
<b>BEBAN TRANSPORTASI</b>		
BEBAN KONSUMSI	Rp	500.000.00
TRANSPORT, BBM, PARKIR, TOLL DAN PERJALAN DINAS	Rp	5.000.000.00
BEBAN PERAWATAN & PAJAK KENDARAAN	Rp	5.000.000.00
<b>BEBAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP</b>		
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	Rp	-
BIAYA PENYUSUTAN INVENTARIS PRODUKSI	Rp	-
BIAYA PENYUSUTAN KENDARAAN	Rp	-
<b>BEBAN KANTOR</b>		
BIAYA PERLENGKAPAN KANTOR	Rp	1.000.000.00
BIAYA RUMAH TANGGA KANTOR	Rp	20.000.00
<b>BEBAN ADMINISTRASI LAIN-LAIN</b>		
BIAYA KONSULTAN	Rp	-
BEBAN PAJAK	Rp	-
BIAYA PENGURUSAN SURAT-SURAT/IJIN dan legalitas	Rp	-
<b>Jumlah Beban Operasi</b>	<b>Rp</b>	<b>54.520.000.00</b>
<b>PENDAPATAN OPERASI</b>	<b>Rp</b>	<b>797.162.208.00</b>
<b>Pendapatan dan Beban Lain</b>		
<b>Pendapatan lain</b>		
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>		
PENDAPATAN BUNGA	Rp	15.000.000
PENDAPATAN DI LUAR USAHA	Rp	45.000.000
LEBIH / KURANG PEMBAYARAN	Rp	97
PENDAPATAN SEWA	Rp	200.000.000
<b>Jumlah Pendapatan lain</b>	<b>Rp</b>	<b>260.000.097</b>
<b>Beban lain-lain</b>		
<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>		
BEBAN ADMIN BANK	Rp	20.000
LABA-RUGI SELISIH KURS	Rp	-
BEBAN BUNGA DAN PROVISI	Rp	10.000
<b>Jumlah Beban lain-lain</b>	<b>Rp</b>	<b>30.000</b>
<b>Jumlah Pendapatan dan Beban Lain</b>	<b>Rp</b>	<b>259.970.097</b>
<b>LABA(RUGI) BERSIH (Before Tax)</b>	<b>Rp</b>	<b>1.057.132.305</b>
<b>LABA(RUGI) BERSIH (After Tax)</b>	<b>Rp</b>	<b>1.057.132.305</b>

Gambar 3.81 Laporan Laba/Rugi

Laporan ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan selama periode yang berakhir pada 30 April. Penjelasan berikut menyajikan pendapatan, biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dari operasional dan aktivitas lainnya.

#### **A. Pendapatan**

Pada periode yang dilaporkan, pendapatan perusahaan berasal dari penjualan barang jadi sebesar Rp 7.800.000.000. Tidak terdapat potongan atau diskon penjualan yang tercatat, yang menunjukkan bahwa penjualan dilakukan dengan harga penuh tanpa ada potongan untuk konsumen.

- A. Pendapatan Penjualan Barang Jadi: Rp 7.800.000.000
- B. Potongan Penjualan: Rp 0
- C. Jumlah Pendapatan: Rp 7.800.000.000

#### **B. Harga pokok produksi (HPP)**

Harga pokok produksi (HPP) merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang yang dijual. Berdasarkan laporan, biaya HPP untuk periode ini adalah Rp 6.948.317.792.

Beberapa rincian biaya dalam HPP:

- A. Biaya gaji produksi: Rp 528.178.500
- B. Biaya listrik pabrik: Rp 754.679.283
- C. Biaya Penyusutan Mesin Pabrik : Rp 322.481.517
- D. Biaya Perlengkapan Produksi : Rp 3.781.722

#### **C. Laba Kotor**

Setelah dikurangi dengan HPP, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp 851.682.208. Laba kotor ini menunjukkan sisa pendapatan setelah biaya langsung produksi, namun sebelum dikurangi biaya operasional lainnya.

#### **D. Beban Operasional**

Beban operasional mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, seperti gaji karyawan, transportasi, dan biaya administrasi. Total beban operasional tercatat sebesar Rp 54.520.000.

### **E. pendapatan non-operasional**

Selain beban operasional, perusahaan juga menerima pendapatan non-operasional yang mencakup pendapatan dari bunga dan sewa. Pendapatan non-operasional totalnya adalah Rp 260.000.097. Rincian pendapatan non-operasional:

- A. Pendapatan bunga: Rp 15.000.000
- B. Pendapatan lain-Lain: Rp 45.000.000
- C. Pendapatan sewa: Rp 200.000.000

### **F. Laba Bersih**

Setelah memperhitungkan semua biaya dan pendapatan, perusahaan mencatatkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.057.132.305. Laba bersih ini menunjukkan profitabilitas akhir perusahaan setelah mengurangi biaya operasional dan pajak.

Kendala dalam penyusunan laporan laba rugi pada dasarnya sudah dapat teratasi melalui proses *reclass journal* yang kini dilakukan secara rutin dan terstruktur. Penyesuaian akun-akun beban yang sebelumnya sering salah klasifikasi telah diperbaiki sehingga penyajian laporan menjadi lebih akurat. Selain itu, dukungan dari laporan harga pokok produksi (HPP) yang telah disusun dengan pendekatan yang lebih sistematis juga memperkuat keandalan informasi laba rugi. Dengan adanya perbaikan dalam kedua aspek tersebut, saat ini proses penyusunan laporan laba rugi berjalan lancar dan tidak menghadapi kendala yang berarti.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA